

**KESALAHAN DIKSI PADA KARANGAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS II SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2005/2006**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:
Yosanti Martin (011224005)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006**

SKRIPSI

KESALAHAN DIKSI PADA KARANGAN ARGUMENTASI

SISWA KELAS II SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2005/2006

Disusun oleh:

Yosanti Martin

011224005

Telah disetujui oleh:

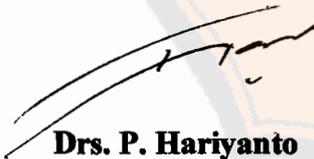
Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanggal, 2 Oktober 2006

Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

Tanggal, 7 Oktober 2006

SKRIPSI
KESALAHAN DIKSI PADA KARANGAN ARGUMENTASI
SISWA KELAS II SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2005/2006

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Yosanti Martin

011224005

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 14 November 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J, M. Hum. 
Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S. Pd. 
Anggota : 1. Dr. B. Widharyanto, M. Pd. 
: 2. Drs. P. Hariyanto 
: 3. Dr. Pranowo, M. Pd. 

Yogyakarta, 14 November 2006
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Dr. F. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

PERSEMBAHAN



Karya kecil ini, aku persembahkan untuk:

- ◆ Yesus Christ sebagai sumber kekuatan dan pertolongan yang selalu memberikan kasih dan terang cahaya sayangnya.
- ◆ Bapak dan Ibu tercinta atas kasih sayang dan cinta yang tulus

MOTO

Musuh yang paling berbahaya di dunia ini adalah ketakutan dan kebingungan. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(Andrew Jackson)

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu.

(Marcus Aurelius)

Suatu kehidupan yang penuh kesalahan tak hanya berharga, namun juga lebih berguna dibandingkan hidup tanpa melakukan apapun.

(George Bernard Shaw)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 14 November 2006


Yosanti Martin
Penulis



ABSTRAK

Martin, Yosanti. 2006. *Kesalahan Diksi pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi S-1. FKIP-PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji kesalahan diksi pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kesalahan diksi kata asing dan kata serapan pada karangan argumentasi dan (2) mendeskripsikan kesalahan diksi kata baku dan nonbaku pada karangan argumentasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes mengarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Seluruh karangan siswa yang digunakan sebagai data dikumpulkan, diklasifikasi dan selanjutnya dianalisis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data antara lain (1) membaca karangan argumentasi siswa, (2) mengidentifikasi kesalahan diksi yang meliputi ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup kata asing dan kata serapan dan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup kata-kata baku dan nonbaku, (3) mengelompokkan kesalahan diksi ke dalam bagian yang lebih khusus, (4) menghitung jumlah kesalahan menurut jenis-jenis kesalahan diksi yang meliputi ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup kata asing dan kata serapan dan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup kata-kata baku dan nonbaku.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata asing dan kata serapan diperoleh sebanyak 34 kesalahan yang meliputi: (1) kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia ada 6 dan (2) kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia ada 28. Kedua, kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan nonbaku diperoleh sebanyak 184 kesalahan yang meliputi: (1) kesalahan aspek ortografi ada 125, (2) kesalahan aspek jati diri kata ada 10, dan (3) kesalahan ragam bahasa ada 49.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, guru lebih banyak memberikan teori pembentukan kata beserta latihan mengenai diksi, karena dengan teori, latihan, dan bimbingan yang terus-menerus akan dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Latihan yang dapat digunakan oleh guru antara lain dengan memberikan latihan mengarang dan tes objektif seperti tes pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi. Tes objektif yang digunakan dapat melatih keterampilan penggunaan diksi, karena tes tersebut dapat melatih kemampuan mengingat dan kemampuan mengenal kosakata baru yang berhubungan dengan diksi khususnya mengenai kata baku dan nonbaku. Hal tersebut diajukan peneliti karena, kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa ialah kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan nonbaku. Kedua, bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian pada wilayah yang lebih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

luas dan tidak hanya satu sekolah saja. Hal ini, disarankan agar dapat dilakukan perbandingan dan diketahui bagaimana perbedaan masing-masing sekolah tersebut. Ketiga, bagi pihak Sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta, hendaknya memberikan sarana bagi siswa dalam hal penyediaan buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan pembentukan kata, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, pilihan kata, diskusi, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).



ABSTRACT

Martin, Yosanti. 2006. *Diction Mistakes in Argumentative Writings of the Second Year Class Students of SMK (State Vocational School) Negeri 5 Yogyakarta Academic Year 2005/2006*. Thesis: FKIP-PBSID. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

The research was conducted to observe diction mistakes in argumentative writings of the second year class students of SMK (Vocational School). The objective of the research were to (1) describe diction mistakes in foreign words and loan words in argumentative writing and (2) describe diction mistake of standard and non standard words in argumentative writings.

The data collection was conducted through writing test. This research used qualitative-descriptive method. All of students writings used as data were collected, classified, and then analyzed. There were several steps used in collecting the data, among others (1) reading students writings, (2) identifying diction mistakes which included accuracy in choosing foreign words and loan words as well as suitability in choosing standard and non standard words, (3) classifying diction mistakes in to specific parts, (4) computing the number of mistakes based on accuracy in choosing words including foreign words and loan words as well as suitability in choosing standard and non standard words.

The research findings showed that there were two conclusions could be drawn. First, there were 34 mistakes in accuracy and diction which included accuracy in choosing foreign words and loan words as well as suitability in choosing standard and non standard words which covered (1) 6 mistakes of foreign words which had not been absorbed completely in to Indonesian and (2) 28 mistakes of foreign words which the pronunciations and spellings had been adapted to Indonesian language rules. Second, 184 mistakes of suitability and dictions included standard and non standard words which covered (1) 125 orthographical mistakes aspects, (2) 10 origin aspect of words, and (3) 49 language types mistake.

Based on results of the research, the writer suggests that (1) the teachers should give more theories about words formations and diction exercises. Since theories, exercises and guidance would improve students ability. The teachers could give writing composition exercises and guidance would improve students ability. The teachers could give writing composition exercises, objective tests such as multiple choices, matching words, and completing test. Objective test could improve students ability in using dictions. It also can improve students ability to memorize and recognize new words related to dictions especially standard and non standard words. (2) to widen the scope of the research, other researchers should conduct the research at more than one school in order to able to compare and to know differences among the school. (3) SMK Negeri 5 Yogyakarta should provide the students with books about words

formation, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, diction, and *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan kasih dan karunia yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul *Kesalahan Diksi pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*, ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Selesainya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dari hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan baik secara langsung, maupun tidak langsung dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih ini, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. B. Widharyanto, M. Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan, dan selalu memberikan nasihat-nasihat yang bermanfaat guna terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. P. Hariyanto selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan kesabaran, ketelitian, dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum selaku Kaprodi PBSID.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Seluruh Dosen PBSID yang telah membagi ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa PBSID.
5. Bapak Drs. Sugeng Sumiyoto selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta.
6. Ibu Dra. Sutiasmi selaku Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 5 Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam pelaksanaan pengumpulan data.
7. Siswa-siswi SMK Negeri 5 Yogyakarta yang bersedia bekerjasama membantu penulis selama pengumpulan data.
8. FX. Sudadi selaku staf sekretariat PBSID yang selama ini telah membantu dalam melayani dan memberikan kemudahan dalam administrasi.
9. Bambang Sapto S. dan Wahyuni Sinaga orang tua yang sangat aku cintai, yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, semangat, dan motivasi untuk dapat selalu maju dalam menjalani hidup ini.
10. Bambang Sigit orang tua yang begitu dekat dan selalu memberikan nasihat-nasihat untuk kebaikanku.
11. Adik-adikku tercinta Yoris Bina Saptrianus, Yorisa Wahyu Saptian, kakakku Yosia Mardhani, dan keponakanku Krisella kalian merupakan anugerah terindah yang telah diberikan Tuhan kepadaku selama ini.
12. Kakak dan adik sepupuku yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya I Made Yosie, I Putu Livata, Dios Mahyoga Liestyanto, I Komang Fani, Denny Saylendra, dan Lia Yusnita Saragi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Kakakku Wawan, yang selalu ada dan memberikan semangat yang tiada henti-hentinya. Terimakasih untuk semuanya sehingga aku semakin dapat menghargai sebuah pengorbanan.

14. Sahabatku Dwi Astuti yang selalu ada disaat aku senang maupun susah, selalu mengerti dan memahami segala keegoisanku. Aku merasa bersyukur telah diberikan seorang sahabat dan saudara yang begitu baik. Serta Ch. Dessy Suryani sahabatku yang selalu membuat keceriaan dalam kebersamaan kita.

15. Teman-teman PBSID angkatan 2001 Supriyanto, Esmawati Sinaga, Yuanita Hartanti, Erika Nurhandayani, Mei Kusmawati, Ch. Sriwindarti Susiani, B. Indah Setiasih, S. Pd, Nofembrian Setiaji, S.Pd, A. Ifnu Suharyadi, S. Pd, Novi Setiyati, S. Pd, Agung Tri Laksono, S. Pd, Nanie Priharyati, S. Pd, dan Agatha Vera Wijayanti S. Pd.

16. Untuk teman-temanku yang selalu menyemangatiku Novita Tri Nurulita, Lady Yansari, Ryan Risman, Feby Aris Sunandar, Theresia Kurnia Triana Bakti, Yulita Widi Untari, dan Sri Suharmini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6 Variabel Penelitian	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.7 Batasan Istilah	8
1.8 Sistematika Penyajian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Penelitian yang Relevan	11
2.2 Kajian Teori	16
2.2.1 Kesalahan Berbahasa	16
2.2.1.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa	16
2.2.1.2 Kesalahan dan Kekeliruan	17
2.2.2 Diksi	18
2.2.3 Kata Asing dan Kata Serapan	19
2.2.4 Kata Baku dan Kata Nonbaku	24
2.2.4.1 Aspek Ortografi	25
2.2.4.2 Aspek Jati Diri Kata	26
2.2.4.3 Aspek Ragam Bahasa	28
2.2.5 Karangan Argumentasi	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Subjek Penelitian	31
3.3 Sumber Data dan Data Penelitian	32
3.4 Instrumen Penelitian	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

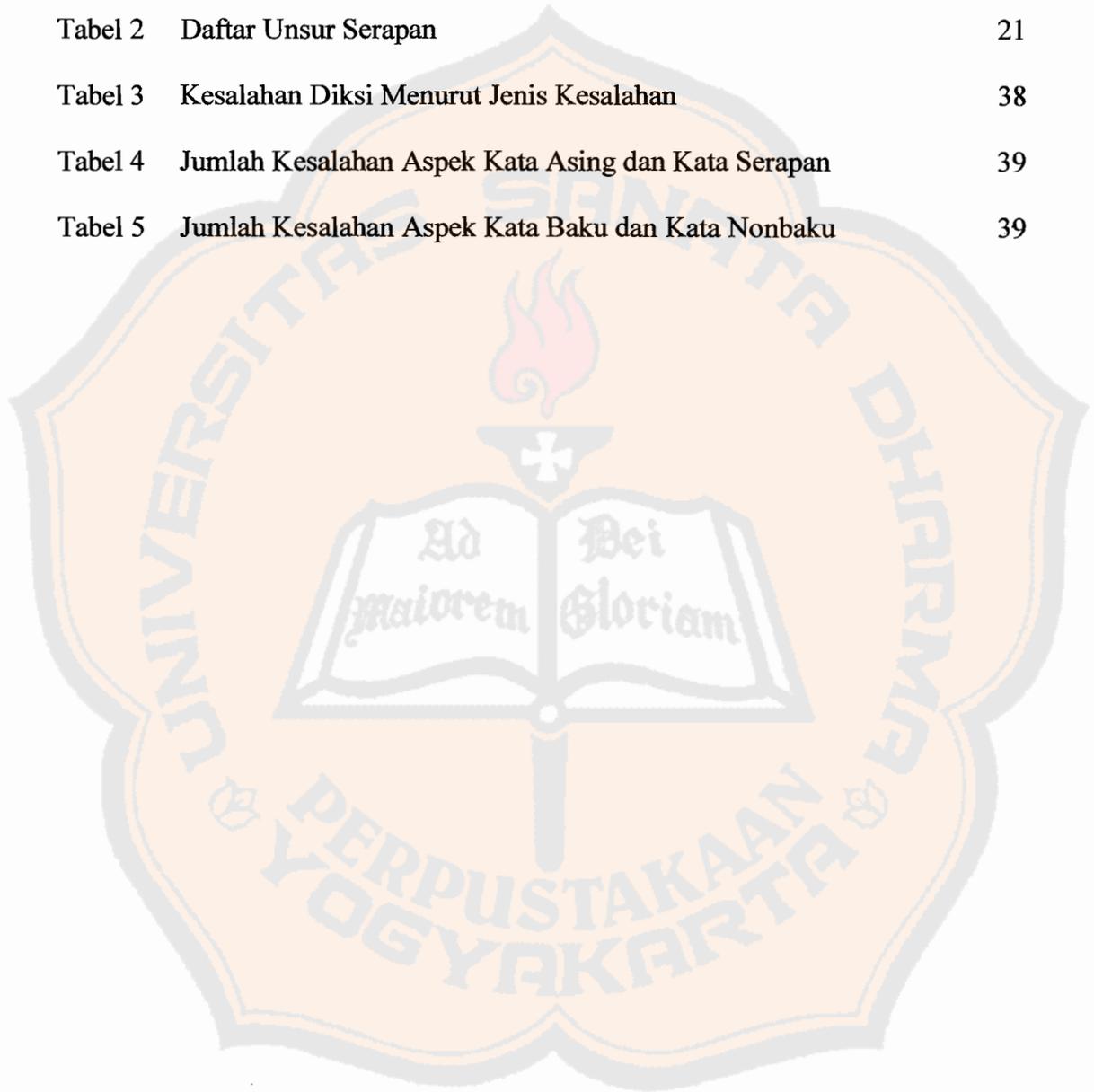
3.6 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Data	36
4.2 Hasil Penelitian	37
4.3 Analisis Data	40
4.3.1 Kesalahan Ketepatan dalam Pemilihan Kata	41
4.3.2 Kesalahan Kesesuaian dalam Pemilihan Kata	42
2.2.4.1 Aspek Ortografi	42
2.2.4.2 Aspek Jati Diri Kata	43
2.2.4.3 Aspek Ragam Bahasa	43
4.4 Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Implikasi	48
5.3 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54
BIODATA	124

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Ijin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma	55
2.	Surat Ijin Penelitian dari Kantor Bapeda Daerah Istimewa Yogyakarta	56
3.	Surat Ijin Penelitian dari Kantor Dinas Perizinan Pemerintah Kota Yogyakarta	57
5.	Data Kesalahan Ketepatan Pilihan Kata yang Mencakup Kata Asing dan Kata Serapan	58
6.	Data Kesalahan Ketepatan Pilihan Kata yang Mencakup Kata Baku dan Kata Nonbaku	60
7.	Contoh Instrumen Penelitian	72
8.	Hasil Pekerjaan siswa	78
9.	Daftar Absensi Siswa	121
10.	Biodata	124

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Skripsi yang Relevan	14
Tabel 2	Daftar Unsur Serapan	21
Tabel 3	Kesalahan Diksi Menurut Jenis Kesalahan	38
Tabel 4	Jumlah Kesalahan Aspek Kata Asing dan Kata Serapan	39
Tabel 5	Jumlah Kesalahan Aspek Kata Baku dan Kata Nonbaku	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin berinteraksi dengan manusia yang lain. Untuk itu, manusia membutuhkan alat untuk berkomunikasi yaitu bahasa. Keraf (1991: 2), berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi ujaran, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sebagai alat ucap komunikasi, bahasa dapat dipergunakan manusia untuk menyatakan keberadaan dirinya, mengekspresikan kepentingannya, menyatakan pendapatnya, menjalin kerjasama dengan pihak lain, dan berdiskusi dalam membahas suatu persoalan yang dihadapi.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mustakim (1992: 18), pemakaian bahasa dalam berkomunikasi dibedakan atas ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Pada ragam bahasa lisan unsur-unsur bahasa yang digunakan cenderung kurang lengkap karena informasi yang disampaikan secara langsung, sehingga dapat diperjelas dengan penggunaan intonasi, gerakan anggota tubuh, dan situasi tempat pembicaraan itu berlangsung. Dalam pemakaian ragam bahasa tulis, unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lengkap karena apabila unsur-unsur bahasa tersebut tidak lengkap kemungkinan informasi yang disampaikan tidak dapat dipahami secara tepat. Oleh

sebab itu, penggunaan ragam bahasa tulis perlu mendapat perhatian lebih karena informasi yang disampaikan tidak diucapkan secara langsung sehingga menuntut kelengkapan unsur-unsur bahasa dan kaidah kebahasaanya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Menurut Tarigan (1985: 21), menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan suatu proses perkembangan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, maka dalam menulis memerlukan pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung dari seorang guru. Menulis juga menuntut gagasan yang disusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Untuk itu, dalam menuangkan gagasannya penulis juga harus memperhatikan pemilihan kata yang akan digunakannya dalam kalimat.

Kata merupakan suatu unsur dasar bahasa yang sangat penting. Kata-kata dapat digunakan untuk berpikir, menyatakan perasaan, serta gagasan. Melalui kata orang menjalin persahabatan, dua bangsa melakukan perjanjian perdamaian, dan kerjasama. Kata juga dapat menyebabkan suatu pertengkaran atau bahkan suatu peperangan (Akhadiyah, dkk.1989: 82).

Pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat dan pilihan kata adalah hasil dari proses atau

tindakan tersebut (Mustakim, 1992: 41). Dalam kegiatan berbahasa, pilihan kata merupakan aspek yang sangat penting karena pilihan kata yang tidak tepat selain dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mempengaruhi kejelasan informasi yang disampaikan penulis.

Agar dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran secara tepat dalam berbahasa baik lisan maupun tertulis pemakai bahasa hendaknya memenuhi beberapa kriteria dalam pemilihan kata. Kriteria pemilihan kata yang dimaksud adalah ketepatan dan kesesuaian. Ketepatan dalam pemilihan kata menyangkut makna, aspek logika kata dan kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Kesesuaian dalam pemilihan kata menyangkut kecocokan antara kata yang dipakai dengan kesempatan atau situasi dan keadaan pembaca.

Suatu karangan merupakan media komunikasi antara penulis dan pembaca. Komunikasi tersebut hanya akan berlangsung dengan baik selama pembaca mengartikan kata dan rangkaian kata sesuai dengan maksud penulis. Jika pembaca mempunyai tafsiran yang berbeda dengan tafsiran penulis tentang kata atau rangkaian kata yang dipakai, komunikasi antara pembaca dan penulis akan terputus. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian seorang penulis dalam memilih kata-kata yang akan dipergunakan dalam tulisan.

Dalam proses komunikasi baik itu yang dilakukan secara lisan maupun tertulis, manusia dapat melakukan kesalahan dan kekeliruan dalam berbahasa. Kesalahan merupakan bagian dari konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku (Dulai via Tarigan dan Tarigan, 1988: 142). Kesalahan yang dibuat

dalam upaya proses komunikasi dapat menyebabkan kekacauan makna, sehingga apa yang ingin disampaikan pemberi pesan kepada penerima pesan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kekeliruan berbahasa lebih berhubungan dengan masalah penampilan (*performance*) dan kekeliruan dapat diperbaiki oleh seseorang apabila ia dapat lebih mawas diri serta lebih memusatkan perhatiannya.

Para pakar linguistik pengajaran bahasa, dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Ada yang beranggapan bahwa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa menandakan bahwa pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal. Namun, berbuat kesalahan dalam proses belajar merupakan suatu hal yang wajar dan tidak terhindarkan. Begitu pula bagi seorang guru yang tidak perlu menghindari atau mengelak dari kesalahan yang dibuat oleh siswanya, tetapi guru harus secepatnya dapat memperbaiki kesalahan berbahasa tersebut agar tidak terulang kembali (Tarigan dan Tarigan, 1988: 142).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan berbahasa siswa, agar kesalahan berbahasa siswa dapat diketahui lebih awal. Dengan demikian guru dapat segera mengambil tindakan untuk memecahkan masalah kebahasaan siswanya. Pada penelitian kebahasaan ini, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu kesalahan diksi yang meliputi ketepatan dalam pemilihan kata (kata asing dan kata serapan) dan kesesuaian dalam pemilihan kata (kata baku dan kata nonbaku), karena pemilihan kata yang akan dipergunakan dalam tulisan sangat penting dan apabila siswa dalam memilih kata kurang tepat akan mengakibatkan terhambatnya

komunikasi sehingga pesan yang disampaikan oleh siswa akan ditafsirkan berbeda oleh pembacanya.

Peneliti memilih karangan argumentasi karena dalam karangan argumentasi diperlukan kejelasan dan keyakinan yang disertai alasan dan fakta. Dasar sebuah karangan argumentasi adalah kritis dan logis dengan menggunakan fakta yang benar maka penulis dapat merangkaikan kalimat-kalimat yang logis menuju suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Keraf, 1983: 4). Dalam menulis karangan argumentasi penulis harus berusaha untuk menyampaikan pendapatnya secara teratur dan kritis, hal ini sesuai dengan sifat ragam bahasa baku yaitu kecondikiaan yang lebih mengungkapkan penalaran atau pemikiran yang teratur, logis, dan masuk akal (Alwi, 2003: 14). Selain itu, karangan argumentasi merupakan karangan ilmiah yang sebaiknya menggunakan ragam bahasa baku. Oleh karena itu, siswa harus menggunakan kata-kata yang baku dalam mengarang karangan argumentasi. Jadi, kata-kata yang tidak baku dalam karangan argumentasi siswa merupakan sebuah kesalahan berbahasa yang harus diperbaiki. Alasan lain mengapa peneliti memilih karangan argumentasi adalah seperti yang tercantum dalam Satuan Acara Pemelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa materi membuat karangan argumentasi diajarkan untuk siswa kelas II SMK.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Peneliti memilih siswa SMK kelas II karena pada waktu duduk di SMP siswa sudah

mendapat teori mengenai pembentukan kata dan sudah mendapat teori mengenai karangan argumentasi.

Dipilihnya SMK Negeri 5 Yogyakarta karena berdasarkan temuan awal peneliti selama ber-PPL di SMK Negeri 5 Yogyakarta, bahwa siswa kurang memahami pemilihan kata yang tepat untuk digunakan dalam penulisan karangan. Alasan lain adalah karena lulusan dari SMK Negeri 5 Yogyakarta nantinya akan langsung dapat bekerja di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu penguasaan kebahasaan yang baik khususnya dalam memilih kata yang tepat untuk dapat berkomunikasi secara lancar dengan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Kesalahan diksi kata asing dan kata serapan apa saja yang ada pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta?
- 2) Kesalahan diksi kata baku dan kata nonbaku apa saja yang ada pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

- 1) Mendeskripsikan kesalahan diksi kata asing dan kata serapan pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta.

- 2) Mendeskripsikan kesalahan diksi kata baku dan kata nonbaku pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Guru SMKN 5 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menentukan langkah pembelajaran selanjutnya dalam memperbaiki proses belajar mengajar bahasa Indonesia khususnya pembelajaran tentang diksi.

- 2) Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber acuan sehingga dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

- 3) Sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan diksi dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kesalahan diksi pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005. Kesalahan diksi meliputi ketepatan dalam pemilihan kata (kata asing dan kata serapan) dan kesesuaian dalam pemilihan kata (kata-kata baku dan kata nonbaku).

1.6 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1987:93) variabel adalah permasalahan pokok yang akan diteliti. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kesalahan diksi pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta.

1.7 Batasan Istilah

Berikut akan disajikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Istilah-istilah tersebut antarlain:

1) Kesalahan

Kesalahan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak betul, menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan (Hastuti, 1989: 75).

2) Diksi

Diksi adalah kata-kata yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang meliputi fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan (Keraf, 1984: 23).

3) Kata asing dan kata serapan

Kata asing adalah kata yang berasal dari bahasa asing misalnya bahasa Arab, Jawa, Belanda dan bahasa Inggris, serta penulisannya masih menggunakan bentuk aslinya dan biasanya ditulis miring atau digarisbawahi, hal ini dilakukan karena kata tersebut belum menyatu dengan bahasa Indonesia. Sedangkan kata serapan adalah unsur-unsur bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa

Indonesia (Akhadiyah dkk, 1989: 90). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sebuah kata termasuk kata kata asing dan kata serapan dengan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdiknas, 2003) dan kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia (Badudu, 2003).

4) Kata-kata baku dan kata nonbaku

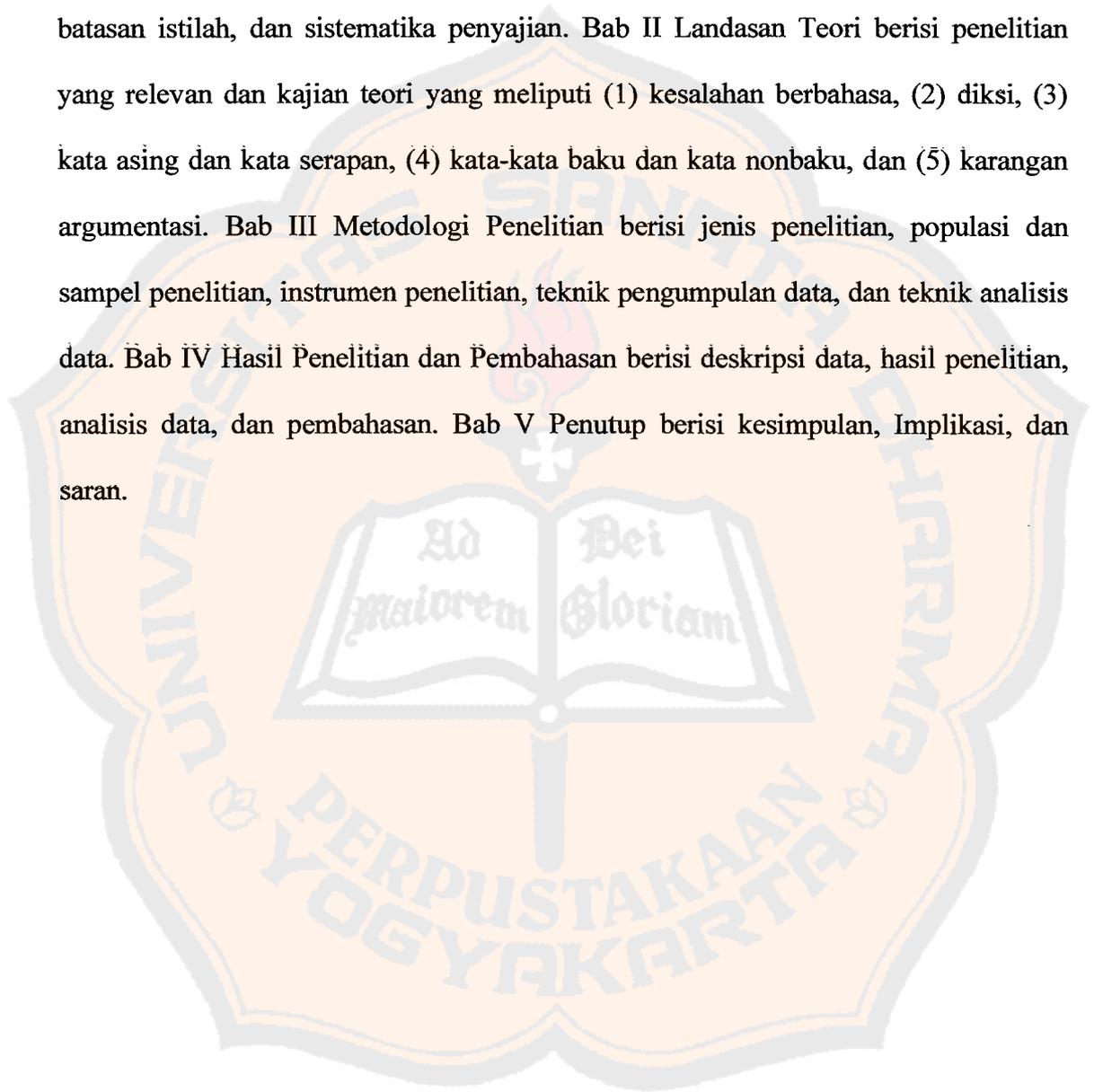
Ragam bahasa baku (standar) adalah ragam bahasa yang dipergunakan oleh orang berpendidikan, yang memiliki sifat kemantapan dinamis dan kecendekiawanan (Alwi, 2000: 13). Kata baku dan kata nonbaku digunakan dalam memilih kata pada suatu karangan. Pilihan kata tersebut meliputi fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Penelitian ini lebih difokuskan pada penggunaan kata baku dan kata nonbaku yaitu penggunaan kata (fraseologi) yang menyangkut pengelompokan atau susunan kata dalam sebuah karangan argumentasi. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sebuah kata termasuk kata baku dan kata nonbaku dengan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003) dan kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia (Badudu, 2003).

5) Karangan argumentasi

Karangan argumentasi adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca agar pembaca mengubah sikap mereka menyesuaikan dengan sikap penulis (Keraf, 1983:3).

1.8 Sistematika Penyajian

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian variabel, penelitian dan batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II Landasan Teori berisi penelitian yang relevan dan kajian teori yang meliputi (1) kesalahan berbahasa, (2) diksi, (3) kata asing dan kata serapan, (4) kata-kata baku dan kata nonbaku, dan (5) karangan argumentasi. Bab III Metodologi Penelitian berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi deskripsi data, hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan. Bab V Penutup berisi kesimpulan, Implikasi, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Hasil penelitian yang relevan dan teori-teori tersebut akan digunakan sebagai landasan dan kerangka berpikir dalam penelitian ini.

2.1 Penelitian yang Relevan

Ada tiga penelitian relevan yang ditemukan peneliti yang berkaitan dengan pilihan kata. Beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian ini yaitu Yuniaryani (2004), Imaculata (1998), dan Astuti (2004). Berikut ini tiga penelitian yang relevan tersebut.

Penelitian pertama, bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan kata yang mencakup: (1) kesalahan afiksasi dalam karangan argumentasi siswa, (2) kesalahan reduplikasi dalam karangan argumentasi siswa, (3) kesalahan komposisi dalam karangan argumentasi siswa, dan (4) kesalahan diksi dalam karangan argumentasi siswa. Hasil penelitian kesalahan kata pada karangan argumentasi siswa kelas II SMP Stela Duce 2 Yogyakarta menurut jenis kesalahannya diperoleh sebanyak 261 kesalahan yang meliputi: (1) kesalahan afiksasi ada 69, (2) kesalahan reduplikasi ada 21, dan (3) kesalahan diksi ada 171. Ketiga jenis kesalahan kata di atas masing-masing masih dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus. Berikut rincian

masing-masing bagian kesalahan kata. Kesalahan afiksasi ada 69 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian meN- ada 4, (2) kesalahan pembentukan kata dengan me-N- ada 54, (3) kesalahan pemakaian ber-an ada 1, (4) kesalahan pembentukan kata dengan ber-an ada 1, (5) kesalahan pemakaian pe- ada 1, (6) kesalahan pemakaian peN- an ada 4, (7) kesalahan pemakaian ke- ada 3. Kesalahan reduplikasi ada 21 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian reduplikasi ada 11, (2) kesalahan pembentukan kata dengan reduplikasi ada 10. Kesalahan diksi ada 208 kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan ketepatan pilihan kata ada 44, (2) kesesuaian pilihan kata ada 127.

Penelitian kedua bertujuan untuk meneliti (1) tipe-tipe kesalahan berbahasa, (2) sebab-sebab kesalahan, dan (3) perbedaan tipe kesalahan berbahasa dan sebab-sebabnya antara kelas I dan kelas II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tipe-tipe kesalahan meliputi beberapa tataran, yaitu tataran kata atau diksi, frase, klausa, dan kalimat. Tataran kata atau diksi meliputi penambahan unsur-unsur tertentu, kata-kata yang mubazir, dan kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya. Tataran frase hanya meliputi kelompok kata yang tidak sesuai dengan hukum D-M beserta kekecualiannya. Tataran klausa meliputi kelengkapan dan urutan unsur-unsurnya. Tataran kalimat menyangkut masalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk, (2) kesalahan-kesalahan tersebut karena kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah, adanya interferensi bahasa daerah dan bahasa asing, hiperkorek, analogi yang keliru, sikap tidak serius, (3) perbedaan tipe kesalahan antara kelas I dan kelas II terletak pada urutan pertama, tipe kesalahan kelas I adalah kata-kata mubazir,

sedangkan kelas II adalah kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya. Perbedaan sebab-sebab kesalahan antara kelas I dan kelas II terletak pada sikap sembrono, sikap sembrono pada kelas I menduduki urutan kelima, sedangkan kelas II menduduki urutan keempat.

Penelitian ketiga meneliti kesalahan ejaan bahasa Indonesia di dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN I Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan : (1) kesalahan pemakaian huruf dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN I Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (2) kesalahan huruf kapital dan huruf miring dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN I Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (3) kesalahan penulisan kata dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN I Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem, (4) kesalahan unsur serapan dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN I Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem, dan (5) kesalahan pemakaian tanda baca dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN I Pakem dan siswa kelas II SMPN 4 Pakem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kesalahan pemakaian huruf dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN I Pakem sebanyak 16 kesalahan, sedangkan kesalahan pemakaian huruf dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 7 kesalahan, (2) kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN I Pakem sebanyak 528 kesalahan, sedangkan kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 322 kesalahan, (3) kesalahan penulisan kata dalam

karangan argumentasi siswa kelas II SMPN I Pakem sebanyak 406 kesalahan, sedangkan kesalahan penulisan kata dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 209 kesalahan, (4) kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN I Pakem maupun dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem, dan (5) kesalahan tanda baca dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN I Pakem sebanyak 151 kesalahan, sedangkan kesalahan tanda baca dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 307 kesalahan.

Tabel 1

Skripsi yang Relevan

No	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1.	<i>Kesalahan Kata pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMP Stela Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ kesalahan afiksasi ada 69, ➤ kesalahan reduplikasi ada 21 dan, ➤ kesalahan diksi ada 171.
2.	<i>Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas I dan Kelas II SMA Katolik di Kotamadya Yogyakarta</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ tipe-tipe kesalahan meliputi tataran kata atau diksi, frase, klausa, dan kalimat. ➤ sebab-sebab kesalahan karena kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah, interferensi bahasa daerah dan bahasa asing, hiperkorek, analogi yang keliru, sikap tidak serius dan, ➤ perbedaan tipe kesalahan kelas I dan kelas II terletak pada urutan pertama, tipe kesalahan kelas I adalah kata-kata mubazir, sedangkan kelas II adalah kata-kata yang tidak tepat pemakaiannya.
3.	<i>Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di</i>	➤ kesalahan pemakaian huruf siswa

<p><i>Dalam Karangan Argumentasi Siswa kelas II SMPN I Pakem dan Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem Sleman Tahun Ajaran 2003/2004 : Studi Kasus</i></p>	<p>kelas II SMPN I Pakem sebanyak 16 kesalahan, sedangkan kesalahan pemakaian huruf siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 7 kesalahan,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring siswa kelas II SMPN I Pakem sebanyak 528 kesalahan, sedangkan kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 322 kesalahan, ➤ kesalahan penulisan kata siswa kelas II SMPN I Pakem sebanyak 406 kesalahan, sedangkan kesalahan penulisan kata siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 209 kesalahan, ➤ kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan siswa kelas II SMPN I Pakem maupun siswa kelas II SMPN 4 Pakem dan, ➤ kesalahan tanda baca siswa kelas II SMPN I Pakem sebanyak 151 kesalahan, sedangkan kesalahan tanda baca siswa kelas II SMPN 4 Pakem sebanyak 307 kesalahan.
--	--

Penelitian pertama meneliti kesalahan kata, penelitian kedua meneliti seluruh kesalahan berbahasa, dan penelitian ketiga meneliti kesalahan ejaan. Ketiga penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi yang relevan dalam penelitian kesalahan diksi karena dalam penelitian pertama menyarankan untuk dilakukannya penelitian yang sejenis dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah yaitu untuk sekolah dasar, agar kesalahan kata yang dibuat oleh siswa dapat diketahui lebih dini dan dapat segera diperbaiki. Penelitian kedua dan penelitian ketiga menyarankan

untuk dilakukannya penelitian yang sejenis tetapi dengan subjek sekolah yang lebih dari satu, agar dapat dibandingkan hasilnya antara sekolah yang satu dengan yang lain. Penelitian kesalahan diksi ini lebih memfokuskan kesalahan diksi yang meliputi ketepatan dalam pemilihan kata (kata asing dan kata serapan) dan kesesuaian dalam pemilihan kata (kata baku dan kata nonbaku).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Kesalahan Berbahasa

Setiap manusia dalam proses belajar bahasa tentunya akan mengalami kesalahan, begitupula kesalahan yang dibuat siswa dalam proses penguasaan kaidah kebahasaan. Kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam proses penguasaan kaidah kebahasaan merupakan hal yang wajar dan tidak terhindarkan.

2.2.1.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tidak betul, menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan (Hastuti, 1989: 75). Kesalahan disebabkan oleh ketidaktahuan terhadap adanya norma. Dalam proses belajar, seorang siswa tentunya suatu saat pernah melakukan kesalahan yang tidak disadarinya. Oleh karena itu, kesalahan yang dilakukan siswa perlu diupayakan perbaikannya.

Kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa apabila tidak dengan cepat diupayakan perbaikannya akan mengganggu pencapaian tujuan belajar. Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus segera dianalisis oleh guru. Analisis kesalahan yang dilakukan oleh guru dapat

mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa serta mampu melihat keberhasilan dan kegagalan program belajar mengajar.

2.2.1.2 Kesalahan dan Kekeliruan

Kesalahan (*errors*) dan kekeliruan (*mistakes*) adalah dua masalah yang seringkali dihadapi dalam kegiatan belajar berbahasa. Menurut Brown via Nurgiyantoro, (1988), faktor kemampuan (*competence*) siswa adalah salah satu faktor penyebab terjadinya kesalahan (*errors*). Kesalahan adalah bagian dari konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari performansi orang dewasa (Dulai via Tarigan dan Tarigan, 1988: 142). Kesalahan yang dilakukan oleh siswa bersifat sistematis dan terjadi dalam sistem linguistik. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menguasai sistem linguistik.

Kesalahan yang tidak segera diperbaiki oleh guru akan berlangsung lama dan akan menghambat pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menguasai sistem linguistik. Kesalahan dapat diperbaiki oleh guru melalui pengajaran remedial serta latihan-latihan yang diberikan kepada siswa. Bila tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajarinya ternyata kurang maka kesalahan sering terjadi, dan kesalahan akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat (Tarigan dan Tarigan 1988: 76).

Kekeliruan berbahasa lebih berhubungan dengan masalah penampilan (*performance*). Kekeliruan atau kekhilafan adalah proses psikologis yang menandai seseorang khilaf menerapkan teori atau norma bahasa yang ada pada dirinya (Hastuti,

1989: 75). Kekeliruan bersifat acak artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Perbaikan kekeliruan dapat dilakukan oleh siswa apabila siswa tersebut mawas diri dan lebih memusatkan perhatian agar kekeliruan yang dibuatnya tidak terulang kembali.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa khususnya kesalahan diksi yang meliputi ketepatan dalam pemilihan kata (kata asing dan kata serapan) dan kesesuaian dalam pemilihan kata (kata baku dan kata nonbaku). Apa yang dilakukan oleh siswa yang dianggap menyimpang dari norma dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dianggap sebagai suatu kesalahan dan bukan suatu kekeliruan, karena pengambilan sampelnya hanya dilakukan satu kali.

2.2.2 Diksi

Diksi atau pilihan kata adalah kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan dan meliputi fraseologi yang mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, serta gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang memiliki nilai artistik yang tinggi (Keraf, 1984: 23). Dalam pemilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata tetapi juga harus diperhatikan persoalan apakah kata yang dipilih dapat diterima oleh masyarakat, mengingat kelompok masyarakat memiliki norma-norma masyarakat sehingga setiap kata harus cocok

dengan norma-norma tersebut dan harus sesuai dengan situasi yang dihadapi (Keraf, 1984: 24).

Pemilihan kata harus digunakan secara tepat dan sesuai karena dalam pemakaiannya kata-kata itu dirangkaikan menjadi kelompok kata, klausa, dan kalimat. Akhaidah, dkk. (1989: 82), mengemukakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan kata yaitu ketepatan dan kesesuaian. Ketepatan pemilihan kata menyangkut makna, aspek logika kata-kata, dan kata-kata yang akan digunakan menyampaikan gagasan harus secara tepat mengungkap apa yang akan disampaikan oleh penulis. Dalam penelitian ini akan meneliti ketepatan kata khususnya kata asing dan kata serapan. Sedangkan kesesuaian pemilihan kata menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan atau situasi serta keadaan pembaca. Dalam penelitian ini akan meneliti kesesuaian pemilihan kata khususnya kata baku dan kata nonbaku.

2.2.3 Kata Asing dan Kata Serapan

Kata asing adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan bahasa Indonesia sedangkan kata serapan adalah unsur-unsur bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia (Akhaidah dkk, 1989: 90). Kontak budaya terbukti telah banyak berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Sejak pertumbuhannya bahasa Indonesia telah banyak menyerap unsur bahasa lain, seperti Sansekerta, Arab, Portugis, Belanda, Inggris, Jawa, Sunda, Minang, Bugis dan lain-lain.

Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan kata asing dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas dua golongan yaitu:

- 1) Unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *reshuffle*, *shuttle cock*, *l'exploitation de l'homme*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing dan penulisannya apabila diketik maka pengetikannya dicetak miring, atau apabila ditulis tangan, kata seperti itu digarisbawahi.
- 2) Unsur asing yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan dengan ejaan asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk bahasa Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sebuah kata termasuk kata asing atau serapan dengan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003) dan kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia (Badudu, 2003).

Berikut ini daftar unsur serapan yang telah diserap sebagai bahasa Indonesia dan dapat digunakan oleh pemakai bahasa Indonesia yang pelafalan serta penulisannya bervariasi berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 0543a / U / 1987 tanggal 9 September 1987:

Tabel 2

Daftar Unsur Serapan

Unsur serapan	Contoh
aa (Belanda) menjadi a	Penyanyi itu suaranya sangat bagus sampai tujuh <u>oktaf</u> .
ae tetap ae jika tidak bervariasi dengan e	Alat yang baru selesai ia kerjakan belum sepenuhnya sempurna karena <u>aerodinamika</u> yang ada belum berfungsi secara optimal.
ae, jika bervariasi dengan e, menjadi e	Orang itu kekurangan <u>hemoglobin</u> sehingga ia harus dirawat di rumah sakit.
ai tetap ai	Truk <u>trailer</u> itu mengangkut barang selundupan.
au tetap au	Besi merupakan salah satu jenis benda yang bersifat <u>kaustik</u> .
c di muka a, u, o dan konsonan menjadi k	Apartemen mewah itu memiliki <u>konstruksi</u> bangunan yang sangat kuat.
c di muka e, i, oe, dan y menjadi s	Rumah Pak Amir tidak memiliki <u>sirkulasi</u> udara yang baik.
cc di muka o, u, dan konsonan menjadi k	Candi Borobudur merupakan bagian dari proses <u>akulturasi</u> kebudayaan India.
cc di muka e dan i menjadi ks	Dinas kesehatan Yogyakarta memberikan <u>vaksin</u> untuk unggas-unggas yang ada di Kebun Binatang Gembiraloka.
cch dan ch di muka a, o, dan konsonan menjadi k	Sebagai seorang guru tentunya harus dapat menguasai <u>teknik</u> mengajar yang baik sehingga siswa dapat menerima materi yang diberikan.
ch yang lafalnya s atau sy menjadi c	Direktur itu memberikan <u>cek</u> kepada sekertarisnya.
ç (Sansekerta) menjadi s	Karya <u>sastra</u> yang dihasilkan Chairil Anwar tidak diragukan lagi nilai estesisnya.
e tetap e	<u>Deskripsi</u> singkat dari bosur mengenai Keraton Yogyakarta

	sangat membantu pengunjung.
ea tetap ae	Orang itu mempunyai <u>idealis</u> yang tinggi untuk kemajuan masa depannya.
ee (Belanda) menjadi e	<u>Sistem</u> keamanan Indonesia yang lemah memungkinkan banyak teroris yang masuk ke Indonesia.
eo tetap eo	Televisi keluaran baru itu memiliki sistem <u>stereo</u> yang bagus.
eu tetap eu	Unsur <u>neutron</u> biasanya ditemukan pada seluruh inti atom.
f tetap f	Ada beberapa <u>faktor</u> yang mempengaruhi tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia.
gh menjadi g	<u>Sorgum</u> atau yang lebih dikenal dengan gandum dapat digunakan sebagai pengganti beras.
i, pada awal suku kata di muka vokal, tetap i	<u>Ion</u> merupakan salah satu partikel atom.
ie (Belanda) menjadi i jika lafalnya bukan i	Setiap partai <u>politik</u> menginginkan partainya menang dalam pemilihan umum mendatang.
ie tetap ie jika lafalnya bukan i	Mahasiswa pertanian Bandung sedang menciptakan <u>varietas</u> bibit jagung yang lebih unggul dibandingkan sebelumnya.
kh (Arab) tetap kh	Mahasiswa diharapkan untuk mengumpulkan laporan <u>akhir</u> pada semester ini.
ng tetap ng	Taufik Hidayat sebagai salah satu <u>kontingen</u> dari Indonesia berjanji akan bertanding sebaik-baiknya dalam perebutan Piala Thomas.
oe (oi Yunani) menjadi e	Merokok dapat mengganggu perkembangan <u>fetus</u> bagi ibu yang sedang mengandung.
oo (Belanda) menjadi o	Karena tingginya harga minyak tanah masyarakat banyak yang mengganti penggunaan <u>kompur</u> dengan menggunakan kayu bakar.
oo (Inggris) menjadi u	Banyaknya tayangan film <u>kartun</u> di televisi dapat menyebabkan

	dampak yang kurang baik untuk perkembangan anak.
<i>oo</i> (vokal ganda) tetap <i>oo</i>	Agar dalam suatu tim dapat bekerja dengan baik dibutuhkan <u>koordinasi</u> yang baik antara masing-masing anggotanya.
<i>ou</i> menjadi <i>u</i> jika lafalnya <i>u</i>	Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya pemberian <u>kupon</u> raskin oleh pemerintah.
<i>ph</i> menjadi <i>f</i>	Seorang anak dapat tumbuh menjadi dewasa harus melewati beberapa <u>fase</u> .
<i>ps</i> tetap <i>ps</i>	Sebagai seorang <u>psikiatri</u> , ia sudah terbiasa dengan penderita kejiwaan di rumah sakit itu.
<i>pt</i> tetap <i>pt</i>	<u>Pتيالin</u> merupakan salah satu enzim yang terdapat dalam ludah.
<i>q</i> menjadi <i>k</i>	Adik memasukkan ikan koki itu ke dalam <u>akuarium</u> .
<i>rh</i> menjadi <i>r</i>	Dalam berdebat sebaiknya haruslah menguasai teknik <u>retorika</u> dengan baik.
<i>sc</i> di muka <i>a, o, u</i> , dan konsonan menjadi <i>sk</i>	Wawan akan menyelesaikan <u>skripsinya</u> agar ia mendapat gelar S1.
<i>sch</i> di muka vokal menjadi <i>sk</i>	Untuk mempermudah dalam belajarnya, Wawan membuat <u>skema</u> dari materi pelajaran yang di berikan oleh gurunya.
<i>t</i> di muka <i>i</i> menjadi <i>s</i> jika lafalnya <i>s</i>	<u>Pasien</u> demam berdarah di rumah sakit Sarjito terus bertambah.
<i>th</i> menjadi <i>t</i>	Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan <u>metode</u> dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
<i>u</i> tetap <i>u</i>	Para mahasiswa <u>institut</u> perhutanan UGM mengadakan studi banding ke Bandung.
<i>ua</i> tetap <i>ua</i>	<i>Sea World</i> sebagai <u>akuarium</u> terbesar di Indonesia banyak menarik wisatawan domestik maupun asing untuk berkunjung

	ke sana.
<i>ue</i> tetap <i>ue</i>	Penyanyi terkenal itu akhir tahun ini akan akan meluncurkan album <u>duet</u> dengan suaminya.
<i>uo</i> tetap <i>uo</i>	Sidang yang diadakan siang kemarin belum mencapai kata sepakat karena tidak mencapai <u>kuorum</u> .
<i>v</i> tetap <i>v</i>	Agar terhindar dari penyakit folio hendaknya balita diberi <u>vitamin A</u> setiap tiga bulan sekali.
<i>x</i> pada posisi lain menjadi <i>k</i>	Ayahnya bekerja sebagai sopir <u>taksi</u> .
<i>xc</i> di muka <i>e</i> dan <i>i</i> menjadi <i>ks</i>	Dalam persidangan kali ini pengacara mengajukan <u>eksepsi</u> kepada hakim karena terdakwa masih berada di bawah umur.
<i>xc</i> di muka <i>a, o, u</i> , dan konsonan menjadi <i>ksk</i>	Tempat ini pernah di lakukan <u>ekskavasi</u> karena diduga banyak tersimpan benda-benda purbakala.
<i>y</i> tetap <i>y</i> jika lafalnya <i>y</i>	Orang Jepang menggunakan mata uang <u>yen</u> sebagai alat pembayaran.
<i>y</i> menjadi <i>i</i> jika lafalnya <i>i</i>	Setelah tamat SMA nanti dia akan melanjutkan sekolahnya di fakultas <u>psikologi</u> .
<i>z</i> tetap <i>z</i>	Wawan memiliki <u>zodiak</u> yang sama dengan saya.

2.2.4 Kata Baku dan Kata Nonbaku

Kata baku ialah kata yang penggunaannya dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, sesuai dengan kaidah atau ragam bahasa yang telah ditentukan/dilazimkan, sedangkan kata nonbaku ialah kata yang penggunaannya dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, tidak sesuai dengan kaidah/ragam bahasa yang telah ditentukan/dilazimkan (Soedjito, 1988: 44). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui sebuah kata termasuk kata baku dan kata nonbaku dengan menggunakan



Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003). Menurut Sabariyanto (1994: 366), ada beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui ketidakkakuan kata, antara lain:

2.2.4.1 Aspek ortografi

Perbedaan ortografi atau huruf pada kata-kata tertentu dapat dipergunakan untuk membedakan kebakuan dan ketidakkakuan kata. Berikut contoh penggunaan kata baku dan kata tidak baku berdasarkan aspek ortografi.

- (1a) Perusahaan itu mengeluarkan produk terbarunya.
- (1b) Perusahaan itu mengeluarkan prodek terbarunya.
- (2a) Lahan kering seperti ini, sudah tidak produktif lagi untuk ditanami tanaman palawija.
- (2b) Lahan kering seperti ini, sudah tidak produktip lagi untuk ditanami tanaman palawija.
- (3a) Bulan ini, Majalah Tempo mengangkat profil Soekarno.
- (3b) Bulan ini, Majalah Tempo mengangkat propil Soekarno.

Kata produk, produktif, dan profil pada kalimat (1a), (2a), dan (3a) merupakan contoh penggunaan kata-kata baku berdasarkan aspek ortografi, sedangkan kata prodek, produktip, dan propil pada kalimat (1b), (2b), dan (3b) merupakan penggunaan kata tidak baku.

2.2.4.2 Aspek jati diri kata

Aspek jati diri kata bahasa Indonesia yaitu kosakata yang bebas dari kata-kata bahasa daerah dan kata-kata asing, dan apabila sudah terserap ke dalam bahasa

Indonesia maka penyerapannya (kata serapan) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Aspek jati diri kata dapat digunakan untuk membedakan kata baku dan kata nonbaku. Bentuk baku sebagai aspek jati diri kata ialah bahasa Indonesia, sedangkan bentuk tidak baku sebagai aspek jati diri kata ialah kata bahasa lain. Kata tidak baku bahasa lain diantaranya yaitu:

1) Kata yang tidak baku bahasa Jawa

- (4a) Wajahnya pucat setelah mendengar berita duka itu.
- (4b) Wajahnya puwet setelah mendengar berita duka itu.
- (5a) Malioboro selalu ramai dengan para pengunjungnya, baik itu turis dari mancanegara maupun turis domestik.
- (5b) Malioboro selalu rame dengan para pengunjungnya, baik itu turis dari mancanegara maupun turis domestik.
- (6a) Dalam dongeng Timun Mas diceritakan tentang raksasa yang sangat kejam.
- (6b) Dalam dongeng Timun Mas diceritakan tentang raseksa yang sangat kejam.

Kata pucat, ramai, dan raksasa pada kalimat (4a), (5a), dan (6a) adalah contoh penggunaan kata baku, sedangkan kata puwet, rame, dan raseksa pada kalimat (4b), (5b), dan (6b) merupakan pemakaian kata tidak baku bahasa Indonesia karena pemakaiannya masih menggunakan bahasa Jawa.

2) Kata yang tidak baku bahasa Belanda/Inggris

- (7a) Dia kecewa karena nilai rapornya semester ini sangat jelek.
- (7b) Dia kecewa karena nilai raportnya semester ini sangat jelek.
- (8a) Keputusan yang diambilnya sangat riskan untuk dilakukan.

- (8b) Keputusan yang diambilnya sangat riskant untuk dilakukan.
- (9a) Masalah ini harus dipecahkan secara rasio agar tidak membingungkan masyarakat.
- (9b) Masalah ini harus dipecahkan secara ratio agar tidak membingungkan masyarakat.

Kata rapor, riskan, dan rasio pada kalimat (7a), (8a), dan (9a) adalah contoh penggunaan kata baku, sedangkan kata raport, riskant, dan ratio pada kalimat (7b), (8b), dan (9b) merupakan pemakaian kata tidak baku bahasa Indonesia karena pemakaiannya masih menggunakan bahasa Belanda/Inggris.

3) Kata yang tidak baku bahasa Arab

- (10a) Tahun ini Delon akan mengeluarkan album rohani.
- (10b) Tahun ini Delon akan mengeluarkan album ruhani.
- (11a) Kerajaan Romawi sangat terkenal akan kebudayaannya.
- (11b) Kerajaan Rumawi sangat terkenal akan kebudayaannya.
- (12a) Penyair itu selalu menyuarakan suara rakyat kecil melalui sajak yang ia tulis.
- (12b) Penyair itu selalu menyuarakan suara rakyat kecil melalui saja' yang ia tulis.

Kata rohani, romawi, dan sajak pada kalimat (10a), (11a), dan (12a) adalah contoh penggunaan kata baku, sedangkan kata ruhani, rumawi, dan saja' kalimat (10b), (11b), dan (12b) merupakan pemakaian kata tidak baku bahasa Indonesia karena pemakaiannya masih menggunakan bahasa Arab.

2.2.4.3 Aspek ragam bahasa

Ragam bahasa ada bermacam-macam, yaitu ragam resmi dan ragam santai, ragam tulis dan ragam lisan, serta ragam baku dan tidak baku. Kata baku dan tidak baku berikut ini dibedakan oleh ragamnya.

(13a) Karena malas mengerjakan PR, Doni dihukum oleh gurunya.

(13b) Karena males mengerjakan PR, Doni dihukum oleh gurunya.

(14a) Mari kita berantas narkoba sampai keakar-akarnya!

(14b) Ayo kita berantas narkoba sampai keakar-akarnya!

(15a) Dewi sejak kecil diajarkan oleh orang tuanya untuk menabung.

(15b) Dewi sejak kecil diajarkan oleh orang tuanya untuk nabung.

(16a) Peragaan busana pengantin ini, dirancang oleh para perancang terkenal.

(16b) Pragaan busana pengantin ini, dirancang oleh para perancang terkenal.

Kata malas, mari, menabung, dan peragaan pada kalimat (13a), (14a), (15a), dan (16a) merupakan contoh penggunaan kata baku karena kalimat tersebut menggunakan ragam bahasa yang resmi, sedangkan kata males, ayo, nabung, dan pragaan pada kalimat (13b), (14b), (15b), dan (16b) merupakan kalimat tidak baku karena dalam pemakaiannya menggunakan ragam santai.

2.2.5 Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca agar pembaca mengubah sikap mereka menyesuaikan dengan sikap penulis (Keraf, 1983: 3). Dalam karangan argumentasi penulis harus berusaha memberikan

fakta-fakta supaya pembaca meyakini gagasan yang dimiliki oleh penulis. Penulis harus berusaha mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas, teratur, dan kritis sehingga pembaca memahami apa yang disampaikan oleh penulis.

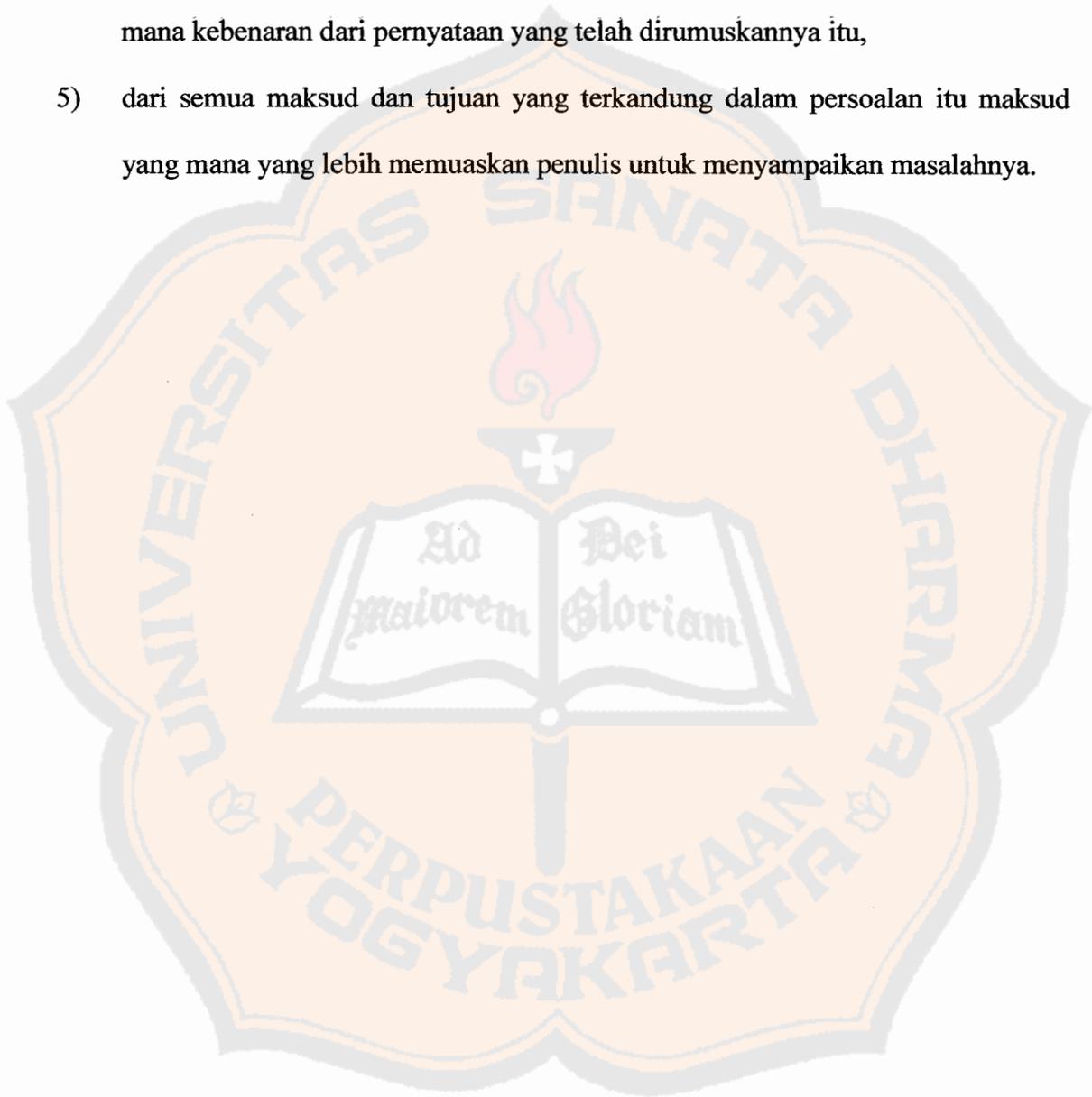
Karangan argumentasi merupakan karangan ilmiah yang menuntut penggunaan ragam bahasa baku dalam penulisannya. Pemilihan kata baku dalam penulisan karangan argumentasi merupakan aspek yang sangat penting, karena pemilihan kata baku yang tidak tepat selain dapat menyebabkan ketidakefektifan kalimat juga dapat mempengaruhi kejelasan informasi yang disampaikan penulis. Sabariyanto, (1994: 369) mengemukakan ada beberapa ciri kosakata baku, yaitu sebagai berikut:

- 1) kosakata baku mengandung jati diri kata bahasa Indonesia, yaitu kosakata yang bebas kata-kata bahasa daerah yang terterima, bebas dari kata-kata asing yang belum terterima, dan penyerapannya (kata serapan) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia,
- 2) pembentukannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, dan
- 3) ejaannya benar.

Keraf (1983: 101-102), mengemukakan dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak karangan argumentasi yaitu:

- 1) penulis harus mengetahui sedikit banyak tentang hal-hal yang akan dikemukakanya dan prinsip-prinsip ilmiahnya,
- 2) penulis harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri,

- 3) penulis harus berusaha mengemukakan pokok persoalan dengan jelas,
- 4) penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang akan dibahasnya, dan sampai di mana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu,
- 5) dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu maksud yang mana yang lebih memuaskan penulis untuk menyampaikan masalahnya.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul *Kesalahan Diksi pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006* ini, termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan utama menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Travers via Tuwu, 1993: 71). Moleong (2002: 6), menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, bukan berupa angka. Data penelitian ini, berupa hasil tertulis tentang diksi yang terdapat dalam karangan siswa kelas II SMK Negeri 5, Yogyakarta. Dari data yang diperoleh, maka peneliti akan mendeskripsikan kesalahan diksi kata asing dan serapan serta mendeskripsikan kesalahan kata baku dan kata nonbaku yang terdapat dalam karangan siswa kelas II SMK Negeri 5, Yogyakarta.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas II jurusan Tekstil A dengan jumlah 30 siswa Tekstil B dengan jumlah 28 siswa dan Kulit B dengan jumlah 29 siswa.

Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan karena siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta telah memperoleh pengajaran tentang pilihan kata, baik itu kata asing dan kata serapan serta kata baku dan kata nonbaku dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

3.3 Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini berupa karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas II jurusan Tekstil A dengan jumlah 30 siswa, Tekstil B dengan jumlah 28, dan Kulit B dengan jumlah 29 siswa sehingga jumlah karangan yang terkumpul sebanyak 87 karangan. Data penelitian berupa seluruh kalimat dalam karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta. Data yang berupa seluruh kalimat dalam karangan argumentasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Dari hasil karangan argumentasi siswa tersebut, dapat diketahui jenis kesalahan diksi apa saja yang dibuat oleh siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa soal penyusunan karangan. Soal tersebut berupa perintah menyusun karangan argumentasi di kertas folio yang telah disediakan dalam waktu 2 jam pelajaran (2X45 menit).

Tema karangan argumentasi tersebut adalah "Bahaya Narkoba". Peneliti memilih tema tersebut karena merupakan tema yang nyata dan dekat dengan

kehidupan siswa sehari-hari. Sebelum siswa mulai mengarang, peneliti memberi pengantar bahwa karangan harus menggunakan bahasa baku. Siswa diminta untuk membuat karangan argumentasi dengan tema “Bahaya Narkoba”. Karangan yang dihasilkan oleh siswa, harus memenuhi kriteria yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Jadi, ketiga paragraf tersebut harus mencakup tiga bagian tersebut. Berikut petunjuk penulisan karangan:

1. Bacalah teks mengenai narkoba dengan cermat!
2. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda di sudut kanan atas pada kertas karangan!
3. Buatlah sebuah karangan argumentasi sesuai dengan tema “Bahaya Narkoba” dengan melihat data-data dalam teks bacaan!
4. Panjang karangan minimal satu halaman folio.
5. Waktu yang tersedia untuk menulis karangan 2 jam pelajaran (2X45 menit)

Selamat mengerjakan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara, peneliti meminta siswa untuk menyusun sebuah karangan argumentasi dengan tema yang sudah ditentukan. Pelaksanaan penelitian pertama dilakukan pada hari Selasa, 18 April 2006 kelas Tekstil A dan

Kulit B. Penelitian kedua dilaksanakan dilaksanakan hari Sabtu, 22 April 2006 Kelas
Tekstil B. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data,
adalah:

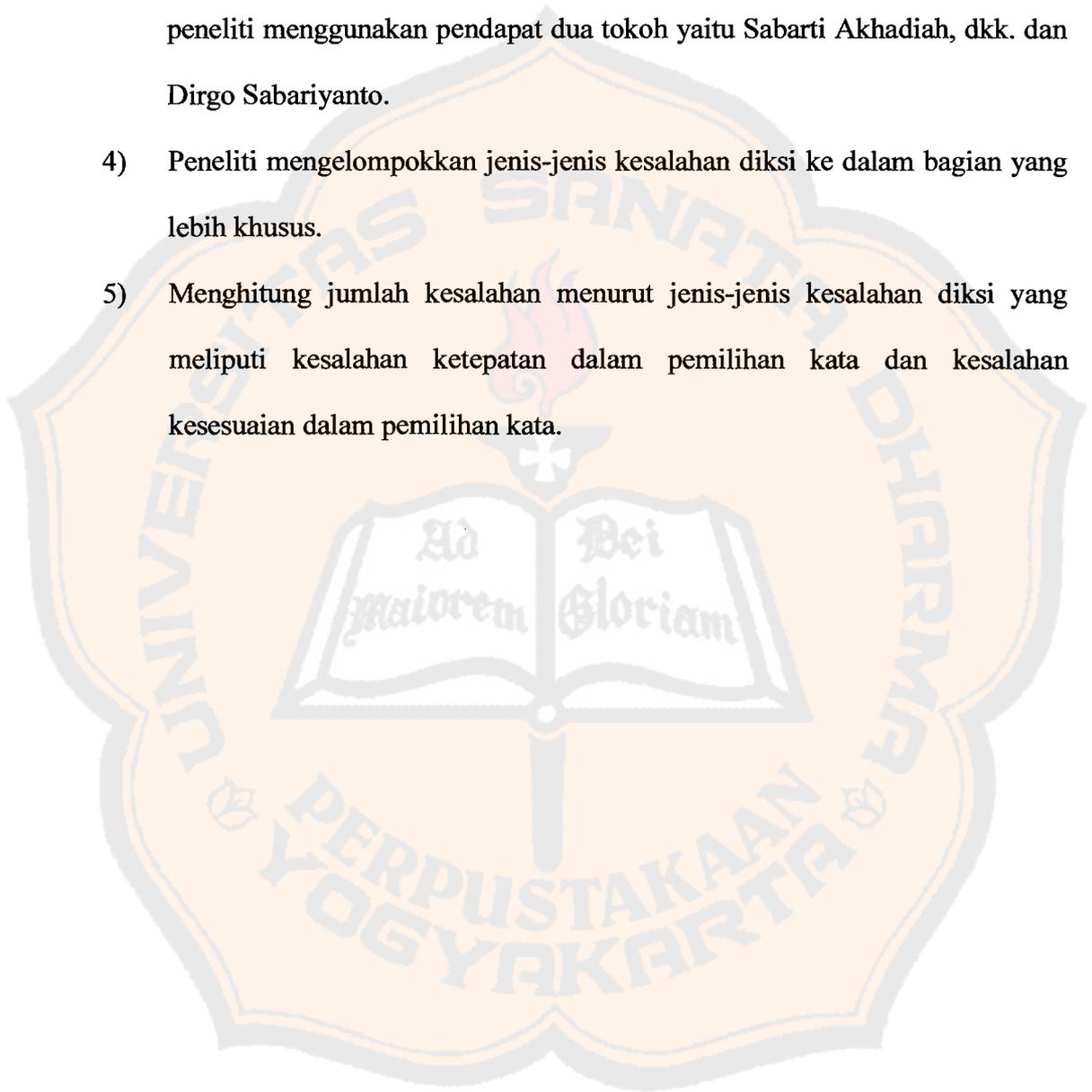
- 1) Siswa membaca data-data mengenai narkoba.
- 2) Siswa membuat karangan argumentasi dengan tema yang telah ditentukan.
- 3) Karangan disusun dengan perintah yang telah ditulis dalam lembar soal.
- 4) Waktu yang disediakan untuk mengarang argumentasi adalah 2 jam pelajaran (2X45 menit).
- 5) Karangan yang telah selesai disusun, kemudian dikumpulkan dan di teliti kesalahan diksinya yang meliputi ketepatan dalam pemilihan kata (kata asing dan kata serapan) dan kesesuaian dalam pemilihan kata (kata-kata baku dan kata nonbaku).

3.6 Teknik Analisis Data

Moleong (1989: 112), mengemukakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data

- 1) Membaca karangan siswa.
- 2) Meneliti karangan siswa yang merupakan karangan argumentasi, sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada pada kajian teori.

- 3) Mengidentifikasi kesalahan diksi yang meliputi ketepatan dalam pemilihan kata (kata asing dan kata serapan) dan kesesuaian dalam pemilihan kata (kata-kata baku dan kata nonbaku). Dalam mengidentifikasi kesalahan diksi, peneliti menggunakan pendapat dua tokoh yaitu Sabarti Akhadiah, dkk. dan Dirgo Sabariyanto.
- 4) Peneliti mengelompokkan jenis-jenis kesalahan diksi ke dalam bagian yang lebih khusus.
- 5) Menghitung jumlah kesalahan menurut jenis-jenis kesalahan diksi yang meliputi kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata dan kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai empat hal, yaitu deskripsi data, hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan. Dalam hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah pertama dan kedua yaitu: (1) menemukan kesalahan diksi kata asing dan kata serapan yang ada pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta, dan (2) menemukan kesalahan diksi kata baku dan kata nonbaku yang ada pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta. Berikut uraian mengenai empat hal tersebut.

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan langkah-langkah penelitian yang ada pada bab III, peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan mengenai kesalahan diksi pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta. Kesalahan diksi tersebut sebagaimana telah diuraikan di muka, secara garis besar akan dibatasi menjadi lima jenis, yaitu kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata asing dan kata serapan meliputi (1) kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia dan (2) kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, dan kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan kata nonbaku

meliputi (3) kesalahan aspek ortografi, (4) kesalahan aspek jati diri kata, dan (5) kesalahan aspek ragam bahasa.

Pemerolehan data penelitian ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif tersebut diperoleh dari tes mengarang yaitu menulis karangan argumentasi dengan tema “Bahaya Narkoba”. Dalam mengarang argumentasi siswa diharapkan untuk memperhatikan penggunaan diksi khususnya ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata asing dan kata serapan dan kesesuaian pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan kata nonbaku. Tes tersebut dilakukan oleh siswa SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 kelas II jurusan Tekstil A dengan jumlah 30 siswa, Tekstil B dengan jumlah 28, dan Kulit B dengan jumlah 29 siswa sehingga jumlah karangan yang terkumpul sebanyak 87 karangan. Data yang terkumpul berupa hasil karangan argumentasi siswa sebanyak 80 karangan dari 87 anggota populasi. Hal ini, disebabkan karena ada 7 siswa yang tidak hadir pada saat pengambilan data. Dari 80 karangan tersebut, hanya 75 karangan yang dapat diteliti karena ada 5 karangan siswa yang tidak memenuhi syarat sebagai karangan argumentasi.

4.2 Hasil Penelitian

Dari penelitian mengenai kesalahan diksi pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3

Kesalahan Diksi Menurut Jenis Kesalahan

No	Jenis Kesalahan Diksi	Banyaknya
1.	Kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata asing dan kata serapan	34
2.	Kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan kata nonbaku	184
	Jumlah	218

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian kesalahan diksi pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta menurut jenis kesalahannya diperoleh data sebanyak 218 kesalahan. Kesalahan diksi tersebut meliputi kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup kata asing dan kata serapan ada 34, serta kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan kata nonbaku ada 184.

Kesalahan diksi ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup kata asing dan kata serapan serta kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan kata nonbaku, masih dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus. Berikut rincian masing-masing bagian kesalahan diksi tersebut.

Tabel 4

Jumlah Kesalahan Aspek Kata Asing dan Kata Serapan

No	Kesalahan Ketepatan dalam Pemilihan Kata yang Mencakup Aspek Kata Asing dan Kata Serapan	Banyaknya
1.	Kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia	6
2.	Kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia	28
	Jumlah	34

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup kata asing dan kata serapan pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta sebanyak 34 buah, yang meliputi (1) kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia ada 6 dan (2) kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia ada 28.

Tabel 5

Jumlah Kesalahan Aspek Kata Baku dan Kata nonbaku

No	Kesalahan Kesesuaian dalam Pemilihan Kata yang Mencakup Aspek Kata Baku dan Kata nonbaku	Banyaknya
1.	Kesalahan aspek ortografi	125
2.	Kesalahan aspek jati diri kata	10

3.	Kesalahan aspek ragam bahasa	49
	Jumlah	184

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan kata nonbaku pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta sebanyak 184 buah, yang meliputi: (1) kesalahan aspek ortografi ada 125, (2) kesalahan aspek jati diri kata ada 10, dan (3) kesalahan aspek ragam bahasa ada 49.

4.3 Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, akan menganalisis kesalahan diksi pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta. Analisis kesalahan akan dikelompokkan berdasarkan dua jenis kesalahan diksi yaitu kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup kata asing dan kata serapan serta kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan kata nonbaku. Dari seluruh jenis kesalahan diksi yang ditemukan pada karangan argumentasi siswa, akan diambil masing-masing satu kesalahan untuk dianalisis sebagai contoh.

4.3.1 Kesalahan Ketepatan dalam Pemilihan Kata

4.3.1.1 Kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia

Kata yang mengandung kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia terdapat dalam kalimat:

- (1) Janganlah kita merusak tubuh, dengan narkoba, minuman keras, dan lain-lain, untuk itu berhentilah memakai drugs. [KL B 06]

Kalimat tersebut mengandung kesalahan kata asing yang belum terserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata drugs merupakan kata bahasa Inggris yang memiliki arti obat-obatan. Oleh karena itu, dalam penulisannya apabila kata tersebut diketik maka pengetikannya dicetak miring, atau apabila ditulis tangan, harus digarisbawahi untuk membedakan apakah kata itu belum terserap ke dalam bahasa Indonesia atau sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia. Berikut pembetulan kalimat di atas:

- (2) Janganlah kita merusak tubuh, dengan narkoba, minuman keras, dan lain-lain, untuk itu berhentilah memakai drugs. [KL B 06]

4.3.1.2 Kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia

Kata yang mengandung kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia terdapat dalam kalimat:

- (3) Pemeriksaan dalam lingkup sekolah adalah rasia yang diadakan setiap tiga bulan sekali. [KL B 08]

Kalimat tersebut mengandung kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia karena, kata

rasia merupakan kata asing yang berasal dari bahasa Italia yang berarti pemeriksaan. Kata tersebut sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia dan penulisannya telah disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia. Sesuai dengan KBBI dan daftar unsur serapan yang terdapat dalam Surat Keputusan Direktorat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 0543a / U / 1987 tanggal 9 September 1987 yang telah dituliskan pada bab II bahwa *z* tetap ditulis *z*, maka kata rasia tetap dituliskan seperti aslinya yaitu razia. Berikut pembetulan kalimat di atas:

- (4) Pemeriksaan dalam lingkup sekolah adalah razia yang diadakan setiap tiga bulan sekali. [KL B 08]

4.3.2 Kesalahan Kesesuaian dalam Pemilihan Kata

4.3.2.1 Kesalahan aspek ortografi

Kata yang mengandung kesalahan aspek ortografi terdapat dalam kalimat:

- (5) Banyak siswa yang merasa hawatir, cemas dan tidak tenang karena ia memakai barang terlarang tersebut. [KLB 12]

Kalimat tersebut mengandung kesalahan aspek ortografi karena, kata hawatir mengalami penghilangan huruf konsonan *k*, sehingga mengakibatkan kata tersebut menjadi tidak baku. Seharusnya kata tersebut khawatir. Berikut pembetulan kalimat di atas:

- (6) Banyak siswa yang merasa khawatir, cemas dan tidak tenang karena ia memakai barang terlarang tersebut. [KLB 12]

4.3.2.2 Kesalahan aspek jati diri kata

Kesalahan aspek jati diri kata merupakan kesalahan kosakata yang tidak menggunakan kata-kata bahasa daerah dan bebas dari kata-kata asing yang belum terserap sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kata yang mengandung kesalahan aspek jati diri kata terdapat dalam kalimat:

(7) Banyak siswa saat ini, yang berperilaku menyimpang seperti: kuping ditindik, dan badan bertato. [KL B 13]

Bentuk baku sebagai aspek jati diri kata ialah bahasa Indonesia, sedangkan bentuk tidak baku sebagai aspek jati diri kata ialah kata bahasa lain yang belum dibakukan ke dalam bahasa Indonesia. Kalimat tersebut merupakan bentuk tidak baku, karena kata kuping adalah aspek jati diri kata dari bahasa Jawa yang belum dibakukan ke dalam bahasa Indonesia. Pada karangan siswa ditemukan kesalahan aspek jati diri kata yang berasal dari bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Kesalahan aspek jati diri kata bahasa Belanda dan bahasa Arab tidak ditemukan dalam penelitian ini. Berikut pembedulan kalimat di atas:

(8) Banyak siswa saat ini, yang berperilaku menyimpang seperti: kuping ditindik, dan badan bertato. [KL B 13]

4.3.2.3 Kesalahan aspek ragam bahasa

Kata yang mengandung kesalahan aspek ragam bahasa terdapat dalam kalimat:

(9) Apabila teman atau sahabat kita mengalami hal seperti itu, kita nggak boleh menjauhi dan mengucilkannya. [TK A 10]

Kalimat tersebut mengandung kesalahan aspek ragam bahasa karena kata ngantuk merupakan kata yang digunakan untuk ragam santai dan bukan digunakan pada karangan argumentasi yang merupakan karangan ilmiah. Oleh karena itu, kata nggak harus diganti dengan aspek ragam bahasa resmi yang digunakan untuk penulisan suatu karangan ilmiah, sehingga kata tersebut menjadi tidak. Berikut pembetulan kalimat di atas.

(10) Apabila teman atau sahabat kita mengalami hal seperti itu, kita tidak boleh menjauhi dan mengucilkannya. [TK A 10]

4.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa urutan kesalahan diksi dari yang paling banyak, yaitu kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan kata nonbaku sebanyak 184 aspek ortografi sebanyak 125, kesalahan aspek jati diri kata sebanyak 10, dan kesalahan aspek ragam bahasa sebanyak 49. Kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata umumnya disebabkan karena siswa kurang cermat dalam memilih kata yang hampir sama bunyinya namun berbeda dalam penulisannya, seperti kata kawatir dengan khawatir; pemakaian kata percakapan sehari-hari yang digunakan dalam situasi santai, seharusnya tidak digunakan dalam sebuah karangan ilmiah yang biasanya menggunakan aspek ragam bahasa resmi dan baku, seperti kata nggak, temen, ngumpul; pengaruh interferensi bahasa daerah terutama bahasa Jawa juga ditemukan dalam karangan, seperti kata kuping.

Kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup kata asing dan kata serapan ditemukan sebanyak 34 kesalahan saja. Hal ini dikarenakan siswa jarang menggunakan kata asing dan kata serapan. Kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia sebanyak 6 dan kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia sebanyak 28. Kesalahan kata asing dan kata serapan pada umumnya disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa mengenai kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia dan kata yang belum terserap ke dalam bahasa Indonesia. Siswa kurang memahami bagaimana penulisan unsur serapan yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata asing yang belum terserap bahasa Indonesia pengucapannya masih mengikuti cara asing dan penulisannya apabila diketik maka pengetikannya dicetak miring, atau apabila ditulis tangan, kata tersebut itu digarisbawahi seperti drugs, free sex, pengetahuan yang terbatas mengenai kata asing yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti razia, partner, modern.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniaryani (2004), Imaculata (1998), dan Astuti (2004), hasil penelitian ini mempunyai beberapa kesamaan mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa siswa, yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarni (2004) menyebutkan bahwa bahwa faktor utama kesalahan yang dilakukan siswa adalah karena kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah kebahasaan. Penelitian yang dilakukan oleh

Imaculata (1998) memberikan alasan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa dikarenakan oleh kurangnya pengertian siswa terhadap kaidah, analogi yang keliru, dan sikap yang tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian Astuti (2004) mengatakan bahwa ada dua faktor penyebab kesalahan yang dilakukan siswa yaitu sikap gegabah siswa dan ketidakpahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan.



BAB V

PENUTUP

Penelitian dengan judul *Kesalahan Diksi pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*, pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran-saran yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Berikut uraian dari kesimpulan, implikasi, dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Hasil penelitian kesalahan diksi pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta menurut jenis kesalahannya diperoleh sebanyak 218 kesalahan, yang meliputi kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata asing dan kata serapan berjumlah 34 buah dan kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan kata nonbaku sebanyak 184 buah.

Kedua jenis kesalahan diksi di atas masih dikelompokkan lagi menjadi bagian yang lebih khusus, yaitu kesalahan ketepatan dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata asing dan kata serapan meliputi (1) kesalahan unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia ada 6, dan (2) kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa

Indonesia ada 28, dan kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan kata nonbaku meliputi (3) kesalahan aspek ortografi ada 125, (4) kesalahan aspek jati diri kata ada 10, dan (5) kesalahan aspek ragam bahasa ada 49.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesalahan diksi pada karangan argumentasi siswa kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta, ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan. Implikasi yang dikemukakan tentunya dapat membantu guru dalam kegiatan pengajaran berbahasa selanjutnya. Berikut uraian implikasi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan kesesuaian dalam pemilihan kata yang mencakup aspek kata baku dan kata nonbaku paling banyak dilakukan oleh siswa. Implikasi yang dapat dilakukan dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa dalam kegiatan belajar berbahasa khususnya mengenai diksi, guru tentunya harus lebih banyak memberikan latihan-latihan secara intensif dengan menggunakan metode, teknik, dan pendekatan yang memudahkan siswa untuk dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Implikasi lain dari penelitian ini adalah, sebagai sumbangan positif dan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan mutu pengajaran berbahasa khususnya mengenai diksi. Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu guru untuk mengetahui lebih jauh kesalahan diksi yang telah dilakukan oleh siswa sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa. Guru hendaknya memberikan teori yang lebih banyak mengenai diksi serta latihan-latihan kepada siswa, agar

pengetahuan siswa mengenai diksi semakin meningkat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam kurikulum hendaknya dicantumkan lebih banyak lagi pengajaran tentang diksi, agar dapat membantu siswa untuk mengurangi kesalahan penggunaan ketepatan dalam pemilihan kata dan kesesuaian dalam pemilihan kata. Pembelajaran mengenai diksi dapat dilaksanakan secara terpadu dalam kurikulum dan diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Keterpaduan itu dapat diwujudkan dengan memasukkan pengajaran diksi ke dalam keterampilan berbahasa lainnya seperti mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, dan bersastra. Keterpaduan pengajaran diksi dengan keterampilan berbahasa lainnya dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi kata dan bentuk kata baru berdasarkan dengan kaidah bahasa Indonesia yang resmi.

5.3 Saran

1) Guru Bahasa Indonesia

Untuk mengurangi dan menghindari kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, peneliti menyarankan agar guru lebih banyak memberikan teori pembentukan kata beserta latihan mengenai diksi, karena dengan teori, latihan dan bimbingan yang terus-menerus akan dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Hal ini peneliti ajukan karena sebagian besar kesalahan yang dilakukan siswa disebabkan kurangnya pemahaman dan pengertian siswa mengenai pemakaian diksi, baik yang meliputi ketepatan pemilihan kata maupun kesesuaian pemilihan kata.

Latihan yang dapat digunakan oleh guru antara lain, dengan memberikan latihan penggunaan diksi dengan penerapannya dalam berbagai bentuk seperti membuat kalimat, menulis paragraf dan karangan yang diintegrasikan dengan kemampuan berbahasa yang lain serta bersastra. Selain itu, guru dapat menggunakan tes objektif. Tes objektif dapat melatih keterampilan penggunaan diksi karena tes tersebut dapat melatih kemampuan mengingat dan kemampuan mengenal kosakata baru yang berhubungan dengan diksi, khususnya ketepatan pemilihan kata maupun kesesuaian pemilihan kata. Guru juga dapat membuat daftar kosakata mengenai unsur asing dan serapan serta kata baku dan kata kata nonbaku sehingga, siswa dapat menambah pengetahuan dalam memperoleh kosakata baru yang belum diketahuinya. Penggunaan media seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam pengajaran diksi tentunya dapat memperkaya perbendaharaan kata siswa, sehingga siswa dapat mengidentifikasi kata dan bentuk kata baru berdasarkan dengan kaidah bahasa yang telah ditentukan.

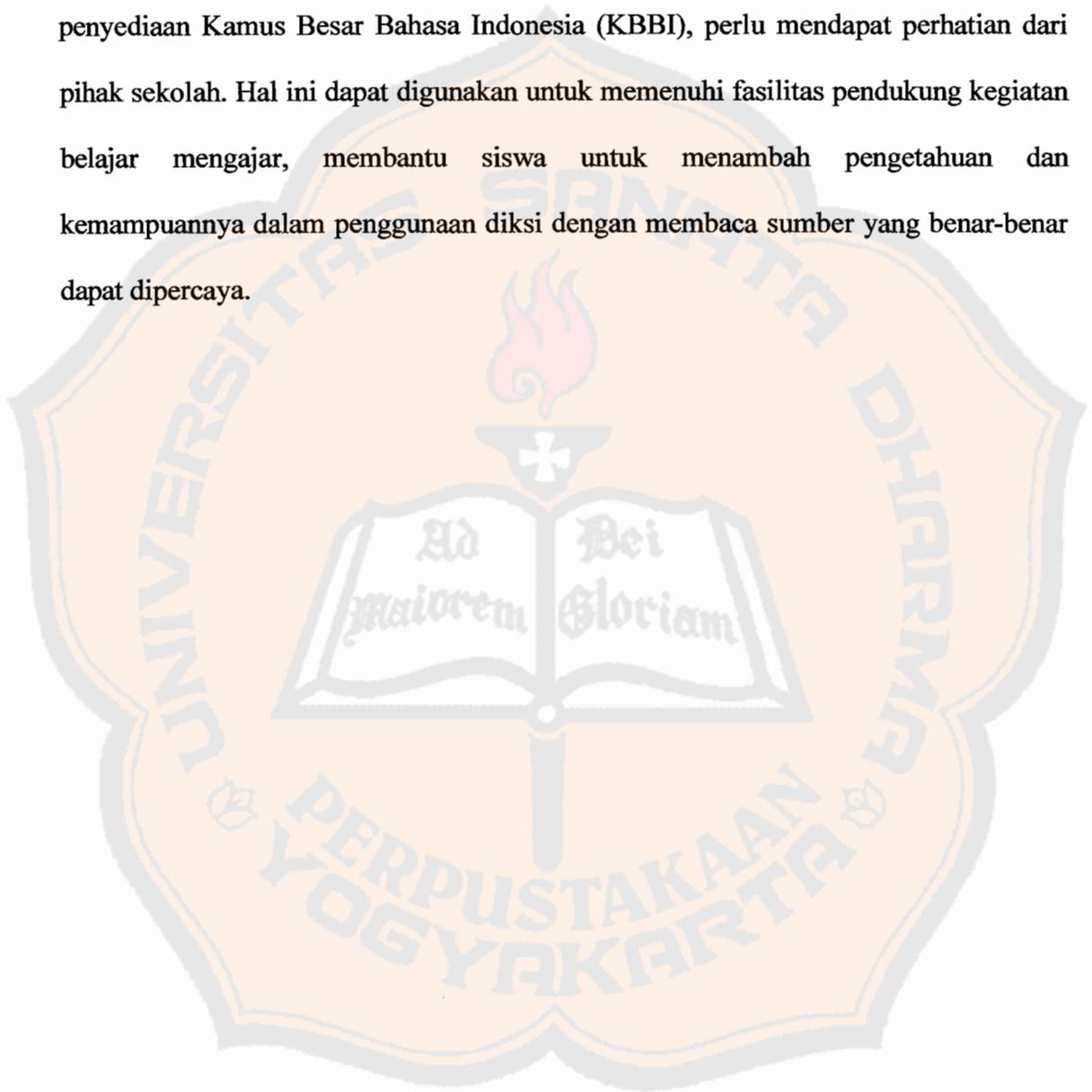
2) Peneliti Lain

Penelitian ini hanya meneliti satu sekolah sehingga perlu dikembangkan penelitian lain yang menjangkau wilayah yang lebih luas. Dari penelitian yang dilakukan pada wilayah yang lebih luas dan tidak hanya satu sekolah saja dapat dilakukan perbandingan, agar dapat diketahui bagaimana perbedaan masing-masing sekolah tersebut.



3) Sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta

Penyediaan buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan pengajaran berbahasa seperti buku tentang pembentukan kata, Tata Bahasa Baku, dan diksi serta penyediaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah. Hal ini dapat digunakan untuk memenuhi fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar, membantu siswa untuk menambah pengetahuan dan kemampuannya dalam penggunaan diksi dengan membaca sumber yang benar-benar dapat dipercaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Alwi, Hasan. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Katarina Tri Yanu. 2004. *Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMPN 1 Pakem dan Siswa Kelas II SMPN 4 Pakem Sleman Tahun Ajaran 2003/ 2004*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Badudu, J. S. 2003. *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Dekdibbud, 2001. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Grasindo.
- Depdiknas, 2003. *Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____, 2004. *Satuan Acara Pemelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Jenis-jenis Narkoba*. Cybermed. cbn. net. id/jenis narkoba. asp
- Kasus Narkoba di Indonesia*. *Harian Umum Kompas*, tanggal 10 Desember 2005
- Keraf, Gorys. 1983. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1984. *Diksi dan gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

- Mustakim. 1992. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia untuk Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Hukum dan Sekolah*. www.Kapanlagi.com
- Purwaningrum, Sri Imaculata. 1998. *Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas 1 dan Kelas 2 SMA Katolik di Kotamadya Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sabariyanto, Dirgo. 1994. *Mengapa Disebut Bentuk Baku dan Tidak Baku? (Kosa Kata)*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Soedjito, 1988. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1987. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- _____. dan Tarigan, Djago. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tuwu. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yuniaryani, Theresia. 2004. *Kesalahan Kata Pada Karangan Argumentasi siswa Kelas II SMP Stella Duce 2 Yogyakarta tahun 2003/2004*. Skripsi S1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.





Nomor : 036 / Pnl/Kajur/ JPBS/ III / 2006

Lamp : -

Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Kepada Yth. Gubernur Propinsi DIY

CQ. Ka. BAPEDA

Propinsi DIY

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Yosanti Martin

No. Mhs : 011224005

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Semester : 10 (Sepuluh)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut.

Lokasi : SMK Negeri 5 Yogyakarta

Waktu : 11 – 22 April 2006

Topik/Judul : Kesalahan Diksi Pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006

Atas Perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Maret 2006

Dekan


Ketua Jurusan PBS
(Hard Prasetyo, S. Pd., M. A.)
NIP/NP. 2006

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta
2. Dekan FKIP
3. Sekretariat Jurusan PBS



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209 - 217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. : (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0/1713

- Membaca Surat : Dekan, FKIP - USD Yogyakarta No 036/Pnl/Kajur/JPBS/III/2006
Tanggal : 29 Maret 2006 Perihal : Ijin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dijinkan kepada :
- Nama : YOSANTI MARTIN No. MHSW : 011224005
Alamat Instansi : Mrican, Yogyakarta
Judul : KESALAHAN DIKSI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS II SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005 / 2006
- Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 03 April 2006 s/d 03 Juni 2006
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
 5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
 6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut diatas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta, Cq. Ka. Dis. Perijinan;
3. Ka. Dinas Pendidikan Prop. DIY;
4. Dekan FKIP - USD Yogyakarta;
5. Pertiinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 03 April 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
U.b . KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

Ir. H. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

NOMOR : 070/572
1251/34

Dasar Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor : 070/1713 Tanggal : 03/04/2006

Mengingat : 1. Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004 Tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN /PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan Kepada Nama : YOSANTI MARTIN NO MHS / NIM : 011224005
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. KIP- USD
Alamat : Mrican, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. B. Widharyanto, M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: KESALAHAN DIKSI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS II SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006

Okasi/Responden :

Waktu : 03/04/2006 Sampai 03/07/2006

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat ijin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan Pemegang izin

YOSANTI MARTIN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 05/04/2006

A.n. Kepala
Bidang Pelayanan



Embusan Kepada Yth. :

Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)

Ka. BAPEDA Prop. DIY

Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Ka. SMK N 5 Yogyakarta

Yang bersangkutan.

Lampiran 1

Data Kesalahan Ketepatan dalam Pemilihan Kata yang Mencakup Kata Asing dan Kata Serapan

No data	Kesalahan unsur serapan yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia	Pembetulan	Jumlah data
KL B 23	Saat ini, banyak anak-anak yang menggunakan <u>drugs</u>	Saat ini, banyak anak-anak yang menggunakan <u>drugs</u>	1
KL B 21	... anak yang <u>broken home</u> karena ditinggal cerai oleh kedua orang tuanya, sehingga ia menjadi anak yang <u>broken home</u> karena ditinggal cerai oleh kedua orang tuanya, sehingga ia menjadi	1
TK A 27	... sehingga kurangnya perhatian pada anak <u>broken home</u> sehingga kurangnya perhatian pada anak <u>broken home</u> .	1
TK B 22	... akibat dari penggunaan narkoba akan berdampak buruk bagi perilaku penggunanya seperti <u>free sex</u> , akibat dari penggunaan narkoba akan berdampak buruk bagi perilaku penggunanya seperti <u>free sex</u> ,	1
TK B 12	... akibatnya banyak kejahatan seperti <u>free sex</u> , pemerkosaan, perampokan, dan akibatnya banyak kejahatan seperti <u>free sex</u> , pemerkosaan, perampokan, dan	1
KLB 06	Janganlah kita merusak tubuh, tanpa narkoba, minuman keras, dan lain-lain, untuk itu berhentilah memakai <u>drugs</u> .	Janganlah kita merusak tubuh, tanpa narkoba, minuman keras, dan lain-lain, untuk itu berhentilah memakai <u>drugs</u> .	1

No data	Kesalahan unsur asing yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia	Pembetulan	Jumlah data
KL B 23	... para siswa menggunakan narkoba untuk menghilangkan stres dan <u>frustasi</u> para siswa menggunakan narkoba untuk menghilangkan stres dan <u>frustrasi</u> .	2
Kl. B 07	Namun pada perkembangan zaman yang <u>moderen</u> , pengguna narkoba banyak yang	Namun pada perkembangan zaman yang <u>modern</u> , pengguna narkoba banyak yang	1
Kl. B 08	Pemeriksaan dalam lingkup sekolah adalah <u>rasia</u> yang diadakan setiap tiga bukan sekali.	Pemeriksaan dalam lingkup sekolah adalah <u>razia</u> yang diadakan setiap tiga bukan sekali.	1
Kl. B 08	Memang menggunakan narkoba dapat membuat <u>ster</u> seseorang menjadi	Memang menggunakan narkoba dapat membuat <u>stres</u> seseorang menjadi	1

	hilang	hilang	
KL B 08	Mengambil <u>sempel</u> darah siswa, agar mengetahui siswa yang memakai narkoba.	Mengambil <u>sampel</u> darah siswa, agar mengetahui siswa yang memakai narkoba.	1
KL B 03	... masalah cinta, <u>frustasi</u> , kurang mendapat didikan dari orang tua masalah cinta, <u>frustrasi</u> , kurang mendapat didikan dari orang tua	1
KL B 02	... memberikan <u>motifasi</u> dan pengarahan kepada siswa agar siswa tidak terpengaruh oleh narkoba.	... memberikan <u>motivasi</u> dan pengarahan kepada siswa agar siswa tidak terpengaruh oleh narkoba.	1
KL B 03	Bukan hanya siswa saja yang diperhatikan tetapi guru-guru dan <u>stap</u> karyawan sekolah juga.	Bukan hanya siswa saja yang diperhatikan tetapi guru-guru dan <u>staf</u> karyawan sekolah juga.	1
KL B 24	... barang-barang tersebut secara berlebihan akan menyebabkan <u>oferdosis</u> atau barang-barang tersebut secara berlebihan akan menyebabkan <u>overdosis</u> atau	1
KL B 25	Perlu diadakannya pengawasan <u>insensif</u> terhadap seluruh siswa.	Perlu diadakannya pengawasan <u>intensif</u> terhadap seluruh siswa.	1
KL B 11	Setelah badan penelitian narkoba <u>mensurve</u> ternyata negara Indonesia merupakan	Setelah badan penelitian narkoba <u>mensurvei</u> ternyata negara Indonesia merupakan	2
TK A 03	... pidana penjara paling lama 20 tahun atau denda paling banyak Rp. 1 <u>milyar</u> pidana penjara paling lama 20 tahun atau denda paling banyak Rp. 1 <u>miliar</u> .	1
TK A 09	... guru mengadakan kegiatan-kegiatan yang <u>positive</u> bagi para siswa.	... guru mengadakan kegiatan-kegiatan yang <u>positif</u> bagi para siswa.	1
TK A 08	... untuk dilibatkan dalam kegiatan ini baik sebagai <u>patner</u> ataupun sebagai pelaksana.	... untuk dilibatkan dalam kegiatan ini baik sebagai <u>partner</u> ataupun sebagai pelaksana.	1
TK A 30	... dari mencoba ini bisa karena sedang <u>stress</u> , kurang kasih sayang, kurang perhatian dan lain-lain.	... dari mencoba ini bisa karena sedang <u>stres</u> , kurang kasih sayang, kurang perhatian dan lain-lain.	1
TK A 15	... para pemakai sebagai penghilang rasa <u>stress</u> dan mereka ingin para pemakai sebagai penghilang rasa <u>stres</u> dan mereka ingin	1
TK A 25	... guru dapat <u>mengklatisikasi</u> tingkat ketergantungan siswa pada narkoba.	... guru dapat <u>mengklasifikasi</u> tingkat ketergantungan siswa pada narkoba.	1
TK B 25	... karena kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, bahkan bisa juga karena stres dan <u>frustasi</u> karena kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, bahkan bisa juga karena stres dan <u>frustasi</u> .	1
TK B 01	... dengan kondisi seperti itu anak-anak akan merasa <u>stress</u> dan tidak merasa dengan kondisi seperti itu anak-anak akan merasa <u>stres</u> dan tidak merasa	1
KL B 15	... tentunya sangat <u>vatal</u> dan merusak tubuh.	... tentunya sangat <u>fatal</u> dan merusak tubuh.	1

Lampiran 2

Data Kesalahan Kesesuaian Pilihan Kata dalam Kalimat yang Mencakup Kata Baku dan Nonbaku

No data	Kesalahan aspek ortografi	Pembetulan	Jumlah kesalahan
Kl. B 23	... membuat anak menjadi <u>frustrasi</u> dan ingin pergi dari keluarganya.	... membuat anak menjadi <u>frustasi</u> dan ingin pergi dari keluarganya.	2
Kl. B 23	Dengan adanya ajang <u>keaktivitas</u> para siswa	Dengan adanya ajang <u>keaktifitas</u> para siswa	1
Kl. B 23	<u>Fihak</u> keluarga harus sering melakukan komunikasi yang baik dengan siswa	<u>Pihak</u> keluarga harus sering melakukan komunikasi yang baik dengan siswa	1
Kl. B 15	Setiap kurang dari setengah bulan harus diadakan <u>oprasi</u> narkoba	Setiap kurang dari setengah bulan harus diadakan <u>operasi</u> narkoba	1
Kl. B 15	... tidak memikirkan <u>risikonya</u> , yang dipentingkan hanya kesenangan sesaat.	... tidak memikirkan <u>resikonya</u> , yang dipentingkan hanya kesenangan sesaat.	1
Kl. B 15	Dalam lingkungan sekolah <u>sekaran</u> , banyak ditemui siswa	Dalam lingkungan sekolah <u>sekarang</u> , banyak ditemui siswa	1
Kl. B 15	Dapat menyalurkan bakat mereka dan mendapat <u>keehatan</u> yang	Dapat menyalurkan bakat mereka dan mendapat <u>keehatan</u> yang	1
Kl. B 08	Pemeriksaan dalam lingkup sekolah adalah <u>rasia</u>	Pemeriksaan dalam lingkup sekolah adalah <u>razia</u>	1
Kl. B 08	Setelah itu sisyem <u>syaraf</u> akan mulai terganggu.	Setelah itu sisyem <u>saraf</u> akan mulai terganggu.	1
Kl. B 09	... memberikan <u>nasihat</u> yang sekiranya dapat menyadarkan para pecandu narkoba.	... memberikan <u>nasehat</u> yang sekiranya dapat menyadarkan para pecandu narkoba.	1
Kl. B 03	Bukan hanya siswa saja yang diperhatikan tetapi guru-guru dan <u>stap</u> keryawan sekolah juga.	Bukan hanya siswa saja yang diperhatikan tetapi guru-guru dan <u>staf</u> keryawan sekolah juga.	1
Kl. B 03	Anak remaja sekarang ini banyak yang salah pergaulan, mereka <u>berfikir</u>	Anak remaja sekarang ini banyak yang salah pergaulan, mereka <u>berpikir</u>	1
Kl. B 02	Maka kita sebagai siswa agar membantu <u>membrantas</u> penyalahgunaan narkoba	Maka kita sebagai siswa agar membantu <u>memberantas</u> penyalahgunaan narkoba	3
Kl. B 02	Pada <u>jaman</u> yang sangat modern ini, banyak orang-orang pintar yang	Pada <u>zaman</u> yang sangat modern ini, banyak orang-orang pintar yang	1
Kl. B 05	Cara sekolah menanggulangi peredaran narkoba di kalangan	Cara sekolah menanggulangi peredaran narkoba di kalangan	1

	sekolah yaitu dengan ikut menangkap dan <u>mengrebek</u>	sekolah yaitu dengan ikut menangkap dan <u>menggrebek</u>	
KL B 18	Narkoba sangat berbahaya <u>karna</u> dapat merusak	Narkoba sangat berbahaya <u>karena</u> dapat merusak	2
KL B 18	... generasi muda karena dapat merusak akal <u>fikiran</u> manusia bahkan dapat mengakibatkan kematian.	... generasi muda karena dapat merusak akal <u>pikiran</u> manusia bahkan dapat mengakibatkan kematian.	2
KL B 18	Dalam kegiatan ini siswa <u>memeroleh</u> pengetahuan dan pengalaman yan menarik.	Dalam kegiatan ini siswa <u>memperoleh</u> pengetahuan dan pengalaman yan menarik.	1
KL B 04	Terutama susunan <u>syaraf</u> pusat/otak, sehingga bila disalahgunakan menyebabkan gangguan fisik	Terutama susunan <u>saraf</u> pusat/otak, sehingga bila disalahgunakan menyebabkan gangguan fisik	1
KL B 09	... <u>nasehat</u> yang sekiranya akan menyadarkan si pemakai <u>nasihat</u> yang sekiranya akan menyadarkan si pemakai	2
KL B 28	Di <u>jaman</u> yang serba modern ini, generasi muda yang ada saat ini	Di <u>zaman</u> yang serba modern ini, generasi muda yang ada saat ini	1
KL B 28	Sungguh berat dampak dari narkoba ini, maka kita harus memberantas dan <u>menjau</u>	Sungguh berat dampak dari narkoba ini, maka kita harus memberantas dan <u>menjauhi</u>	1
KL B 28	Itulah bahaya dari narkoba dan jalan satu-satunya untuk menyembuhkannya yaitu dimasukkan dalam <u>rehabilitas</u>	Itulah bahaya dari narkoba dan jalan satu-satunya untuk menyembuhkannya yaitu dimasukkan dalam <u>rehabilitasi</u>	2
KL B 07	Sebab jika seorang pelajar telah berulang kali <u>mengkonsumsi</u> narkoba, maka ia akan menjadi malas belajar	Sebab jika seorang pelajar telah berulang kali <u>mengonsumsi</u> narkoba, maka ia akan menjadi malas belajar	4
KL B 07	Dampak dari penyalahgunaan narkoba oleh pelajar adalah menurunnya minat belajar dan meningkatnya <u>aktifitas</u>	Dampak dari penyalahgunaan narkoba oleh pelajar adalah menurunnya minat belajar dan meningkatnya <u>aktivitas</u>	2
KL B 13	Tempat-tempat untu sasaran narkoba antara lain <u>diskotik</u> atau tempat hiburan malam.	Tempat-tempat untu sasaran narkoba antara lain <u>diskotek</u> atau tempat hiburan malam.	1
KL B 13	... membawa barang yang seharusnya tidak dibawa dapat langsung ditangani dan diberi <u>sangsi</u> seberat-beratnya.	... membawa barang yang seharusnya tidak dibawa dapat langsung ditangani dan diberi <u>sanksi</u> seberat-beratnya.	2
KL B 13	... mendatangkan mantan pecandu narkoba karena dapat memberikan pengalamannya selama <u>mengkonsumsi</u> narkoba.	... mendatangkan mantan pecandu narkoba karena dapat memberikan pengalamannya selama <u>mengonsumsi</u> narkoba.	3
KL B 20	Mereka tidak <u>berfikir</u> jauh, mereka hanya menyadari bahwa	Mereka tidak <u>berpikir</u> jauh, mereka hanya menyadari bahwa	2

KL B 16	... <u>mengonsumsi</u> narkoba coba-coba dan itu akan menjadikan <u>mengonsumsi</u> narkoba coba-coba dan itu akan menjadikan	4
KL B 21	Pada <u>jaman</u> yang serba moderen sekarang ini, generasi muda kita terancam hancur	Pada <u>zaman</u> yang serba moderen sekarang ini, generasi muda kita terancam hancur	1
KL B 21	Pada jaman yang serba <u>moderen</u> sekarang ini, generasi muda kita terancam hancur	Pada jaman yang serba <u>modern</u> sekarang ini, generasi muda kita terancam hancur	1
KL B 21	... dengan memberikan <u>sangsi</u> dikeluarkan dari sekolah dan dilaporkan pada pihak berwajib.	... dengan memberikan <u>sanksi</u> dikeluarkan dari sekolah dan dilaporkan pada pihak berwajib.	2
KL B 21	... dengan cara melaksanakan hal-hal yang dapat <u>menangulangi</u> masuknya narkoba ke lingkungan sekolah.	... dengan cara melaksanakan hal-hal yang dapat <u>menanggulangi</u> masuknya narkoba ke lingkungan sekolah.	2
KL B 21	... seperti razia tata tertib yang ketat dan hukuman berat bagi siswa yan <u>mengunakan</u> barang haram tersebut.	... seperti razia tata tertib yang ketat dan hukuman berat bagi siswa yan <u>menggunakan</u> barang haram tersebut.	3
KL B 19	Karena dengan bekerjasama, kita bisa <u>membrantas</u> narkoba.	Karena dengan bekerjasama, kita bisa <u>memberantas</u> narkoba.	2
KL B 25	Perlu diadakannya pengawasan <u>insensif</u> terhadap seluruh siswa.	Perlu diadakannya pengawasan <u>intensif</u> terhadap seluruh siswa.	1
KL B 17	Sekarang bayak pelajar yang menggunakan dan <u>mengonsumsi</u> narkoba dan bahkan menjadi pecandu narkoba.	Sekarang bayak pelajar yang menggunakan dan <u>mengonsumsi</u> narkoba dan bahkan menjadi pecandu narkoba.	2
KL B 01	Sebagai siwa yang harus ikut memberantas narkoba di <u>jaman</u> yang modern ini.	Sebagai siwa yang harus ikut memberantas narkoba di <u>zaman</u> yang modern ini.	1
KL B 11	Setelah badan penelitian narkoba <u>mensurve</u> ternyata negara Indonesia merupakan	Setelah badan penelitian narkoba <u>mensurvei</u> ternyata negara Indonesia merupakan	2
KL B 10	Jika kita <u>perduli</u> pada bangsa ini, pasti kita akan mematuhi	Jika kita <u>perduli</u> pada bangsa ini, pasti kita akan mematuhi	1
KL B 14	... belum bisa <u>berfikir</u> jauh akan bahaya narkoba.	... belum bisa <u>berpikir</u> jauh akan bahaya narkoba.	3
KL B 20	Tetapi siwa-siswinya harus <u>konsekwen</u> dengan peraturan tata tertib sekolah,	Tetapi siwa-siswinya harus <u>konsekuen</u> dengan peraturan tata tertib sekolah,	2
KL B 20	Dalam lingkungan sekolah juga <u>sekaran</u> ini juga banyak ditemukan siswa maupun siswi	Dalam lingkungan sekolah juga <u>sekarang</u> ini juga banyak ditemukan siswa maupun siswi	1
KL B 20	... terutama susunan <u>syaraf</u> pusat/otak, sehingga bila disalahgunakan menyebabkan terutama susunan <u>saraf</u> pusat/otak, sehingga bila disalahgunakan menyebabkan	1

KL B 12	Banyak siswa yang merasa <u>hawatir</u> , cemas dan tidak tenang karena ia memakai barang terlarang tersebut.	Banyak siswa yang merasa <u>khawatir</u> , cemas dan tidak tenang karena ia memakai barang terlarang tersebut.	1
KL B 02	Narkoba adalah <u>kharam</u> hukumnya dan dilarang oleh	Narkoba adalah <u>haram</u> hukumnya dan dilarang oleh	1
KL B 16	Dalam menjauhi narkoba, kita harus yakin dan diperlukan <u>tekat</u> yang bulat untuk	Dalam menjauhi narkoba, kita harus yakin dan diperlukan <u>tekad</u> yang bulat untuk	2
KL B 16	Dalam mata pelajaran Agama, kita dianjurkan untuk tidan <u>mengkonsumsi</u> narkoba	Dalam mata pelajaran Agama, kita dianjurkan untuk tidan <u>mengonsumsi</u> narkoba	2
TK A 21	... yang dapat menimbulkan <u>aktifitas</u> otak/merangsang susunan syaraf yang dapat menimbulkan <u>aktifitas</u> otak/merangsang susunan syaraf	1
TK A 21	... yang dapat menimbulkan <u>aktifitas</u> otak/merangsang susunan syaraf yang dapat menimbulkan <u>aktifitas</u> otak/merangsang susunan saraf	2
TK A 21	... menimbulkankelinan perilaku disertai timbulnya halusinasi, ilusi, gangguan cara <u>berfikir</u> menimbulkankelinan perilaku disertai timbulnya halusinasi, ilusi, gangguan cara <u>berpikir</u>	1
TK A 06	Mereka harus mengatasi semua itu sendiri, karena para pecandu mempunyai emosi yang tidak <u>setabil</u>	Mereka harus mengatasi semua itu sendiri, karena para pecandu mempunyai emosi yang tidak <u>stabil</u>	1
TK A 22	Dampak narkoba bagi pemakai dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan <u>syaraf</u>	Dampak narkoba bagi pemakai dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan <u>saraf</u>	2
TK A 22	... menangani siswa yang terkena <u>khasus</u> penyalahgunaan narkoba dengan cara mengikuti terapi menangani siswa yang terkena <u>kasus</u> penyalahgunaan narkoba dengan cara mengikuti terapi	3
TK A 22	Kecanduan narkoba bisa berakibat fatal pada jaringan <u>syaraf</u> , mental remaja menjadi lemah	Kecanduan narkoba bisa berakibat fatal pada jaringan <u>saraf</u> , mental remaja menjadi lemah	3
TK A 14	Zat yang dapat menurunkan <u>aktifitas</u> otak atau merangsang susunan	Zat yang dapat menurunkan <u>aktivitas</u> otak atau merangsang susunan	2
TK A 03	... seseorang <u>t'jerumus</u> ke dalam dunia narkoba selamanya akan sulit diperbaiki lagi.	... seseorang <u>terjerumus</u> ke dalam dunia narkoba selamanya akan sulit diperbaiki lagi.	1
TK A 03	... suka <u>b'bohong</u> , sering meyendiri/menutup diri malas belajar dan apabila di sekolah sering suka <u>berbohong</u> , sering meyendiri/menutup diri malas belajar dan apabila di sekolah sering	1
TK A 03	Tetapi disatu sisi, narkotika juga <u>b'manfaat</u> yaitu sebagai obat/bahan	Tetapi disatu sisi, narkotika juga <u>bermanfaat</u> yaitu sebagai	2

	yang b'manfaat di bidang pengobatan.	obat/bahan yang b'manfaat di bidang pengobatan.	
TK A 03	Tetapi disatu sisi, narkotika juga b'manfaat yaitu sebagai obat/bahan yang b'manfaat di bidang pengobatan.	Tetapi disatu sisi, narkotika juga b'manfaat yaitu sebagai obat/bahan yang <u>bermanfaat</u> di bidang pengobatan.	1
TK A 07	Bahaya yang disebabkan oleh narkoba yaitu yang paling utama adalah dapat mempengaruhi susunan <u>syaraf</u> pusat otak.	Bahaya yang disebabkan oleh narkoba yaitu yang paling utama adalah dapat mempengaruhi susunan <u>saraf</u> pusat otak.	2
TK A 07	... akan diberi sanksi dan <u>disckor</u> atau dapat dikeluarkan dari sekolah.	... akan diberi sanksi dan <u>diskors</u> atau dapat dikeluarkan dari sekolah.	1
TK A 07	... <u>penanganan</u> ini akan lebih baik dilakukan oleh sekolah daripada oleh hukum.	... <u>penanganan</u> ini akan lebih baik dilakukan oleh sekolah daripada oleh hukum.	2
TK A 05	... mulai rawan terhadap bahaya narkoba, <u>akhibat</u> dari pergaulan khususnya.	... mulai rawan terhadap bahaya narkoba, <u>akibat</u> dari pergaulan khususnya.	2
TK A 05	.. zat yang dapat menurunkan aktivitas otak dan menimbulkan kelainan perilaku dan gangguan cara <u>berfikir</u> .	.. zat yang dapat menurunkan aktivitas otak dan menimbulkan kelainan perilaku dan gangguan cara <u>berpikir</u> .	1
TK A 26	... mengalami dampak perubahan <u>dratis</u> yang tanda-tandanya terlihat sejak akhir tahun 1980.	... mengalami dampak perubahan <u>drastis</u> yang tanda-tandanya terlihat sejak akhir tahun 1980.	1
TK A 26	Alangkah baiknya jika terapi penyembuhannya langsung ditangani di tempat <u>rehabilitas</u>	Alangkah baiknya jika terapi penyembuhannya langsung ditangani di tempat <u>rehabilitasi</u>	2
TK A 26	Apabila terapi ini berhasil, maka kecil kemungkinannya untuk <u>mengonsumsi</u> obat-obat terlarang lagi	Apabila terapi ini berhasil, maka kecil kemungkinannya untuk <u>mengonsumsi</u> obat-obat terlarang lagi	2
TK A 19	Sifat barang yang sering disalahgunakan tersebut mempunyai pengaruh terhadap sistem <u>syaraf</u> pusat	Sifat barang yang sering disalahgunakan tersebut mempunyai pengaruh terhadap sistem <u>saraf</u> pusat	2
TK A 19	... dapat mengakibatkan penurunan <u>aktifitas</u> otak yang menimbulkan kelainan perilaku.	... dapat mengakibatkan penurunan <u>aktivitas</u> otak yang menimbulkan kelainan perilaku.	2
TK A 10	... mungkin kita akan menderita gangguan <u>syaraf</u> atau gangguan cara berpikir kita.	... mungkin kita akan menderita gangguan <u>saraf</u> atau gangguan cara berpikir kita.	2
TK A 10	Penyalahgunaan narkoba <u>mencangkup</u> upaya pencegahan, penanganan kasus	Penyalahgunaan narkoba <u>mencakup</u> upaya pencegahan, penanganan kasus	1
TK	... mulai dari penyidikan, penuntutan,	... mulai dari penyidikan,	1

A 29	fonis, hingga dilembaga masyarakat.	penuntutan, vonis, hingga dilembaga masyarakat.	
TK A 08	... daerah produsen yang sebagian hasil produksinya telah ditemukan dan di <u>import</u> keluar negeri.	... daerah produsen yang sebagian hasil produksinya telah ditemukan dan di <u>impor</u> keluar negeri.	1
TK A 08	Saat ini, <u>menunjukkan</u> kecenderungan yang meningkat, bahkan angka yang dapat	Saat ini, <u>menunjukkan</u> kecenderungan yang meningkat, bahkan angka yang dapat	2
TK A 11	... zat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan <u>syaraf</u> zat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan <u>saraf</u>	3
TK A 16	Selain bisa mengganggu semua sistem <u>syaraf</u> pada tubuh juga bisa mengakibatkan	Selain bisa mengganggu semua sistem <u>syaraf</u> pada tubuh juga bisa mengakibatkan	3
TK A 16	... juga bisa mengakibatkan perubahan-perubahan perilaku dan cara <u>berfikir</u> juga bisa mengakibatkan perubahan-perubahan perilaku dan cara <u>berpikir</u> .	2
TK A 30	Narkoba juga bisa disebut <u>sbagai</u> napza.	Narkoba juga bisa disebut <u>sebagai</u> napza.	1
TK A 30	Mereka tetap mencari kesenangan, kepuasan, dan kenikmatan sejenak walaupun <u>risikonya</u>	Mereka tetap mencari kesenangan, kepuasan, dan kenikmatan sejenak walaupun <u>resikonya</u>	1
TK A 30	Seharusnya para pemakai ini di <u>masukan</u> ke panti rehabilitasi untuk pengobatan	Seharusnya para pemakai ini di <u>masukkan</u> ke panti rehabilitasi untuk pengobatan	1
TK A 28	... dimintai keterangan mengenai keterlibatannya dalam memakai atau <u>mengonsumsi</u> narkoba.	... dimintai keterangan mengenai keterlibatannya dalam memakai atau <u>mengonsumsi</u> narkoba.	3
TK A 09	...belum bisa <u>berfikir</u> jauh untuk masa depan.	...belum bisa <u>berpikir</u> jauh untuk masa depan.	1
TK A 09	... dengan hasil penjualan narkoba yang <u>rumayan</u> banyak mendapat keuntungan.	... dengan hasil penjualan narkoba yang <u>lumayan</u> banyak mendapat keuntungan.	1
TK A 09	... memberikan peringatan keras apabila siswa <u>menonsumsi</u> dan mengedarkan barang haram tersebut.	... memberikan peringatan keras apabila siswa <u>mengonsumsi</u> dan mengedarkan barang haram tersebut.	2
TK A 02	Negara ini sudah hancur apakah akan lebih hancur lagi hanya <u>karna</u>	Negara ini sudah hancur apakah akan lebih hancur lagi hanya <u>karena</u>	2
TK A 25	... penyalahgunaan narkoba melalui <u>penintegrasian</u> dengan kurikulum yang ada.	... penyalahgunaan narkoba melalui <u>pengintegrasian</u> dengan kurikulum yang ada.	1
TK B 21	... ilusi, gangguan cara <u>berfikir</u> , perubahan perasaan dan dapat ketergantungan ilusi, gangguan cara <u>berpikir</u> , perubahan perasaan dan dapat ketergantungan	1

TK B 21	Jenis narkoba itu yang perlu kita jauhi dan bila kita sudah merasakan barang tersebut akan merusak <u>syaraf</u> kita	Jenis narkoba itu yang perlu kita jauhi dan bila kita sudah merasakan barang tersebut akan merusak <u>saraf</u> kita	4
TK B 21	... guru harus mengadakan <u>oprasi</u> perkelas dan di buat tata tertib.	... guru harus mengadakan <u>operasi</u> perkelas dan di buat tata tertib.	2
TK B 25	Di era globalisasi ini pergaulan bebas semakin merajalela, kebanyakan para remaja <u>melakukan</u> hal-hal yang	Di era globalisasi ini pergaulan bebas semakin merajalela, kebanyakan para remaja <u>melakukan</u> hal-hal yang	1
TK B 25	<u>Akibat</u> dari penggunaan narkoba adalah rusaknya masa depan penerus bangsa	<u>Akibat</u> dari penggunaan narkoba adalah rusaknya masa depan penerus bangsa	1
TK B 25	Narkoba adalah barang haram, barang haram yang merusak <u>sistim</u> kerja otak manusia.	Narkoba adalah barang haram, barang haram yang merusak <u>sistem</u> kerja otak manusia.	2
TK B 25	Berasarkan badan <u>narkotikan</u> nasional (BNN) hingga September 2005	Berasarkan badan <u>narkotika</u> nasional (BNN) hingga September 2005	1
TK B 27	Sebab-sebab siswa <u>mengkonsumsi</u> narkoba antara lain karena kesibukan orang tuanya	Sebab-sebab siswa <u>mengonsumsi</u> narkoba antara lain karena kesibukan orang tuanya	2
TK B 05	... kerana orang tuanya disibukkan dengan <u>aktifitasnya</u> , seperti sibuk dengan pekerjaan atau bisnis.	... kerana orang tuanya disibukkan dengan <u>aktivitasnya</u> , seperti sibuk dengan pekerjaan atau bisnis.	2
TK B 08	Hal itu disebabkan karena adanya faktor informasi yang kurang <u>konkrit</u>	Hal itu disebabkan karena adanya faktor informasi yang kurang <u>kongkret</u>	1
TK B 10	Selain berbahaya bagi jiwa seseorang juga bisa menurunkan daya <u>fikir</u> seseorang.	Selain berbahaya bagi jiwa seseorang juga bisa menurunkan daya <u>pikir</u> seseorang.	1
TK B 24	Pengaruh lainnya adalah kerusakan pasa <u>sistim</u> syaraf baik itu syaraf otak maupun syaraf-syaraf lainnya.	Pengaruh lainnya adalah kerusakan pasa <u>sistem</u> syaraf baik itu syaraf otak maupun syaraf-syaraf lainnya.	1
TK B 24	Pengaruh lainnya adalah kerusakan pasa sistim <u>syaraf</u> baik itu <u>syaraf</u> otak maupun <u>syaraf-syaraf</u> lainnya.	Pengaruh lainnya adalah kerusakan pasa sistim <u>syaraf</u> baik itu <u>syaraf</u> otak maupun <u>syaraf-syaraf</u> lainnya.	3
TK B 24	... bahkan ada dalam stu sekolah terdapat puluhan siswanya <u>mengonsumsi</u> narkoba.	... bahkan ada dalam stu sekolah terdapat puluhan siswanya <u>mengonsumsi</u> narkoba.	2
TK B 24	... <u>karna</u> biasanya pada masa belajar atau sekolah, seseorang menempuh <u>karena</u> biasanya pada masa belajar atau sekolah, seseorang menempuh	1
TK B 24	Maka dari sekian banyak <u>fakto</u> penyebab dari penyalahgunaan narkoba	Maka dari sekian banyak <u>faktor</u> penyebab dari penyalahgunaan narkoba	1

TK B 04	... sangat memungkinkan bila ada siswa yang melakukan apa saja yang diinginkan, termasuk <u>mengonsumsi</u> narkoba.	... sangat memungkinkan bila ada siswa yang melakukan apa saja yang diinginkan, termasuk <u>mengonsumsi</u> narkoba.	3
TK B 03	... zat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan <u>syaraf</u> zat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan <u>saraf</u>	2
TK B 27	Demikian pula zat adiktif termasuk jenis narkoba <u>sperti</u> miras atau alkohol	Demikian pula zat adiktif termasuk jenis narkoba <u>seperti</u> miras atau alkohol	1
TK B 01	... semakin sulit untuk <u>berfikir</u> dan rasanya ingin bermalas-malasan saja.	... semakin sulit untuk <u>berpikir</u> dan rasanya ingin bermalas-malasan saja.	4
TK B 12	... dapat mempengaruhi tubuh terutama susunan <u>syaraf</u> pusat atau otak.	... dapat mempengaruhi tubuh terutama susunan <u>saraf</u> pusat atau otak.	2
TK B 12	Para <u>apara</u> hukum semakin kesulitan dalam mengatasi para pecandu	Para <u>aparat</u> hukum semakin kesulitan dalam mengatasi para pecandu	1
TK B 12	Orang-orang yang <u>mengonsumsi</u> narkoba pasti akan terus melakukan	Orang-orang yang <u>mengonsumsi</u> narkoba pasti akan terus melakukan	5
TK B 15	Sekarang banyak anak sekolah yang <u>mengonsumsi</u> narkoba.	Sekarang banyak anak sekolah yang <u>mengonsumsi</u> narkoba.	5
TK B 15	... dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan <u>syaraf</u> pusat dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan <u>saraf</u> pusat	2
TK B 19	... bimbingan para guru dan orang tua pada <u>kususny</u> a terhadap bahaya narkoba.	... bimbingan para guru dan orang tua pada <u>khususny</u> a terhadap bahaya narkoba.	1
TK B 16	... disertai dengan timbulnya halusinasi (<u>hayalan</u>), ilusi, gangguan cara berpikir disertai dengan timbulnya halusinasi (<u>khayalan</u>), ilusi, gangguan cara berpikir	1

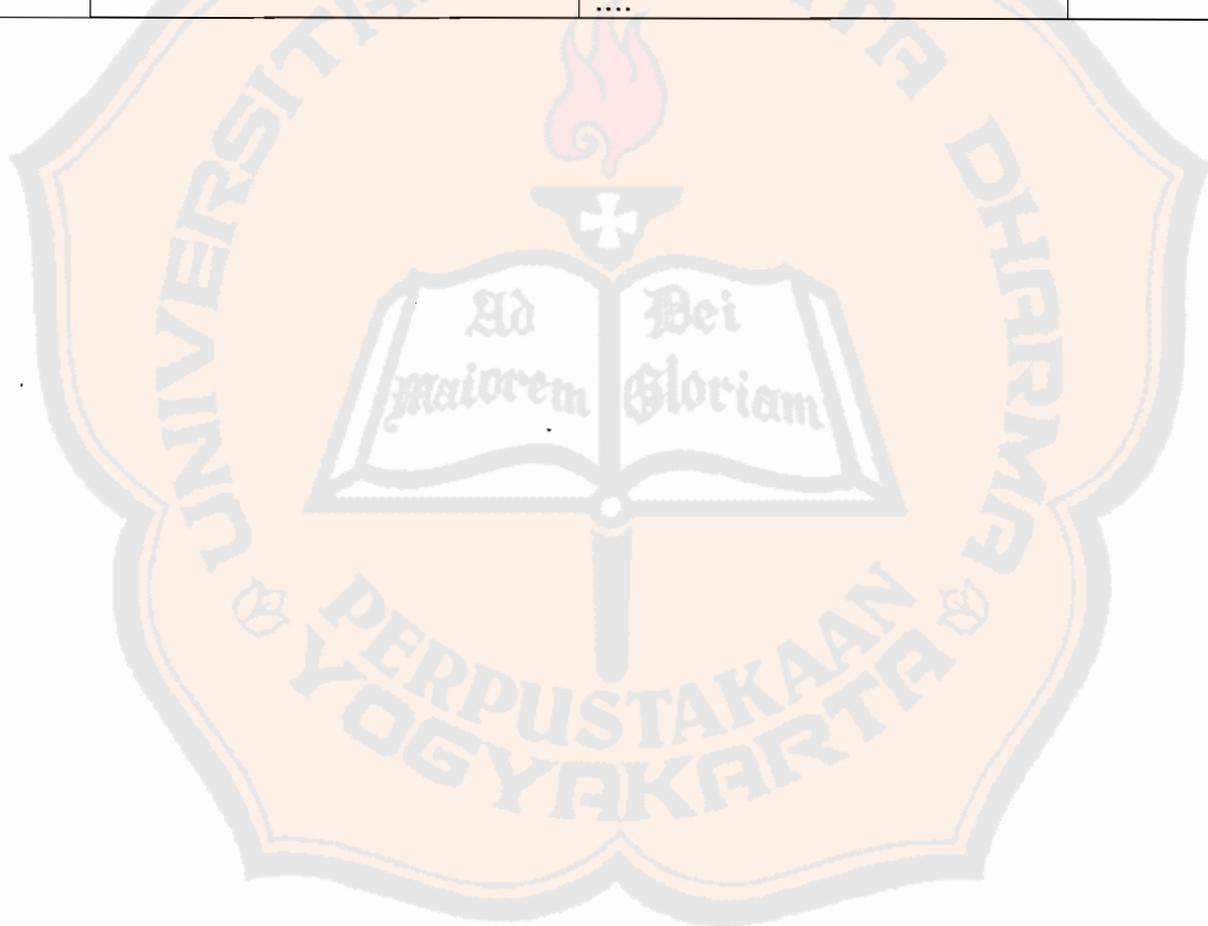
No data	Kesalahan aspek jati diri kata dalam bahasa Jawa	Pembetulan	Jumlah kesalahan
KL B 13	... yang berperilaku menyimpang seperti: <u>kuping</u> ditindik, dan badan bertato.	... yang berperilaku menyimpang seperti: <u>telinga</u> ditindik, dan badan bertato.	1
KL B 28	... akan merasa <u>meriang</u> dan badan menjadi lemas.	... akan merasa <u>sakit</u> dan badan menjadi lemas.	1
No data	Kesalahan aspek jati diri kata dalam bahasa Inggris	Pembetulan	Jumlah kesalahan
KL B 06	... tanpa hal-hal yang merusak tubuh tanpa narkoba, minuman keras dan lain-lain, untuk itu say no to drugs!	... tanpa hal-hal yang merusak tubuh tanpa narkoba, minuman keras dan lain-lain, untuk itu <u>say no to drugs!</u>	1
KL B 26	... kebiasaan-kebiasaan yang tidak bisa diterima masyarakat seperti <u>free sex</u> , kebiasaan-kebiasaan yang tidak bisa diterima masyarakat seperti <u>free sex</u> ,	1
KL B 21	... anak yang broken home karena ditinggal cerai oleh kedua orang tuanya, sehingga ia menjadi anak yang <u>broken home</u> karena ditinggal cerai oleh kedua orang tuanya, sehingga ia menjadi	1
TK A 27	... sehingga kurangnya perhatian pada anak broken home.	... sehingga kurangnya perhatian pada anak <u>broken home</u> .	1
TK B 22	... akibat dari penggunaan narkoba akan berdampak buruk bagi perilaku penggunanya seperti <u>free sex</u> , akibat dari penggunaan narkoba akan berdampak buruk bagi perilaku penggunanya seperti <u>free sex</u> ,	1
TK B 12	... akibatnya banyak kejahatan seperti <u>free sex</u> , pemerkosaan, perampokan, dan akibatnya banyak kejahatan seperti <u>free sex</u> , pemerkosaan, perampokan, dan	1

No data	Kesalahan aspek ragam bahasa	Pembetulan	Jumlah kesalahan
KL B 22	... selalu terbiasa <u>nongkrong</u> di pinggir jalan selalu terbiasa <u>duduk-duduk</u> di pinggir jalan	1
KL B 11	... ancaman dari <u>temen</u> sekolahnya bila tidak memakai ancaman dari <u>teman</u> sekolahnya bila tidak memakai	2
KL B 01	... siswa yang belum <u>tahu</u> narkoba akan menjadi <u>tahu</u> siswa yang belum <u>mengerti</u> narkoba akan menjadi <u>mengerti</u> .	2
KL B 01	Siswa menjadi tidak konsentrasi dalam belajar dan <u>males</u> belajar.	Siswa menjadi tidak konsentrasi dalam belajar dan <u>malas</u> belajar.	1
KL	... mungkin memang belum benar-	... mungkin memang belum benar-	1

B 12	benar <u>tahu</u> bahaya narkoba.	benar <u>mengerti</u> bahaya narkoba.	
KL B 12	... <u>bohong sama</u> orang tua, mencuri, dan sebagainya.	... <u>berbohong kepada</u> orang tua, mencuri, dan sebagainya.	1
KL B 15	... untuk menyombongkan diri bahwa dirinya <u>sang jagoan</u> dan sebagai untuk menyombongkan diri bahwa dirinya <u>hebat</u> dan sebagai	1
KL B 19	<u>Sekolahan</u> biasanya mengadakan seminar untuk menanggulangi	<u>Sekolah</u> biasanya mengadakan seminar untuk menanggulangi	1
KL B 19	Siswa terpengaruh karena rasa ingin mencoba narkoba atau <u>dikasih</u> secara gratis oleh teman.	Siswa terpengaruh karena rasa ingin mencoba narkoba atau <u>diberi</u> secara gratis oleh teman.	1
KL B 09	... justru pikiran <u>kayak gitu</u> adalah pikiran yang salah.	... justru pikiran <u>seperti itu</u> adalah pikiran yang salah.	1
KL B 08	... impian yang akan <u>jadi</u> orang berhasil tanpa menggunakan narkoba.	... impian yang akan <u>menjadi</u> orang berhasil tanpa menggunakan narkoba.	1
KL B 05	... bila mereka tidak <u>punya</u> uang lagi untuk membeli narkoba bila mereka tidak <u>mempunyai</u> uang lagi untuk membeli narkoba	1
KL B 05	... ada juga yang <u>iseng-iseng</u> menggunakan narkoba ada juga yang <u>hanya mencoba</u> menggunakan narkoba	1
KL B 05	Kita harus menangkap siswa yang kedapatan menggunakan narkoba dan kita <u>suruh</u> mereka untuk	Kita harus menangkap siswa yang kedapatan menggunakan narkoba dan kita <u>minta</u> mereka untuk	1
KL B 02	Narkoba sering kali <u>diomongkan</u> di televisi atau di media masa	Narkoba sering kali <u>dibicarakan</u> di televisi atau di media masa	1
KL B 02	... kalau tidak <u>punya</u> uang dan kemudiam langsung mencari kalau tidak <u>mempunyai</u> uang dan kemudiam langsung mencari	1
KL B 02	... akan kehilangan daya ingatannya dan sering tertawa sendiri <u>kayak</u> orang gila.	... akan kehilangan daya ingatannya dan sering tertawa sendiri <u>seperti</u> orang gila.	1
KL B 03	... masalah cinta hanya <u>karna</u> diputus pacarnya kemudian ingin melupakan masalah cinta hanya <u>karena</u> diputus pacarnya kemudian ingin melupakan	1
KL B 03	... justru anggapan <u>kayak</u> itu adalah anggapan yang salah.	... justru anggapan <u>seperti</u> itu adalah anggapan yang salah.	1
KL B 26	... bahkan <u>cuma</u> beberapa bulan saja badan akan menjadi tidak terurus.	... bahkan <u>hanya</u> beberapa bulan saja badan akan menjadi tidak terurus.	1
TK A 25	<u>Dari itulah</u> perlunya perhatian dari orang tua untuk lebih memperhatikan	<u>Karena itu</u> perlunya perhatian dari orang tua untuk lebih memperhatikan	1
TK A 02	<u>Mau jadi apa</u> anak-anak Indonesia nanti apabila kita masih	<u>Akan menjadi apa</u> anak-anak Indonesia nanti apabila kita masih	1
TK A 25	... dan gaya hidup yang bebas serta tidak <u>terperhatikan</u> dari keluarga.	... dan gaya hidup yang bebas serta tidak <u>mendapat perhatian</u> dari keluarga.	1
TK A 28	<u>Kalau semua itu</u> belum gukup melalui pendidikan khusus, maka	<u>Apabila semua itu</u> belum gukup melalui pendidikan khusus, maka	1
TK	... kasih sayang yang penuh, karena	... kasih sayang yang penuh, karena	1

A 30	jika tidak diperhatikan atau <u>malah</u> dijahui	jika tidak diperhatikan atau <u>sebaliknya</u> dijahui	
TK A 18	... tanpa kita <u>tau</u> dan mengerti apa-apa dan hanya dibujuk untuk menggunakan tanpa kita <u>tahu</u> dan mengerti apa-apa dan hanya dibujuk untuk menggunakan	1
TK A 12	... kadang kepala <u>jadi</u> pusing, kalau tidak kadang kepala <u>menjadi</u> pusing, kalau tidak	1
TK A 10	... apabila teman atau sahabat kita mengalami hal seperti itu, kita <u>nggak</u> boleh apabila teman atau sahabat kita mengalami hal seperti itu, kita <u>tidak</u> boleh	2
TK A 10	... banyak orang-orang yang terkena narkoba karena salah memilih <u>temen</u> banyak orang-orang yang terkena narkoba karena salah memilih <u>teman</u>	2
TK B 19	Pada narkoba mengakibatkan kepala menjadi pusing, berbicara tidak <u>karuan</u>	Pada narkoba mengakibatkan kepala menjadi pusing, berbicara tidak <u>menentu</u>	1
TK B 03	... waspada pada teman yang tingkah lakunya <u>jadi</u> aneh dan waspada pada teman yang tingkah lakunya <u>menjadi</u> aneh dan	1
TK B 03	... menutup diri, malas belajar, dan apabila disekolah sering <u>ngantuk</u> menutup diri, malas belajar, dan apabila disekolah sering <u>mengantuk</u> .	1
TK B 03	... mulai dari bujukan <u>temen</u> , tetapi lama-kelamaan menjadi ketagihan mulai dari bujukan <u>teman</u> , tetapi lama-kelamaan menjadi ketagihan	2
TK B 27	Setelah kecanduan mereka berusaha <u>cari</u> uang dengan jalan	Setelah kecanduan mereka berusaha <u>mencari</u> uang dengan jalan	1
TK A 19	... untuk dihisap, <u>disedot</u> melalui hidung atau disuntikkan untuk dihisap, <u>dihisap</u> melalui hidung atau disuntikkan	1
TK B 16	... pada orang tua mereka <u>minta</u> uang untuk membayar kebutuhan sekolah pada orang tua mereka <u>meminta</u> uang untuk membayar kebutuhan sekolah	1
TK B 26	... kalau di <u>sekolahan</u> pada waktu ada pelajaran kalau di <u>sekolah</u> pada waktu ada pelajaran	1
TK B 09	... bukan hanya dari kalangan remaja dan orang dewasa, tetapi juga <u>anak-anak</u> ingusan.	... bukan hanya dari kalangan remaja dan orang dewasa, tetapi juga <u>anak-anak</u> dibawah umur.	1
TK B 09	... merasa tidak <u>betah</u> berada di rumah dan dia melampiaskannya dengan pergi merasa tidak <u>kerasan</u> berada di rumah dan dia melampiaskannya dengan pergi	1
TK B 12	Baik dari kalangan ramaja dan orang dewasa, bahkan juga ada <u>anak</u> ingusan yang	Baik dari kalangan ramaja dan orang dewasa, bahkan juga ada <u>anak</u> di bawah umur yang	1
TK B 22	<u>Menyuruh</u> siswa untuk selalu mendekati diri kepada Tuhan	<u>Menghimbau</u> siswa untuk selalu mendekati diri kepada Tuhan	1
TK B 13	... siswa yang ingin <u>coba</u> memakai narkoba yang dirasakan itu siswa yang ingin <u>mencoba</u> memakai narkoba yang dirasakan itu	1

		
TK B 10	... sehingga siswa <u>terjauh</u> dari bahaya narkoba yang mengancam sehingga siswa <u>terhindar</u> dari bahaya narkoba yang mengancam	1
TK B 05	... sehingga banyak siswa yang hanya bermain-main dengan temannya tidak <u>karuan</u> sehingga banyak siswa yang hanya bermain-main dengan temannya tidak <u>menentu</u>	1
TK B 27	... bisa juga dari teman-teman <u>mainnya</u> atau karena kemauannya sendiri bisa juga dari teman-teman <u>sebayanya</u> atau karena kemauannya sendiri	1
TK B 21	... karena kurang mendapat perhatian dari <u>ortu</u> , sehingga anak tersebut menjadi karena kurang mendapat perhatian dari <u>orang tua</u> , sehingga anak tersebut menjadi	2
TK B 21	... adanya pergaulan bebas dan <u>ngumpul sama</u> teman-teman yang adanya pergaulan bebas dan <u>berkumpul dengan</u> teman-teman yang	1



Bacalah data mengenai narkoba berikut ini dengan cermat!

Jenis-jenis Narkoba

Narkoba atau NAPZA merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan saraf pusat/otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial.

■ Narkotika

Adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakan dengan memasukkannya ke dalam tubuh manusia.

- morfin



- ganja atau kanabis



- petidin/demerol



- candu



- heroin (putauw)

- hashis

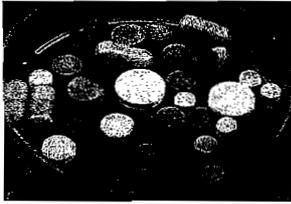
- kokain

■ Psikotropika

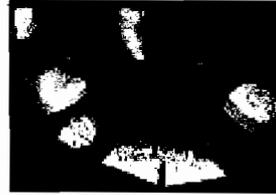
Zat/obat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan saraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berpikir,

perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek merangsang bagi para pemakainya.

- Ekstasi



- shabu-shabu



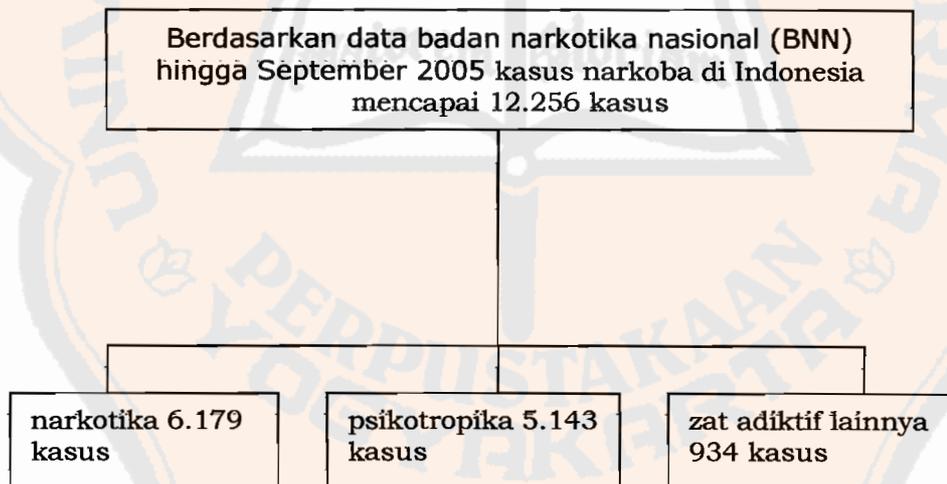
✦ Zat adiktif

- minuman keras/alkohol
- nikotin (tembakau)
- kafein (kopi)
- gas yang dihirup (inhalansia) maupun zat pelarut (solven)

Sumber: hasil modifikasi Cybermed. cbn. net. id/jenis narkoba. asp

Kasus Narkoba di Indonesia

Kasus pelanggaran narkoba di Indonesia belakangan ini sudah sangat memprihatinkan. Bahkan, jutaan penduduk Indonesia kini sudah mulai menjadi pecandu narkoba. Mereka itu tidak saja dari kalangan remaja dan orang dewasa, tetapi juga yang baru berusia tujuh tahun.



Sumber: hasil modifikasi dari Kompas tanggal 10 Desember 2005

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Hukum

- ⊕ Sesuai Undang-undang Psikotropika yang diancam hukuman berat bukan hanya pemakai, melainkan juga pengedar dan penyalur narkoba. Ancaman tertinggi hukuman mati dan pidana penjara paling lama 20 tahun atau denda paling banyak Rp 1 miliar.

Referensi UU Narkoba:

- UU RI No.5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.
- UU RI No.22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.
- PP RI No.1 Tahun 1980 Tentang Ketentuan Penanaman Papaver Koka, Dan Ganja.
- Kepres RI No.17 Thn. 2002 Tentang Badan Narkotika Nasional
- Inpres RI No. 3 Tahun 2002 Tentang Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika.
- ⊕ Pemerintah harus memperkuat proses hukum terhadap pemakai atau pengedar narkoba mulai dari penyidikan, penuntutan, vonis, hingga di lembaga pemasyarakatan, agar kasus-kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obat berbahaya (narkoba) tidak semakin banyak di masyarakat.

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah

- ⊕ Penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Sekolah mencakup upaya pencegahan, penanganan kasus, dan pemberdayaan

1. Pencegahan

Melaksanakan kampanye melawan penyalahgunaan narkoba secara besar-besaran di lingkungan pendidikan, membantu siswa dalam mengembangkan ketahanan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba (menjalankan pola hidup sehat), mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan formal dan non formal, mengembangkan kerja sama dengan seluruh masyarakat terutama orang tua.

2. Penanganan kasus

Siswa yang terkena kasus penyalahgunaan Narkoba dimintai keterangan mengenai keterlibatannya dalam kasus Narkoba dan guru dapat mengklasifikasi tingkat keterlibatan siswa, apakah keterlibatannya pada taraf penyalahgunaan, pengedaran atau pada taraf penjualan, dan apabila siswa tersebut terbukti melakukan pelanggaran diharuskan untuk mengikuti terapi penyembuhan tetapi selama proses penyembuhan, siswa dapat tetap hadir di sekolah dengan pengawasan ketat dari orang tua siswa.

3. Pemberdayaan pendidikan

Mengembangkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba, antara lain melalui pengintegrasian dengan kurikulum yang ada. Misalnya melalui pendidikan kesehatan dan pendidikan jasmani, IPA, IPS, dan bahasa atau dalam keadaan mendesak melalui mata pelajaran khusus.

Sumber: hasil modifikasi dari www.kapanlagi.com

NARKOBA ?





***Instrumen Penelitian Kesalahan Diksi pada Karangan
Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta***

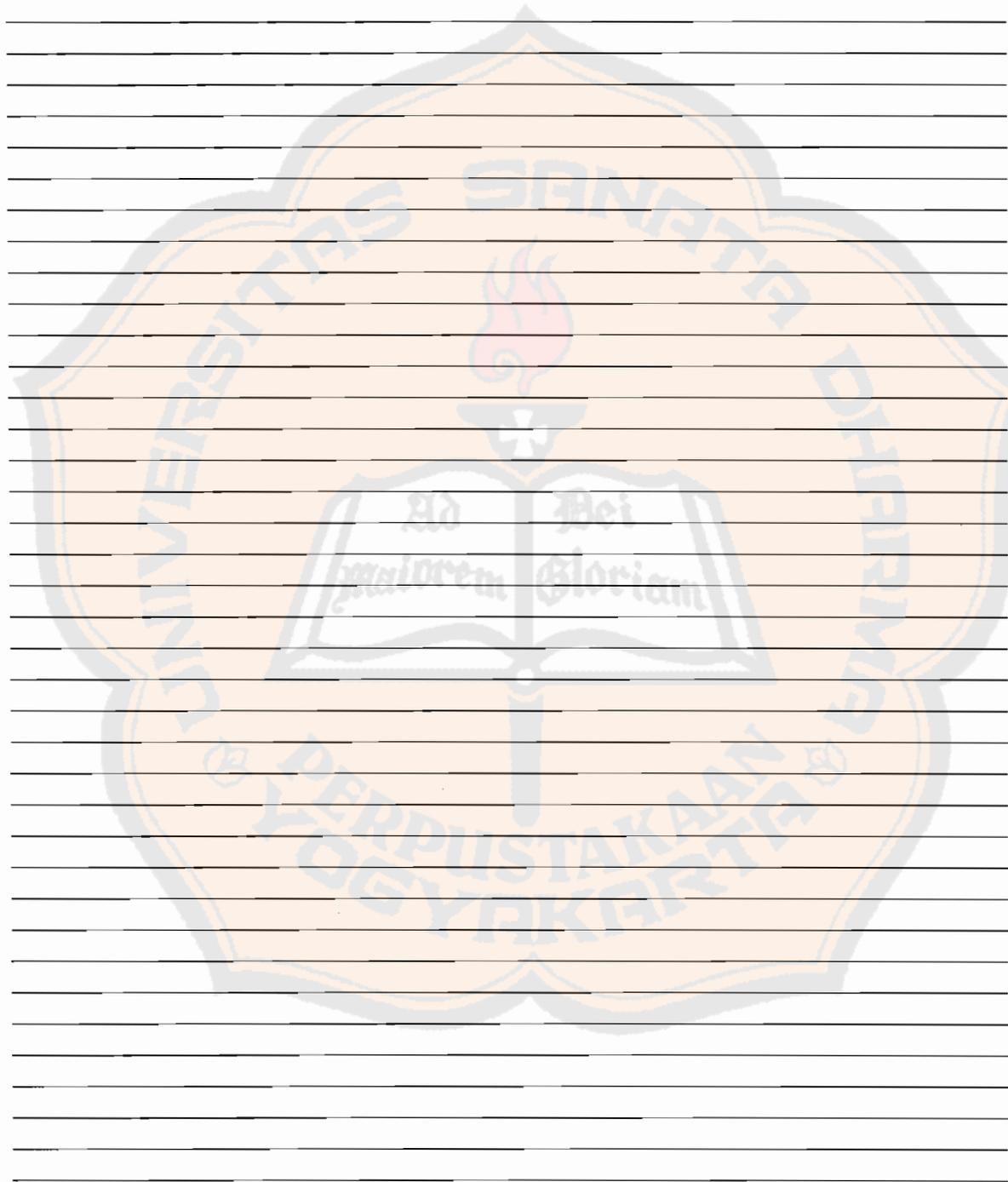


Petunjuk umum

1. Bacalah teks mengenai narkoba dengan cermat!
2. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda di sudut kanan atas pada kertas karangan!
3. Buatlah sebuah karangan argumentasi sesuai dengan tema yaitu “Bahaya Narkoba” dengan melihat data-data dalam teks bacaan!
4. Panjang karangan minimal satu halaman folio.
5. Waktu yang tersedia untuk menulis karangan 2 jam pelajaran (2X45 menit).

Selamat Mengerjakan

Nama :
Kelas :
No urut :



Bacalah data mengenai narkoba berikut ini dengan cermat!

Jenis-jenis Narkoba

Narkoba atau NAPZA merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan saraf pusat/otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial.

✦ Narkotika

Adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakan dengan memasukkannya ke dalam tubuh manusia.

- morfin



- ganja atau kanabis



- petidin/demerol



- candu



- heroin (putauw)

- hashis

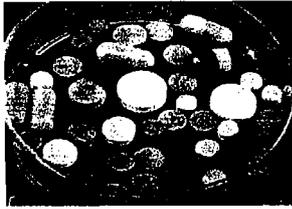
- kokain

✦ Psikotropika

Zat/obat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan saraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berpikir,

perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek merangsang bagi para pemakainya.

- Ekstasi



✦ Zat adiktif

- shabu-shabu

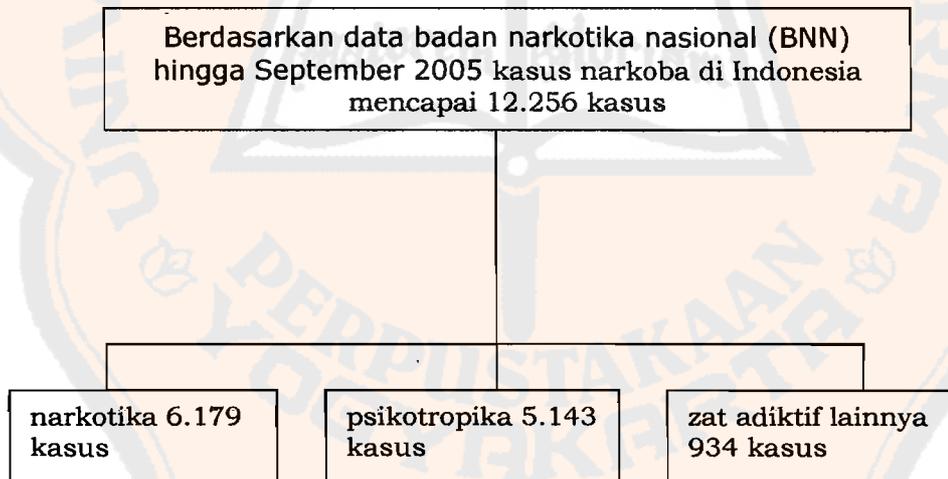


- minuman keras/alkohol
- nikotin (tembakau)
- kafein (kopi)
- gas yang dihirup (inhalansia) maupun zat pelarut (solven)

Sumber: hasil modifikasi Cybermed. cbn.net.id/jenis_narkoba.asp

Kasus Narkoba di Indonesia

Kasus pelanggaran narkoba di Indonesia belakangan ini sudah sangat memprihatinkan. Bahkan, jutaan penduduk Indonesia kini sudah mulai menjadi pecandu narkoba. Mereka itu tidak saja dari kalangan remaja dan orang dewasa, tetapi juga yang baru berusia tujuh tahun.



Sumber: hasil modifikasi dari Kompas tanggal 10 Desember 2005

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Hukum

- ✦ Sesuai Undang-undang Psicotropika yang diancam hukuman berat bukan hanya pemakai, melainkan juga pengedar dan penyalur narkoba. Ancaman tertinggi hukuman mati dan pidana penjara paling lama 20 tahun atau denda paling banyak Rp 1 miliar.

Referensi UU Narkoba:

- UU RI No.5 Tahun 1997 Tentang Psicotropika.
 - UU RI No.22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.
 - PP RI No.1 Tahun 1980 Tentang Ketentuan Penanaman Papaver Koka, Dan Ganja.
 - Kepres RI No.17 Thn. 2002 Tentang Badan Narkotika Nasional
 - Inpres RI No. 3 Tahun 2002 Tentang Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika.
- ✦ Pemerintah harus memperkuat proses hukum terhadap pemakai atau pengedar narkoba mulai dari penyidikan, penuntutan, vonis, hingga di lembaga pemasyarakatan, agar kasus-kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obat berbahaya (narkoba) tidak semakin banyak di masyarakat.

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah

- ✦ Penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Sekolah mencakup upaya pencegahan, penanganan kasus, dan pemberdayaan

1. Pencegahan

Melaksanakan kampanye melawan penyalahgunaan narkoba secara besar-besaran di lingkungan pendidikan, membantu siswa dalam mengembangkan ketahanan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba (menjalankan pola hidup sehat), mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan formal dan non formal, mengembangkan kerja sama dengan seluruh masyarakat terutama orang tua.

2. Penanganan kasus

Siswa yang terkena kasus penyalahgunaan Narkoba dimintai keterangan mengenai keterlibatannya dalam kasus Narkoba dan guru dapat mengklasifikasi tingkat keterlibatan siswa, apakah keterlibatannya pada taraf penyalahgunaan, pengedaran atau pada taraf penjualan, dan apabila siswa tersebut terbukti melakukan pelanggaran diharuskan untuk mengikuti terapi penyembuhan tetapi selama proses penyembuhan, siswa dapat tetap hadir di sekolah dengan pengawasan ketat dari orang tua siswa.

3. Pemberdayaan pendidikan

Mengembangkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba, antara lain melalui pengintegrasian dengan kurikulum yang ada. Misalnya melalui pendidikan kesehatan dan pendidikan jasmani, IPA, IPS, dan bahasa atau dalam keadaan mendesak melalui mata pelajaran khusus.

Sumber: hasil modifikasi dari www.kapanlagi.com

NARKOBA ?





**Instrumen Penelitian Kesalahan Diksi pada Karangan
Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta**



Petunjuk umum

1. Bacalah teks mengenai narkoba dengan cermat!
2. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda di sudut kanan atas pada kertas karangan!
3. Buatlah sebuah karangan argumentasi sesuai dengan tema yaitu “Bahaya Narkoba” dengan melihat data-data dalam teks bacaan!
4. Panjang karangan minimal satu halaman folio.
5. Waktu yang tersedia untuk menulis karangan 2 jam pelajaran (2X45 menit).

Selamat Mengerjakan

Nama : Vite-la Wati Nur.A
 Kelas : 2 Tekstil B
 No urut : 25

PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SEROLAH

Di era globalisasi ini pergaulan bebas semakin merajalela. kebanyakan para remaja ini melakukan hal-hal yang tidak menguntungkan baik bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar. biasanya para remaja bisa mengikuti pergaulan bebas mungkin karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, bahkan bisa juga karena stres atau frustrasi.

biasanya orang-orang yang seperti itu akan menenangkan dirinya dengan obat-obatan terlarang seperti narkoba atau Napza, yang merupakan bahan/zat bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan saraf pusat/otak sehingga bila mana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa atau fungsi sosial.

Bukan hanya orang dewasa dan remaja saja yang tau akan narkoba tetapi anak-anak dibawah umur sekarang ini juga telah mengenalnya.

macam-macam narkoba antara lain :

A. NARKOTIKA

adalah zat/obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan memasukkannya ke dalam tubuh manusia.

Contohnya: morfin, ganja atau ganabis, petidin/demerol, candu, heroin (putau) hashis, kokain.

B. PSIKOTROPIKA

adalah zat/obat yang dapat menurunkan aktivitas otak/membangsang susunan saraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (menghayal), ilusi gangguan cara berfikir, perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek stimulasi (membangsang) bagi para pemakainya.

Contohnya: ekstasi dan sabu-sabu.

C. ZAT ADIKTIF

Contohnya: minuman keras/alkohol, nikotin (tembakau) kafein (kopi), gas yang dihirup (inhalansia) dan zat pelarut (solven).

Alkitab dari penggunaan naraka adalah terasahnya
 masa depan terasnya bangsa, terasahnya cita-cita naraka.
 pematikan naraka secara teras-meneras akan menyebabkan
 (over dosis) banyak orang mati karena di saat mengun-
 tan naraka.
 naraka adalah barang haram. barang yang bisa merusak
 sistem kerja otak manusia.
 kasus naraka di Indonesia belakangan ini sudah sangat mem-
 praktikkan. Bahkan, jutaan penduduk Indonesia kini sudah mulai
 menjadi pecandu naraka. naraka itu tidak saja dari kalangan
 remaja dan orang dewasa, tetapi juga anak-anak yang
 betasia tujuh tahun pun telah menggunakan
 peredaran badan naraka (sistem nasional) (S.N.N)
 hingga September 2005 kasus naraka di Indonesia mencapai
 12.256 kasus. dari berbagai ranggala antara lain:
 naraka (6.179) kasus, psikotropika (5.143) kasus, zat adiktif
 lainnya (924) kasus. Lihatah sangat memperhatikan bukan
 penggunaan pengalihan naraka melalui hukum
 sesuai uji psikotropika yang akan hukum berat badan
 harga permata, melainkan juga peredaran dan perjalara
 naraka. Ancaman tertinggi hukuman mati dan pidana penjara
 paling lama 20 tahun atau denda paling banyak 4 milyar.
 peraturan UU Naraka:
 - UU RI no.5 tahun 1997 tentang psikotropika.
 - UU RI no.22 tahun 1980 tentang ketentuan penanaman po-
 limer foka, dan ganja.
 - Kepres RI no.17 tahun 2002 tentang badan naraka
 Nasional
 - Inpres RI no.3 tahun 2002 tentang penanggulangan pen-
 ggunaan dan peredaran ganja naraka.
 * peredaran harus mematuhi proses hukum terhadap
 pemakai atau peredaran naraka melalui pengadilan, perun-
 tutan, vonis hingga dilakukannya pemasyarakatan, agar kasus-
 kasus perjalihan naraka dan efek-efek-efek berbah-
 ayu (naraka) tidak semakin banyak di masyarakat.
 penggunaan perjalihan naraka disebut antara-
 lain dalam bentuk:
 * penggunaan hal yang dilakukannya: membantu siswa dalam
 mengembangkan bahasan terhadap bahaya penyalahguna-
 an naraka (mengalihkan pak hulu serah) dll.
 * penggunaan kasus hal yang dilakukannya: siswa yang tertera kasus
 perjalihan naraka dilakukannya keterangan mengenai keteralihan
 yang dalam fokus naraka, dan guru dapat melakukan
 tingkat keteralihan siswa, dll.
 * penggunaan perjalihan hal yang dilakukannya: mengembangkan
 program pendidikan penggunaan perjalihan naraka, dll.

Bacalah data mengenai narkoba berikut ini dengan cermat!

Jenis-jenis Narkoba

Narkoba atau NAPZA merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan saraf pusat/otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial.

✦ Narkotika

Adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakan dengan memasukkannya ke dalam tubuh manusia.

- morfin



- ganja atau kanabis



- petidin/demerol



- candu



- heroin (putauw)

- hashis

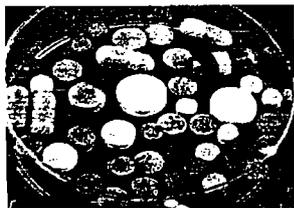
- kokain

✦ Psikotropika

Zat/obat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan saraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berpikir,

perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek merangsang bagi para pemakainya.

- Ekstasi



✦ Zat adiktif

- minuman keras/alkohol
- nikotin (tembakau)
- kafein (kopi)
- gas yang dihirup (inhalansia) maupun zat pelarut (solven)

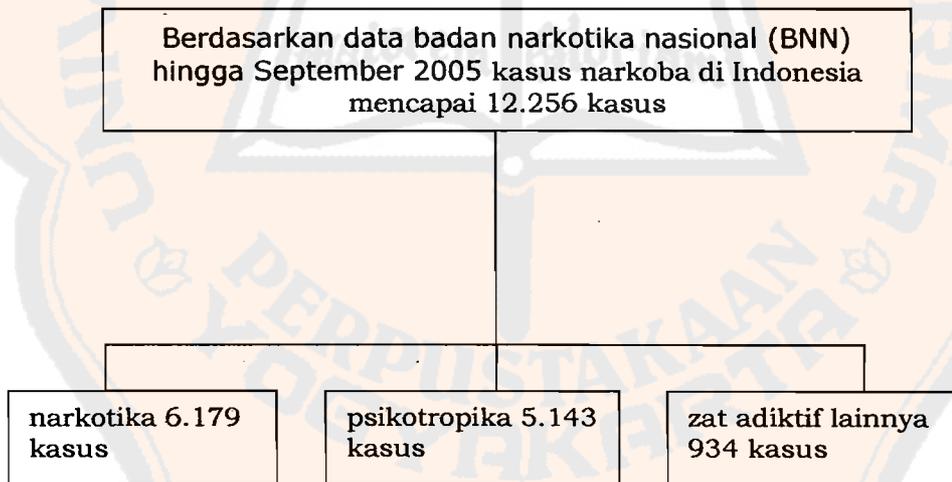
- shabu-shabu



Sumber: hasil modifikasi Cybermed. cbn. net. id/jenis narkoba. asp

Kasus Narkoba di Indonesia

Kasus pelanggaran narkoba di Indonesia belakangan ini sudah sangat memprihatinkan. Bahkan, jutaan penduduk Indonesia kini sudah mulai menjadi pecandu narkoba. Mereka itu tidak saja dari kalangan remaja dan orang dewasa, tetapi juga yang baru berusia tujuh tahun.



Sumber: hasil modifikasi dari Kompas tanggal 10 Desember 2005

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Hukum

- ⇒ Sesuai Undang-undang Psicotropika yang diancam hukuman berat bukan hanya pemakai, melainkan juga pengedar dan penyalur narkoba. Ancaman tertinggi hukuman mati dan pidana penjara paling lama 20 tahun atau denda paling banyak Rp 1 miliar.

Referensi UU Narkoba:

- UU RI No.5 Tahun 1997 Tentang Psicotropika.
 - UU RI No.22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.
 - PP RI No.1 Tahun 1980 Tentang Ketentuan Penanaman Papaver Koka, Dan Ganja.
 - Kepres RI No.17 Thn. 2002 Tentang Badan Narkotika Nasional
 - Inpres RI No. 3 Tahun 2002 Tentang Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika.
- ⇒ Pemerintah harus memperkuat proses hukum terhadap pemakai atau pengedar narkoba mulai dari penyidikan, penuntutan, vonis, hingga di lembaga pemasyarakatan, agar kasus-kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obat berbahaya (narkoba) tidak semakin banyak di masyarakat.

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah

- ⇒ Penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Sekolah mencakup upaya pencegahan, penanganan kasus, dan pemberdayaan

1. Pencegahan

Melaksanakan kampanye melawan penyalahgunaan narkoba secara besar-besaran di lingkungan pendidikan, membantu siswa dalam mengembangkan ketahanan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba (menjalankan pola hidup sehat), mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan formal dan non formal, mengembangkan kerja sama dengan seluruh masyarakat terutama orang tua.

2. Penanganan kasus

Siswa yang terkena kasus penyalahgunaan Narkoba dimintai keterangan mengenai keterlibatannya dalam kasus Narkoba dan guru dapat mengklasifikasi tingkat keterlibatan siswa, apakah keterlibatannya pada taraf penyalahgunaan, pengedaran atau pada taraf penjualan, dan apabila siswa tersebut terbukti melakukan pelanggaran diharuskan untuk mengikuti terapi penyembuhan tetapi selama proses penyembuhan, siswa dapat tetap hadir di sekolah dengan pengawasan ketai dari orang tua siswa.

3. Pemberdayaan pendidikan

Mengembangkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba, antara lain melalui pengintegrasian dengan kurikulum yang ada. Misalnya melalui pendidikan kesehatan dan pendidikan jasmani, IPA, IPS, dan bahasa atau dalam keadaan mendesak melalui mata pelajaran khusus.

Sumber: hasil modifikasi dari www.kapanlagi.com

NARKOBA





**Instrumen Penelitian Kesalahan Diksi pada Karangan
Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta**



Petunjuk umum

1. Bacalah teks mengenai narkoba dengan cermat!
2. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda di sudut kanan atas pada kertas karangan!
3. Buatlah sebuah karangan argumentasi sesuai dengan tema yaitu “Bahaya Narkoba” dengan melihat data-data dalam teks bacaan!
4. Panjang karangan minimal satu halaman folio.
5. Waktu yang tersedia untuk menulis karangan 2 jam pelajaran (2X45 menit).

Selamat Mengerjakan

PENANGANAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DI LINGKUNGAN SEKOLAH

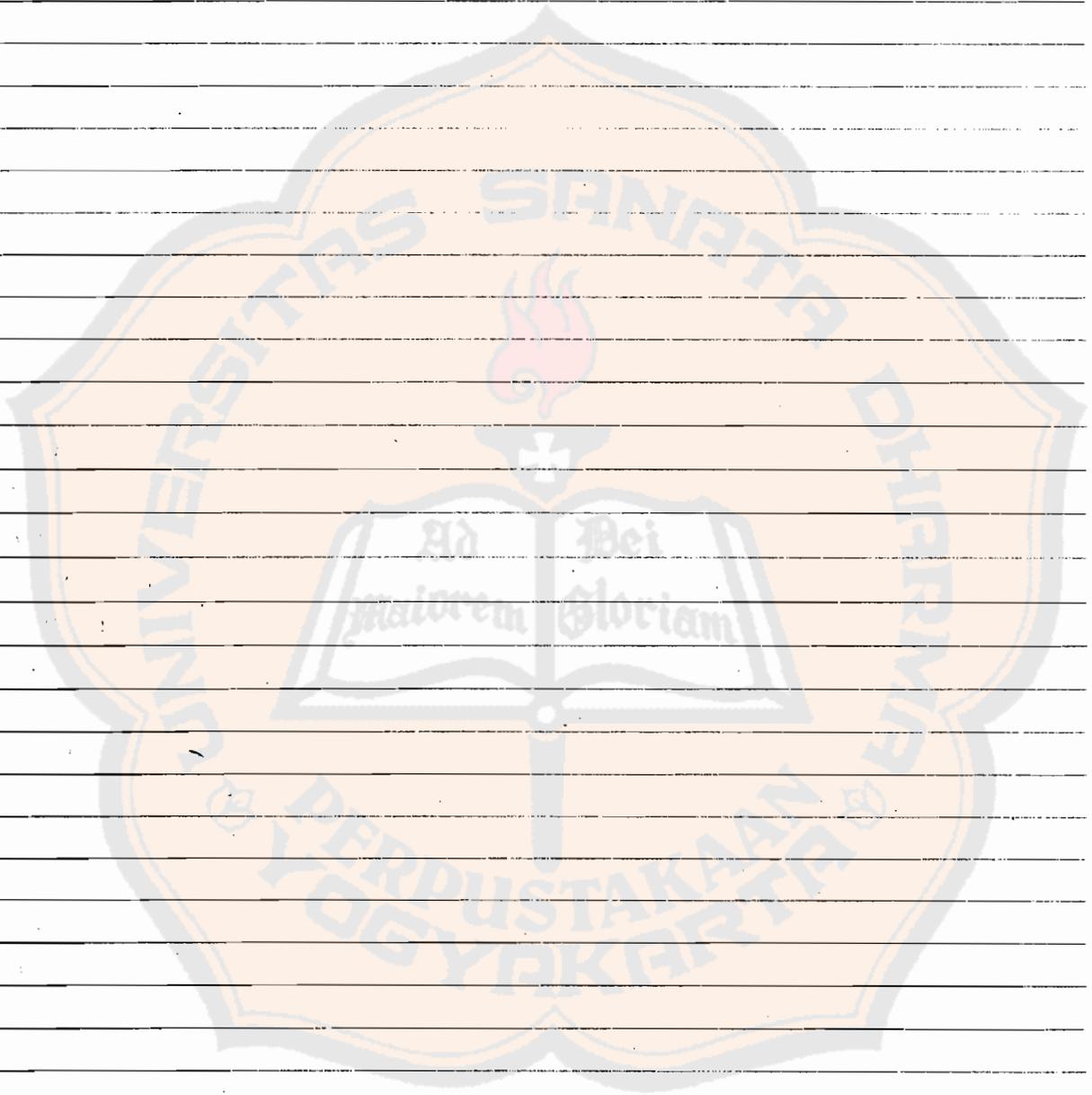
Di zaman sekarang ini tidak sulit untuk mencari / menemui barang-barang sejenis NARKOBA. Pengguna narkoba tidak hanya di kalangan remaja bahkan orang tua pun banyak yang menggunakannya. Tempat-tempat untuk sasaran narkoba antara lain: diskotik atau tempat nongkrong malam, setelahnya tempat hiburan, tempat biasa remaja nongkrong dll. Dalam menyikapi masalah ini pemerintah sudah mulai mengambil sikap antara lain menghukum siapa saja yang terdapat, mengkonsumsi NARKOBA, mengadakan razia-razia rutin yang menghasilkan narkoba. Dan mengadakan penyuluhan di sekolah. Sekolah dan memberi pengertan bahwa mengkonsumsi narkoba itu sangat BAHAYA bagi tubuh kita.

Untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah sebaiknya membuat peraturan setegas-tegasnya antara lain mengadakan penyuluhan tentang bahaya penggunaan narkoba. Siswa beri pengertan bahwa narkoba akan merusak otak kita. Hal itu juga mendatangkan orang-orang yang ahli dan berpengalaman untuk narkoba dan memberikan contoh macam-macam narkoba dan mendatangkan mantan pecandu narkoba, karena dapat memberikan pengalamannya selama mengkonsumsi narkoba.

Kemudian setiap akan memasuki lingkungan sekolah diadakan penggeledahan barang-barang yang dibawa pelajar. karena sangat mendukung apabila ada siswa yang membawa barang yang seharusnya tidak dibawa dapat langsung ditangani dan diberi sanksi seberat-benarnya. seperti: narkoba, vcd porno, rokok, majalah porno, senjata tajam, alat kontrasepsi dll. apabila pantas mereka membawa barang-barang itu itu semua tercantum pada peraturan-peraturan sekolah.

Memperketat peraturan yang sudah ada. misalnya apabila ada siswa yang membawa narkoba langsung dikeluarkan, agar pelajar yang lain tidak mencoba membawa / mengkonsumsi narkoba. agar mereka tahu peraturan memang tegas dan berlaku untuk siapa saja. Mengadakan Razia di setiap kelas. Tidak hanya menangani masalah narkoba tetapi guru juga memberi sanksi kepada pelajar yang berperilaku menyimpang seperti: rambut di semir, kuping indik, badan bertato dll. karena itu juga sangat penting juga peraturan sekolah. agar para siswa tidak lari ke narkoba, harus mendetektan diri diri murid. karena sangat mendukung jika murid ada masalah dan guru bisa memecahkan permasalahannya.

Selain itu mengadakan kegiatan keagamaan karena sangat
 etis. pelajar tahu bahwa barang seperti narkoba haram
 konsumsi dan tidak baik bagi tubuh dan akan merusak moral.



Bacalah data mengenai narkoba berikut ini dengan cermat!

Jenis-jenis Narkoba

Narkoba atau NAPZA merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan saraf pusat/otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial.

✦ Narkotika

Adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakan dengan memasukkannya ke dalam tubuh manusia.

- morfin



- ganja atau kanabis



- petidin/demerol



- candu



- heroin (putauw)

- hashis

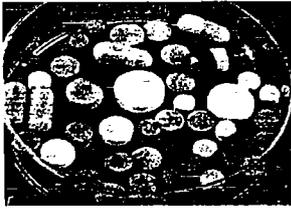
- kokain

✦ Psikotropika

Zat/obat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan saraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berpikir,

perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek merangsang bagi para pemakainya.

- Ekstasi



✦ Zat adiktif

- minuman keras/alkohol
- nikotin (tembakau)
- kafein (kopi)
- gas yang dihirup (inhalansia) maupun zat pelarut (solven)

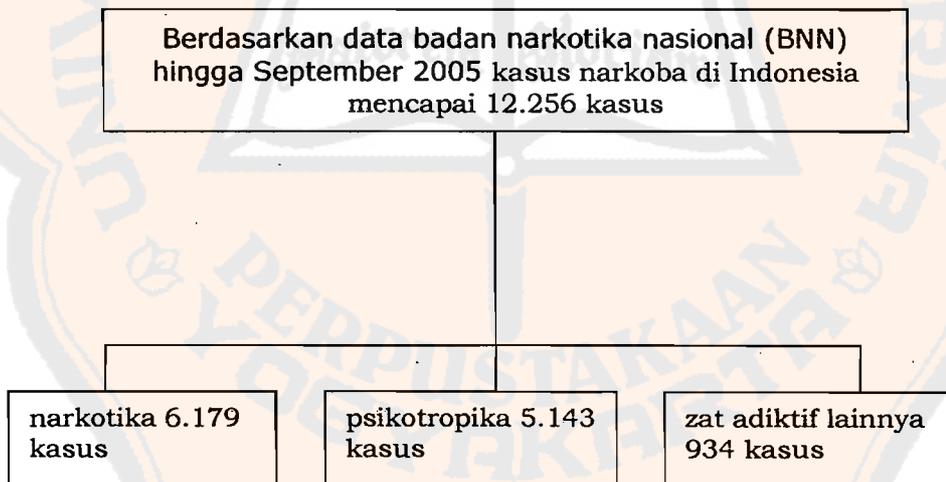
- shabu-shabu



Sumber: hasil modifikasi Cybermed. cbn. net. id/jenis narkoba. asp

Kasus Narkoba di Indonesia

Kasus pelanggaran narkoba di Indonesia belakangan ini sudah sangat memprihatinkan. Bahkan, jutaan penduduk Indonesia kini sudah mulai menjadi pecandu narkoba. Mereka itu tidak saja dari kalangan remaja dan orang dewasa, tetapi juga yang baru berusia tujuh tahun.



Sumber: hasil modifikasi dari Kompas tanggal 10 Desember 2005

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Hukum

⇒ Sesuai Undang-undang Psikotropika yang diancam hukuman berat bukan hanya pemakai, melainkan juga pengedar dan penyalur narkoba. Ancaman tertinggi hukuman mati dan pidana penjara paling lama 20 tahun atau denda paling banyak Rp 1 miliar.

Referensi UU Narkoba:

- UU RI No.5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.
 - UU RI No.22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.
 - PP RI No.1 Tahun 1980 Tentang Ketentuan Penanaman Papaver Koka, Dan Ganja.
 - Kepres RI No.17 Thn. 2002 Tentang Badan Narkotika Nasional
 - Inpres RI No. 3 Tahun 2002 Tentang Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika.
- ⇒ Pemerintah harus memperkuat proses hukum terhadap pemakai atau pengedar narkoba mulai dari penyidikan, penuntutan, vonis, hingga di lembaga pemasyarakatan, agar kasus-kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obat berbahaya (narkoba) tidak semakin banyak di masyarakat.

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah

⇒ Penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Sekolah mencakup upaya pencegahan, penanganan kasus, dan pemberdayaan

1. Pencegahan

Melaksanakan kampanye melawan penyalahgunaan narkoba secara besar-besaran di lingkungan pendidikan, membantu siswa dalam mengembangkan ketahanan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba (menjalankan pola hidup sehat), mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan formal dan non formal, mengembangkan kerja sama dengan seluruh masyarakat terutama orang tua.

2. Penanganan kasus

Siswa yang terkena kasus penyalahgunaan Narkoba dimintai keterangan mengenai keterlibatannya dalam kasus Narkoba dan guru dapat mengklasifikasi tingkat keterlibatan siswa, apakah keterlibatannya pada taraf penyalahgunaan, pengedaran atau pada taraf penjudar dan apabila siswa tersebut terbukti melakukan pelanggaran diharuskan untuk mengikuti terapi penyembuhan tetapi selama proses penyembuhan, siswa dapat tetap hadir di sekolah dengan pengawasan ketat dari orang tua siswa.

3. Pemberdayaan pendidikan

Mengembangkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba, antara lain melalui pengintegrasian dengan kurikulum yang ada. Misalnya melalui pendidikan kesehatan dan pendidikan jasmani, IPA, IPS, dan bahasa atau dalam keadaan mendesak melalui mata pelajaran khusus.

Sumber: hasil modifikasi dari www.kapanlagi.com

NARKOBA





***Instrumen Penelitian Kesalahan Diksi pada Karangan
Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta***



Petunjuk umum

1. Bacalah teks mengenai narkoba dengan cermat!
2. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda di sudut kanan atas pada kertas karangan!
3. Buatlah sebuah karangan argumentasi sesuai dengan tema yaitu “Bahaya Narkoba” dengan melihat data-data dalam teks bacaan!
4. Panjang karangan minimal satu halaman folio.
5. Waktu yang tersedia untuk menulis karangan 2 jam pelajaran (2X45 menit).

Selamat Mengerjakan

Nama : RIMIK
Kelas : 2 TEKSTIL B
No urut : 18

BAHAYA NARKOBA DI MASYARAKAT UMUM.

Narkoba atau NAPZA merupakan bahan atau zat yang bila masuk ke tubuh seseorang akan menyebabkan gangguan fisik, psikis atau jiwa dan fungsi sosial. Terutama mempengaruhi susunan suara pusat atau otak. Di Indonesia sekarang ini narkoba sudah meluas ke berbagai tempat termasuk di sekolah. Sedangkan jenis-jenis narkoba antara lain Narkotika dan Psicotropika. Narkotika sendiri meliputi morfin, ganja atau konabis, petidin, candu, heroin, hashis dan kokain baik yang berasal dari tanaman atau bukan dari tanaman. Sehingga dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakan dengan memasukkannya ke dalam tubuh. Sedangkan Psicotropika meliputi ekstasi, shabu-shabu, minuman keras, nikotin, kafein yang dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek stimulasi (merangsang) bagi para pemakainya.

Penyalahgunaan narkoba sekarang ini sudah sangat memprihatinkan. Karena jutaan penduduk Indonesia sekarang ini sudah mulai menjadi pecandu narkoba. Baik dari kalangan orang dewasa maupun di kalangan remaja bahkan anak tujuh tahun pun sudah menjadi pecandu narkoba. Terutama di kalangan remaja. Sekarang ini di sekolah sudah banyak para siswa yang menjadi pecandu narkoba. Mungkin disebabkan karena pergaulan bebas. Mungkin juga disebabkan oleh orang tua yang kurang memperhatikan anaknya karena urusan pekerjaan dan banyaknya jam pelajaran sekolah yang kosong yang digunakan para siswa untuk duduk-duduk atau hongkong di pinggir jalan serta pengaruh dari lingkungan sekitar. Tetapi juga bisa dipengaruhi oleh temannya sendiri yang mengajak untuk mengonsumsi atau memakai narkoba sehingga akibatnya siswa menjadi ketagihan dan menjadi pecandu berat narkoba.

Percegahan penyalahgunaan narkoba yaitu dengan diadakannya ancaman hukuman berat bagi pemakainya juga pengedar dan penyalur narkoba itu sendiri. Sehingga kasus-kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obat berbahaya (narkoba) tidak semakin meluas dan bertambah banyak di masyarakat umum. Terutama di sekolah. Karena dengan diadakannya ancaman hukuman berat maka para pemakai, pengedar dan penyalur baik orang dewasa, remaja dan anak-anak akan berpikir berulang kali apa akibatnya jika mereka mengonsumsi narkoba, mengedarkan narkoba dan menyalurkan narkoba. Bukan hanya akan

merusak syaraf tetapi akan mendapatkan hukuman berat. Hukuman berat itu bisa hukuman mati dan pidana penjara paling lama 20 tahun atau denda paling banyak Rp 1 (milyar).

Sedangkan usaha atau cara yang dilakukan untuk penanggulangan narkoba yaitu dengan cara melaksanakan kampanye melawan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat terutama di lingkungan pendidikan. Dengan cara membantu dalam mengembangkan ketahanan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba atau menjalankan pola hidup sehat, mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Dan mengembangkan kerja sama dengan seluruh masyarakat terutama kepada orang tua. Di lingkungan masyarakat penanganan kasus bisa dilakukan dengan cara mengikuti penyuluhan narkoba dan mengikuti terapi penyembuhan narkoba.

Sedangkan di lingkungan sekolah bisa dilakukan dengan cara mengklasifikasi tingkat keterlibatan siswa, apakah keterlibatannya pada taraf penyalahgunaan, peredaran atau pada taraf penjualan dan bila siswa terbukti melakukan pelanggaran diharuskan untuk mengikuti terapi penyembuhan dan selama proses penyembuhan siswa dapat tetap hadir di sekolah dengan pengawasan ketat dari guru terutama orang tua siswa. Dapat pula dengan cara penanganan pemberdayaan pendidikan dengan cara mengembangkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba antara lain melalui kurikulum yang ada. Sehingga dengan cara tersebut kasus-kasus narkoba di Indonesia berkurang.

Bacalah data mengenai narkoba berikut ini dengan cermat!

Jenis-jenis Narkoba

Narkoba atau NARKOZA merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan saraf pusat/otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial.

✦ Narkotika

Adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakan dengan memasukkannya ke dalam tubuh manusia.

- morfin



- ganja atau kanabis



- petidin/demerol



- candu



- heroin (putauw)

- hashis

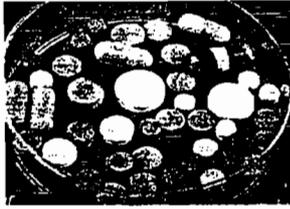
- kokain

✦ Psikotropika

Zat/obat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan saraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berpikir,

perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek merangsang bagi para pemakainya.

- Ekstasi



- shabu-shabu



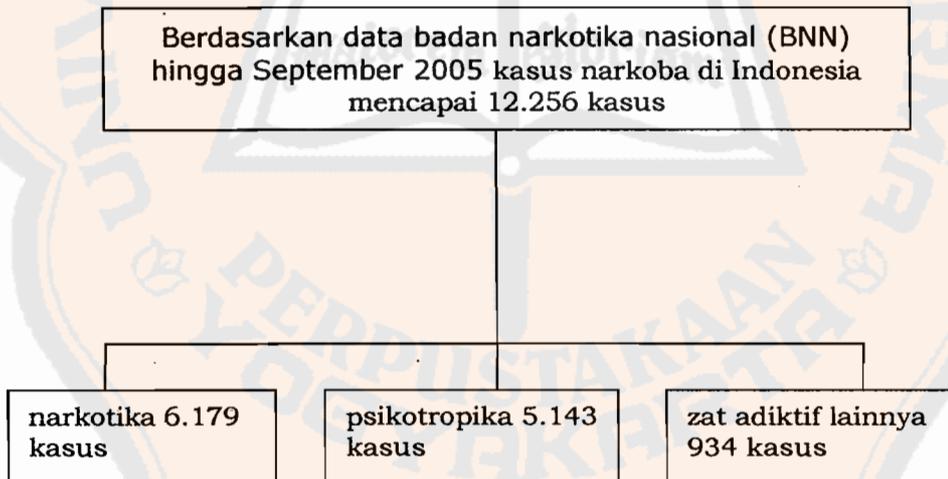
✦ Zat adiktif

- minuman keras/alkohol
- nikotin (tembakau)
- kafein (kopi)
- gas yang dihirup (inhalansia) maupun zat pelarut (solven)

Sumber: hasil modifikasi Cybermed. cbn. net. id/jenis narkoba. asp

Kasus Narkoba di Indonesia

Kasus pelanggaran narkoba di Indonesia belakangan ini sudah sangat memprihatinkan. Bahkan, jutaan penduduk Indonesia kini sudah mulai menjadi pecandu narkoba. Mereka itu tidak saja dari kalangan remaja dan orang dewasa, tetapi juga yang baru berusia tujuh tahun.



Sumber: hasil modifikasi dari Kompas tanggal 10 Desember 2005



Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Hukum

- ⇒ Sesuai Undang-undang Psikotropika yang diancam hukuman berat bukan hanya pemakai, melainkan juga pengedar dan penyalur narkoba. Ancaman tertinggi hukuman mati dan pidana penjara paling lama 20 tahun atau denda paling banyak Rp 1 miliar.

Referensi UU Narkoba:

- UU RI No.5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.
 - UU RI No.22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.
 - PP RI No.1 Tahun 1980 Tentang Ketentuan Penanaman Papaver Koka, Dan Ganja.
 - Kepres RI No.17 Thn. 2002 Tentang Badan Narkotika Nasional
 - Inpres RI No. 3 Tahun 2002 Tentang Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika.
- ⇒ Pemerintah harus memperkuat proses hukum terhadap pemakai atau pengedar narkoba mulai dari penyidikan, penuntutan, vonis, hingga di lembaga pemasyarakatan, agar kasus-kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obat berbahaya (narkoba) tidak semakin banyak di masyarakat.

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah

- ⇒ Penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Sekolah mencakup upaya pencegahan, penanganan kasus, dan pemberdayaan

1. Pencegahan

Melaksanakan kampanye melawan penyalahgunaan narkoba secara besar-besaran di lingkungan pendidikan, membantu siswa dalam mengembangkan ketahanan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba (menjalankan pola hidup sehat), mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan formal dan non formal, mengembangkan kerja sama dengan seluruh masyarakat terutama orang tua.

2. Penanganan kasus

Siswa yang terkena kasus penyalahgunaan Narkoba dimintai keterangan mengenai keterlibatannya dalam kasus Narkoba dan guru dapat mengklasifikasi tingkat keterlibatan siswa, apakah keterlibatannya pada taraf penyalahgunaan, pengedaran atau pada taraf penjualan, dan apabila siswa tersebut terbukti melakukan pelanggaran diharuskan untuk mengikuti terapi penyembuhan tetapi selama proses penyembuhan, siswa dapat tetap hadir di sekolah dengan pengawasan ketat dari orang tua siswa.

3. Pemberdayaan pendidikan

Mengembangkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba, antara lain melalui pengintegrasian dengan kurikulum yang ada. Misalnya melalui pendidikan kesehatan dan pendidikan jasmani, IPA, IPS, dan bahasa atau dalam keadaan mendesak melalui mata pelajaran khusus.

Sumber: hasil modifikasi dari www.kapanlagi.com

NARKOBA ?





***Instrumen Penelitian Kesalahan Diksi pada Karangan
Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta***



Petunjuk umum

1. Bacalah teks mengenai narkoba dengan cermat!
2. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda di sudut kanan atas pada kertas karangan!
3. Buatlah sebuah karangan argumentasi sesuai dengan tema yaitu “Bahaya Narkoba” dengan melihat data-data dalam teks bacaan!
4. Panjang karangan minimal satu halaman folio.
5. Waktu yang tersedia untuk menulis karangan 2 jam pelajaran (2X45 menit).

Selamat Mengerjakan

Nama : Tutik Muchlisah
Kelas : 2 Tekstil B
No urut : 24

BAHAYA NARKOBA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Narkotika adalah zat atau obat-obatan yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan memasukkan ke dalam tubuh manusia. Pengaruh lainnya adalah kerusakan pada sistem syaraf, baik itu syaraf otak maupun syaraf-syaraf lainnya. Tidak hanya itu saja, narkoba atau narkotika juga dapat merusak sistem peredaran darah, jantung maupun paru-paru yang juga sebagai organ-organ yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Ada beberapa nama dari jenis narkoba yang perlu kita ketahui, diantaranya adalah heroin (putauw), hashis kokain, candu dan masih banyak lagi. Narkoba adalah salah satu zat yang dapat menyebabkan aktivitas otak mati ataupun merangsang susunan syaraf otak. Tidak hanya itu saja, bahkan ada juga salah satu diantara sekian banyak nama dan jenis narkoba, tidak sedikit yang berada di antara kita seperti alkohol, nikotin yang berasal dari tembakau, kafein yang berasal dari kopi dan ada juga yang diminalkan sebagai salah satu resep dalam pembuatan obat bius dalam ruang lingkup kedokteran.

Di Indonesia tidak sedikit terjadi penyalahgunaan narkoba, baik itu pada masyarakat biasa, pejabat, tua, muda bahkan ada juga penyalahgunaan narkoba terjadi pada anak berusia dibawah umur. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya pengetahuan tentang bahaya narkoba di seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Tidak hanya itu saja, bahkan sekarang ini telah banyak terjadi peredaran narkoba baik itu melalui warga Indonesia sendiri maupun oleh warga negara asing. Banyak juga terjadi penyelundupan barang haram tersebut yang masuk ke wilayah negara kita, tentunya dari bangsa lain. Peredaran narkoba sekarang ini telah merajalela karena sebagian besar wilayah-wilayah maupun tempat-tempat di Indonesia telah menjadi sasaran beredarnya narkoba. Banyak diantara pedagang narkoba melakukan aktivitas perdagangan narkoba di sekolah-sekolah. Di antara tempat-tempat umum ada juga pedagang di sekolah-sekolah seperti yang telah disebutkan tadi yaitu SD, SMP, SMA maupun kampus-kampus. Tempat-tempat inilah yang menjadi sasaran paling mudah bagi pedagang-pedagang tersebut melakukan aktivitasnya. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) hingga September 2005, kasus narkoba di Indonesia mencapai ± 12.250 kasus, yang terdiri dari kasus pemakai narkotika ada ± 6100 kasus, Psikotropika ± 5140 kasus dan berbagai zat adiktif lainnya yang mencapai 934 kasus.

Dalam hal ini berbagai macam cara penanggulangan narkoba telah ditempuh oleh pemerintah, baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, untuk menciptakan suatu bangsa yang bebas dari narkoba. Berbagai macam cara penanggulangan narkoba telah dilakukan diantaranya : adanya Undang-undang tentang

Psikotropika yang diancam dengan hukuman berat, bukan hanya pemakaiannya saja melainkan juga pengedar dan pengalir narkoba, ancaman terberat adalah hukuman mati dan pidana penjara paling lama 20 tahun atau denda paling banyak adalah Rp 1 Miliar, itu untuk kasus yang terberat. Ada juga Referensi UU mengenai narkoba yang mengatur dalam penanggulangan narkoba di Indonesia, diantaranya :

1. UU RI no.5 tahun 1967 tentang Psikotropika
2. UU RI no.22 tahun 1997 tentang Narkotika
3. PP RI no 1 tahun 1980 tentang ketentuan penanaman papaver koka, dan ganja
4. Kepres RI no 17 tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional.

Dari berbagai macam kasus narkoba salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba bagi para siswa atau pelajar. Banyak diantaranya yang disebabkan oleh berbagai macam penyebab. Diantaranya kurang adanya pemahaman maupun pengetahuan mengenai bahaya narkoba di antara para siswa, masih banyak siswa yang ingin mencoba-coba memakai ataupun mengkonsumsi narkoba. Padahal banyak dari siswa-siswa tersebut yang mengetahui bahaya narkoba. Penyebab lainnya adalah kurang adanya perhatian dari orang tua yang menyebabkan seseorang bebas bertindak tanpa batas atau tidak terkendali. Bahkan faktor lingkungan pun dapat menyebabkan terjerumusnya seseorang pada narkoba, dan yang paling utama yang menyebabkan seseorang terjerumus pada narkoba adalah dari faktor diri pribadi seseorang itu sendiri, karena biasanya pada masa belajar atau sekolah, seseorang itu sendiri menemui banyak kendala dan masalah, disamping itu masalah seseorang semakin hari semakin bertambah hingga ia memutuskan untuk masuk ke dalam lingkup narkoba yang sebenarnya telah ia ketahui bahwa narkoba tersebut berbahaya. Maka dari sekian banyak faktor penyebab dari penyalahgunaan narkoba, faktor utamanya adalah dari faktor pribadi diri seseorang itu sendiri.

Di sekolah-sekolah sekarang ini semakin banyak peredaran narkoba, bahkan ada di dalam satu sekolah terdapat puluhan siswanya yang mengkonsumsi narkoba. Hal ini merupakan simbol atau pencerminan dari kerusakan negara melalui kerusakan pada generasi muda di Indonesia. Maka dari itu banyak penanggulangan narkoba dilakukan di lingkungan sekolah yang diadakan tiap hari, dari razia hingga pengecekan darah. Hal ini dirasa dapat mengurangi limbah berkembangnya narkoba di sekolah-sekolah. Penyuluhan-penyuluhan pun dilakukan di sekolah-sekolah, sebagai sarana yang dapat memotivasi siswanya agar paham dan mengetahui tentang bahaya narkoba bagi dirinya sendiri, hingga mereka terbebas dari bahaya narkoba tersebut.

Bacalah data mengenai narkoba berikut ini dengan cermat!

Jenis-jenis Narkoba

Narkoba atau NAPZA merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan saraf pusat/otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial.

✦ Narkotika

Adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakan dengan memasukkannya ke dalam tubuh manusia.

- morfin



- ganja atau kanabis



- petidin/demerol



- candu



- heroin (putauw)

- hashis

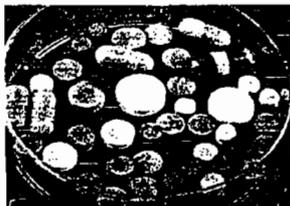
- kokain

✦ Psikotropika

Zat/obat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan saraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berpikir,

perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek merangsang bagi para pemakainya.

- Ekstasi



☛ Zat adiktif

- shabu-shabu



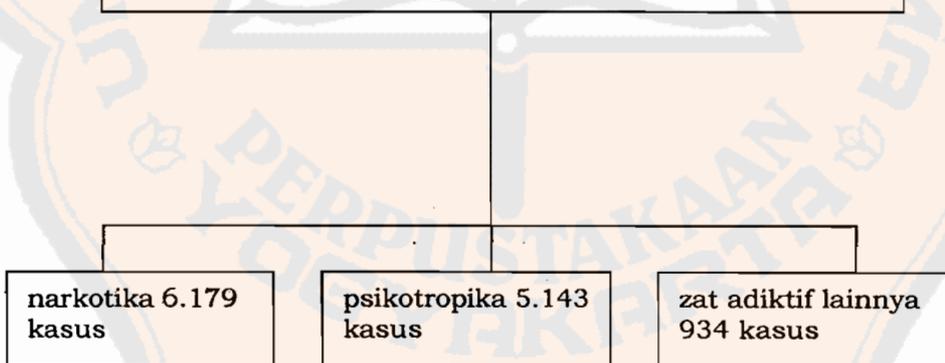
- minuman keras/alkohol
- nikotin (tembakau)
- kafein (kopi)
- gas yang dihirup (inhalansia) maupun zat pelarut (solven)

Sumber: hasil modifikasi Cybermed. cbn. net. id/jenis narkoba. asp

Kasus Narkoba di Indonesia

Kasus pelanggaran narkoba di Indonesia belakangan ini sudah sangat memprihatinkan. Bahkan, jutaan penduduk Indonesia kini sudah mulai menjadi pecandu narkoba. Mereka itu tidak saja dari kalangan remaja dan orang dewasa, tetapi juga yang baru berusia tujuh tahun.

Berdasarkan data badan narkotika nasional (BNN) hingga September 2005 kasus narkoba di Indonesia mencapai 12.256 kasus



Sumber: hasil modifikasi dari Kompas tanggal 10 Desember 2005

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Hukum

- ⇒ Sesuai Undang-undang Psikotropika yang diancam hukuman berat bukan hanya pemakai, melainkan juga pengedar dan penyalur narkoba. Ancaman tertinggi hukuman mati dan pidana penjara paling lama 20 tahun atau denda paling banyak Rp 1 miliar.

Referensi UU Narkoba:

- UU RI No.5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.
 - UU RI No.22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.
 - PP RI No.1 Tahun 1980 Tentang Ketentuan Penanaman Papaver Koka, Dan Ganja.
 - Kepres RI No.17 Thn. 2002 Tentang Badan Narkotika Nasional
 - Inpres RI No. 3 Tahun 2002 Tentang Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika.
- ⇒ Pemerintah harus memperkuat proses hukum terhadap pemakai atau pengedar narkoba mulai dari penyidikan, penuntutan, vonis, hingga di lembaga pemasyarakatan, agar kasus-kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obat berbahaya (narkoba) tidak semakin banyak di masyarakat.

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah

- ⇒ Penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Sekolah mencakup upaya pencegahan, penanganan kasus, dan pemberdayaan

1. Pencegahan

Melaksanakan kampanye melawan penyalahgunaan narkoba secara besar-besaran di lingkungan pendidikan, membantu siswa dalam mengembangkan ketahanan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba (menjalankan pola hidup sehat), mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan formal dan non formal, mengembangkan kerja sama dengan seluruh masyarakat terutama orang tua.

2. Penanganan kasus

Siswa yang terkena kasus penyalahgunaan Narkoba dimintai keterangan mengenai keterlibatannya dalam kasus Narkoba dan guru dapat mengklasifikasi tingkat keterlibatan siswa, apakah keterlibatannya pada taraf penyalahgunaan, pengedaran atau pada taraf penjualan, dan apabila siswa tersebut terbukti melakukan pelanggaran diharuskan untuk mengikuti terapi penyembuhan tetapi selama proses penyembuhan, siswa dapat tetap hadir di sekolah dengan pengawasan ketat dari orang tua siswa.

3. Pemberdayaan pendidikan

Mengembangkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba, antara lain melalui pengintegrasian dengan kurikulum yang ada. Misalnya melalui pendidikan kesehatan dan pendidikan jasmani, IPA, IPS, dan bahasa atau dalam keadaan mendesak melalui mata pelajaran khusus.

Sumber: hasil modifikasi dari www.kapanlagi.com

NARKOBA ?





*Instrumen Penelitian Kesalahan Diksi pada Karangan
Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta*



Petunjuk umum

1. Bacalah teks mengenai narkoba dengan cermat!
2. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda di sudut kanan atas pada kertas karangan!
3. Buatlah sebuah karangan argumentasi sesuai dengan tema yaitu “Bahaya Narkoba” dengan melihat data-data dalam teks bacaan!
4. Panjang karangan minimal satu halaman folio.
5. Waktu yang tersedia untuk menulis karangan 2 jam pelajaran (2X45 menit).

Selamat Mengerjakan

Nama : EMI NINGSIH
Kelas : 2 Tekstil B
No urut : 04

KASUS NARKOBA DI KALANGAN PELAJAR

Narkoba atau NAPZA merupakan bahan/zat yang sangat membahayakan bila disalahgunakan dan masuk ke dalam tubuh, terutama susunan (syaraf pusat/otak. Hingga saat ini Narkoba telah dikelompokkan berdasarkan cara penggunaan dan akibat yang timbul setelah menggunakannya, diantaranya NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA dan ZAT ADIKTIF.

Narkotika adalah zat/obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis. Zat tersebut dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi yang menggunakannya dengan cara memasukannya ke dalam tubuh manusia. Yang termasuk Narkotika antara lain: morfin, ganja/kanabis, petidin/demerol, candu, heroin (putauw), hashis dan kokain.

Psikotropika adalah zat/obat yang dapat menurunkan aktivitas otak/merangsang susunan (syaraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berpikir, perubahan alam perasaan, dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek stimulasi (merangsang) bagi para pemakainya. Yang termasuk psikotropika adalah: ekstasi dan shabu-shabu. Sedangkan Zat Adiktif adalah zat/obat yang berupa cairan, bubuk/serbuk dan gas. Yang termasuk zat adiktif antara lain: minuman keras/alkohol, nikotin (tembakau), kafein (kopi) dan gas yang dihirup (inhalansi) maupun zat pelarut (solven).

Sebenarnya, ada faktor penyebab mengapa para pelajar mengkonsumsi Narkoba, diantaranya: Kurangnya pantauan/perhatian dari orang tua, Banyaknya/Seringnya jam pelajaran kosong dan pergaulan di masyarakat yang kurang baik. Para orang tua kurang memberi pantauan pada anak-anaknya bisa dikarenakan anak tersebut tidak tinggal serumah dengan orang tuanya, misalnya anak tersebut kost di Jogja karena dia sekolah di sekitar Jogja, sedangkan orang tuanya tinggal di daerah asal, misalnya Jawa Timur, sehingga hal tersebut sangat memungkinkan bila ada siswa yang melakukan apa saja yang diinginkan, termasuk mengkonsumsi Narkoba. Selain hal tersebut, banyaknya jam pelajaran kosong di sekolah juga sangat mendukung para

siswa untuk melakukan hal-hal negatif, karena dengan adanya jam pelajaran yang kosong, maka para siswa biasanya langsung meninggalkan arena sekolah, walaupun jam sekolah belum usai. Namun siswa tersebut tidak langsung pulang, melainkan pergi bermain dan bergabung bersama orang-orang yang tidak berpendidikan, sehingga para siswa akan terpengaruh oleh kehidupan orang-orang tersebut termasuk jika orang-orang tersebut mengkonsumsi Narkoba maka para siswa tersebut pasti akan menirunya karena jika tidak menggunakannya disebut sebagai orang yang kanci atau tidak gaul dan akan dikeluarkan dari kelompok orang-orang tersebut. Jadi dengan terpaksa para siswa tersebut pasti akan mencobanya dan pada akhirnya akan kecanduan dan terus mengkonsumsinya.

Sebelum para siswa terjerumus ke hal-hal yang demikian, maka kita sebagai warga Negara yang baik, hendaknya turun tangan untuk melakukan kampanye untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba di lingkungan pendidikan baik formal maupun nonformal, membantu para siswa mengembangkan ketahanan terhadap bahaya penyalahgunaan Narkoba dan mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan Narkoba serta mengembangkan kerja sama dengan seluruh masyarakat terutama orang tua.

Namun, jika para siswa sudah terkena kasus penyalahgunaan Narkoba, maka pihak sekolah harus menangani kasus tersebut sedini mungkin agar kasus tersebut tidak semakin menyebar luas dan para siswa yang terkena kasus tersebut dapat cepat diatasi. Penanganan kasus dapat dilakukan dengan meminta keterangan mengenai keterlibatannya dalam kasus Narkoba dan dengan demikian pembimbing dapat mengklarifikasi tingkat keterlibatan siswa. Dan apabila siswa tersebut terbukti melakukan kasus tersebut, harusnya siswa tersebut dapat mengikuti terapi penyembuhan dan selama proses penyembuhan, siswa tetap hadir di sekolah dan mengikuti pelajaran seperti biasa namun dengan pengawasan yang ketat dari pembimbing dan orang tua siswa.

Selain dengan pencegahan dan penanganan kasus seperti di atas maka berbagai pihak harus selalu mewaspadaikan dan selalu mengawasi segala kegiatan para siswa dan harus siap menanggulangi agar siswa tidak terlalu terjerumus semakin dalam mengenai kasus Narkoba. Dengan mengembangkan program

pendidikan pencegahan penyalahgunaan Narkoba, maka pihak yang terkait dengan pendidikan bagi siswa yang terkena kasus Narkoba, maka pihak tersebut telah termasuk berperan serta dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba di lingkungan sekolah. Penanggulangan tersebut dapat dilakukan dengan pengintegrasian dengan kurikulum yang ada, misalnya melalui pendidikan kesehatan dan pendidikan jasmani, IPA, IPS dan buci pekerti atau melalui mata pelajaran khusus bila keadaan mendesak. Dan mungkin kegiatan tersebut hanya sebatas tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah ataupun lingkungan pendidikan. Sedangkan pantauan secara langsung dari orang tua siswa adalah usaha yang paling utama karena lebih tahu cara hidup anaknya sehingga hal tersebut akan lebih mengenai ke sasaran. Jadi, sebetulnya apapun orang tua, jangan pernah melupakan kewajiban untuk selalu mendidik dan mengarahkan anak-anaknya demi kebaikan anaknya, orang tua siswa tersebut, dan Nusa dan bangsa, karena generasi muda adalah kaum harapan bangsa.

Bacalah data mengenai narkoba berikut ini dengan cermat!

Jenis-jenis Narkoba

Narkoba atau NAPZA merupakan bahan/zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan saraf pusat/otak sehingga bilamana disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial.

✦ Narkotika

Adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakan dengan memasukkannya ke dalam tubuh manusia.

- morfin



- ganja atau kanabis



- petidin/demerol



- candu



- heroin (putauw)

- hashis

- kokain

✦ Psikotropika

Zat/obat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan saraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berpikir,

perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek merangsang bagi para pemakainya.

- Ekstasi



✦ Zat adiktif

- minuman keras/alkohol
- nikotin (tembakau)
- kafein (kopi)
- gas yang dihirup (inhalansia) maupun zat pelarut (solven)

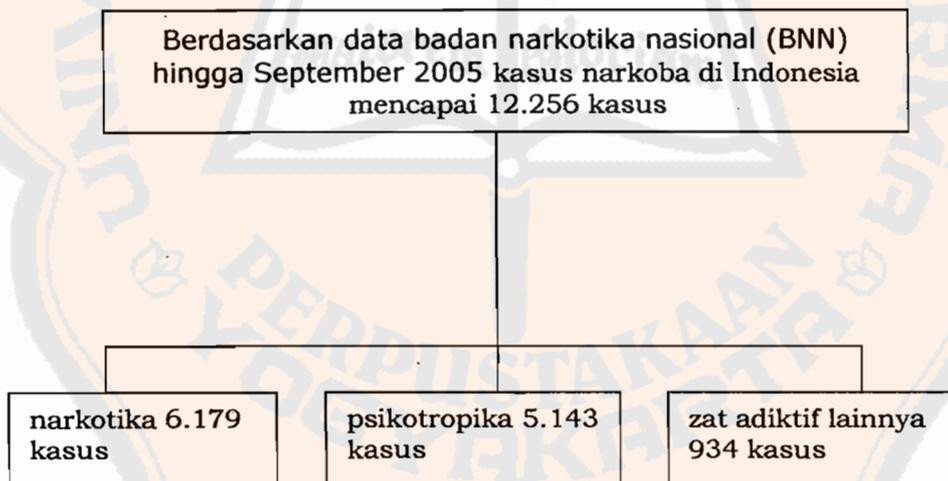
- shabu-shabu



Sumber: hasil modifikasi Cybermed. cbn. net. id/jenis narkoba. asp

Kasus Narkoba di Indonesia

Kasus pelanggaran narkoba di Indonesia belakangan ini sudah sangat memprihatinkan. Bahkan, jutaan penduduk Indonesia kini sudah mulai menjadi pecandu narkoba. Mereka itu tidak saja dari kalangan remaja dan orang dewasa, tetapi juga yang baru berusia tujuh tahun.



Sumber: hasil modifikasi dari Kompas tanggal 10 Desember 2005

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Hukum

- ⇒ Sesuai Undang-undang Psikotropika yang diancam hukuman berat bukan hanya pemakai, melainkan juga pengedar dan penyalur narkoba. Ancaman tertinggi hukuman mati dan pidana penjara paling lama 20 tahun atau denda paling banyak Rp 1 miliar.

Referensi UU Narkoba:

- UU RI No.5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika.
 - UU RI No.22 Tahun 1997 Tentang Narkotika.
 - PP RI No.1 Tahun 1980 Tentang Ketentuan Penanaman Papaver Koka, Dan Ganja.
 - Kepres RI No.17 Thn. 2002 Tentang Badan Narkotika Nasional
 - Inpres RI No. 3 Tahun 2002 Tentang Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika.
- ⇒ Pemerintah harus memperkuat proses hukum terhadap pemakai atau pengedar narkoba mulai dari penyidikan, penuntutan, vonis, hingga di lembaga pemasyarakatan, agar kasus-kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obat berbahaya (narkoba) tidak semakin banyak di masyarakat.

Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah

- ⇒ Penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Sekolah mencakup upaya pencegahan, penanganan kasus, dan pemberdayaan

1. Pencegahan

Melaksanakan kampanye melawan penyalahgunaan narkoba secara besar-besaran di lingkungan pendidikan, membantu siswa dalam mengembangkan ketahanan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba (menjalankan pola hidup sehat), mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan formal dan non formal, mengembangkan kerja sama dengan seluruh masyarakat terutama orang tua.

2. Penanganan kasus

Siswa yang terkena kasus penyalahgunaan Narkoba dimintai keterangan mengenai keterlibatannya dalam kasus Narkoba dan guru dapat mengklasifikasi tingkat keterlibatan siswa, apakah keterlibatannya pada taraf penyalahgunaan, pengedaran atau pada taraf penjualan, dan apabila siswa tersebut terbukti melakukan pelanggaran diharuskan untuk mengikuti terapi penyembuhan tetapi selama proses penyembuhan, siswa dapat tetap hadir di sekolah dengan pengawasan ketat dari orang tua siswa.

3. Pemberdayaan pendidikan

Mengembangkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba, antara lain melalui pengintegrasian dengan kurikulum yang ada. Misalnya melalui pendidikan kesehatan dan pendidikan jasmani, IPA, IPS, dan bahasa atau dalam keadaan mendesak melalui mata pelajaran khusus.

Sumber: hasil modifikasi dari www.kapanlagi.com

NARKOBA ?





***Instrumen Penelitian Kesalahan Diksi pada Karangan
Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta***



Petunjuk umum

1. Bacalah teks mengenai narkoba dengan cermat!
2. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut Anda di sudut kanan atas pada kertas karangan!
3. Buatlah sebuah karangan argumentasi sesuai dengan tema yaitu “Bahaya Narkoba” dengan melihat data-data dalam teks bacaan!
4. Panjang karangan minimal satu halaman folio.
5. Waktu yang tersedia untuk menulis karangan 2 jam pelajaran (2X45 menit).

Selamat Mengerjakan

Nama : Santi Dewi Brata
Kelas : 2 Tekstil A
No urut : 22

BAHAYA NARKOBA

Narkoba merupakan bahan atau zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama sistem saraf pusat atau otak sehingga bila disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis atau jiwa dan fungsi sosial. Jadi kita harus mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Dengan cara mengembangkan kerja sama dengan seluruh masyarakat terutama orang tua sangat membantu untuk menanggulangi bahaya narkoba di lingkungan kita.

Jenis-jenis narkoba adalah narkotika, psiko tropika dan zat adiktif. Contoh dari narkotika adalah morfin, ganja atau ganabis, petidin atau demerol, Candy, heroin (putaw), hashis dan kokain. Contoh psiko tropika adalah ekstasi dan shabu-shabu. Sedangkan contoh zat adiktif adalah minuman keras atau alkohol, nikotin (tembakau), kafein (kopi) dan gas yang dihirup (inhalansi) maupun zat pelarut (solven).

Dampak narkoba bagi pemakai dapat menurunkan aktifitas otak atau merangsang sistem saraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi, ilusi dan gangguan cara berpikir. Tidak itu saja bahkan dapat dialami hukuman mati dan pidana penjara paling lama 20 tahun atau denda paling banyak Rp 1 miliar.

(Khasus) pelanggaran narkoba di Indonesia sangat memprihatinkan, bahkan narkoba sudah dipakai kalangan remaja dan orang dewasa yang menghancurkan otak yang berusia hulu tubuh itu. Akibat pemakaian narkoba. Hingga September 2005 kasus narkoba di Indonesia mencapai 12.256 kasus, pemakai narkotika mencapai 6.179 kasus, psiko tropika 5.143 kasus dan zat adiktif lainnya 939 kasus. Pemerintah harus cepat memproses hukum terhadap pemakai dan pengedar narkoba. Supaya penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang tidak semakin banyak di kalangan masyarakat Indonesia.

Untuk mensosialisasikan bahaya narkoba dilakukan

perangulungan penyalahgunaan narkoba disekolah mencakup upaya pencegahan, penanganan khusus dan pemberdayaan. pencegahan narkoba dengan cara melaksanakan kampanye melawan narkoba secara besar-besaran di lingkungan pendidikan dan membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran terhadap bahaya menggunakan narkoba. Penanganan (khusus) mencakup menangani siswa yg terkena kasus penyalahgunaan narkoba dengan cara mengikuti terapi penyembuhan selama proses penyembuhan siswa dapat tetap hadir disekolah dengan pengawasan ketat dari orang tua siswa. Dengan cara pemberdayaan pendidikan mencakup mengembangkan program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba, antara lain melalui berintegrasi dengan kurikulum yang ada. Semoga dengan cara ini masyarakat Indonesia bisa terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

**DAFTAR HADIR KRIYA KULIT IIB
SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**

NO	NAMA SISWA	S	I	A
1.	Agus Wahyudi			
2.	Andy Riyanto			
3.	Angga Trisna Wijaya			
4.	Ari Sulisty			
5.	Aris Subagya			
6.	Bayu Wicaksono			
7.	Christiana Kartikasari			
8.	Dannang Achmad P.			
9.	Dwi Sigit Purnomo			
10.	Feri Walmiyanto			
11.	Firman Eka Prasaja			
12.	Hendri Purwanto		√	
13.	Hera Astrya			
14.	Hiwan Purnomo			
15.	Kustari Widia Slamet			
16.	Latifah Handriati			
17.	Mugi Rahayu			
18.	Murniasih			
19.	Nardi Sutrant			
20.	Nuriyawati			
21.	Rachmadi Susetyo			
22.	Riyanti			
23.	Robert Harjuno Amalo			
24.	Setian Budi Cahya			
25.	Sunarti			
26.	Ujang Wasisto			
27.	Wahyu Prabowo			
28.	Wulan Noviati			
29.	Zuval Febrianto		√	

**DAFTAR HADIR KRIYA TEKSTIL IIA
SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**

NO	NAMA SISWA	S	I	A
1.	Agustin Yudiwati			
2.	Aminah			
3.	Dwi Astuti			
4.	Dwi Erna Jayanti			
5.	Dwi Haryani			
6.	Dwi Pebriani			
7.	Efi Khikmawati			
8.	Erna Ristini Agis			
9.	Febri Sulistyoyo			
10.	Fitri Maisharoh			
11.	Heru Purnomo			
12.	Indra Puspita Sari			
13.	Isti Nur Handayani			
14.	Mey Fidiyastuti			
15.	Nita Wulandari			
16.	Nofita Prasasti			
17.	Noviatun			
18.	Nur Afnita			
19.	Nurkhayati			
20.	Puji Riyantini			
21.	Ririn Marlina			
22.	Santi Dewi Brata			
23.	Sri Sunarsih		√	
24.	Tisa Lina Putri			
25.	Tri Suranti			
26.	Tri Widarti			
27.	Uswatun Khasanah			
28.	Warjiati			
29.	Wulan Kulintang			
30.	Yuni Sulistyowati			

**DAFTAR HADIR KRIYA TEKSTIL IIB
SMK NEGERI 5 YOGYAKARTA**

NO	NAMA SISWA	S	I	A
1.	Ariyeni Setyaningsih			
2.	Dhika Puspira Sari		√	
3.	Dwi Budi Astuti			
4.	Eniningsih			
5.	Eri Handayani			
6.	Fira Susanti			
7.	Inaini Baroroh		√	
8.	Luluk Fareisti			
9.	Nur Inayah			
10.	Nurhayati			
11.	Parwanto			
12.	Prepti Nurnianingsih			
13.	Prastiyo Wibowo			
14.	Priana Dewi Milasari Putri		√	
15.	Puji Lestari			
16.	Rangga Wibowo			
17.	Renny Kumalasari			
18.	Rinik			
19.	Subandiyono			
20.	Sulis Setyowati			
21.	Surya Angginita			
22.	Tri Rahayu			
23.	Tri Yuliati		√	
24.	Tutik Nurhalifa			
25.	Velawati Nur Amirullah			
26.	Verimiarti			
27.	Yiyin Setiarini			
28.	Oka Yosita			

BIODATA

Yosanti Martin, lahir di Purnama Tunggal, Lampung Tengah pada tanggal 26 Agustus 1982. Anak kedua dari empat bersaudara ini, mengawali pendidikan formal pada tahun 1988 di SD Negeri 1 Purnama Tunggal. Setelah lulus SD tahun 1994, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Poncowati, Lampung tengah. Pendidikan SMA ditempuh di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2000. Setelah lulus SMA kemudian melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Kesalahan Diksi pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas II SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006*.

